



**UIN SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

Tim Penyusun Pedoman Skripsi

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI ILMU SYARIAH & HUKUM

**Fakultas Syari'ah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**



 (0741) 583183 - 584118
 www.uinjambi.ac.id
 hukum.fs@uinjambi.ac.id

EDISI REVISI IV



**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
ILMU SYARIAH DAN HUKUM
FAKULTAS SYARIAH UIN STS JAMBI**









**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

2024

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI



Disiapkan dan Dikendalikan Oleh:	
Ketua Tim Penyusun Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  Dr. Abdul Malik, S.Ag., M.Si	
Tim Penyusun  Burhanuddin, S.H.I., M.H.	Tim Penyusun  Ghina Nabilah Effendi, S.Sos., M.LP.
Ketua GJM Fak. Syariah  Jalaluddin FA, S.H., M.H	Sekertaris GJM Fak. Syariah  Yunita Elianda, S.IP., M.IP.
Disahkan Oleh:	
Dekan  Dr. Habriyanto, S.Pd.I., M.E.I	

KATA SAMBUTAN

DEKAN FAKULTAS SYARIAH UIN STS JAMBI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah swt, hanya atas izin dan hidayah-Nya buku Pedoman Penulisan Skripsi Syariah dan Hukum ini dapat diterbitkan sesuai pada waktunya.

Kami sadari, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu sangatlah pesat, kenyataan ini berdampak pada lingkup ilmu pengetahuan secara umum dengan berbagai bidangnya, termasuk pada lingkup yang lebih kecil seperti pedoman khusus dalam penulisan skripsi, hal ini tentu mengharuskan dilakukannya revisi terhadap pedoman penulisan skripsi yang sudah ada di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

Kehadiran Buku Pedoman Penulisan Skripsi Syariah dan Hukum tentu memiliki manfaat yang besar bagi penulisan karya ilmiah mahasiswa (skripsi), tanpa pedoman yang memadai, tulisan ilmiah ataupun skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa akan kehilangan kontrol ilmiah, dan ujungnya semakin jauh dari standar penulisan ilmiah. Oleh karena itu, solusinya adalah harus ditetapkan suatu pedoman penulisan yang *up to date* bagi karya tulis ilmiah di lingkungan mahasiswa, khususnya dalam pembuatan skripsi.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi Syariah dan Hukum ini, pada awalnya hanyalah sebagai pemenuhan kebutuhan internal Fakultas Syariah UIN STS Jambi sendiri. Namun dengan adanya kondisi yang terjadi pada mahasiswa belakangan ini yang cenderung mengabaikan standar ilmiah dalam berbagai karya tulis, khususnya skripsi, mendorong komitmen kami untuk ikut serta dalam mengatasi kondisi tersebut dengan melakukan revisi buku ini agar dapat melahirkan suatu standar penulisan karya tulis ilmiah yang bisa digunakan oleh para mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang ada pada Fakultas Syariah.

Buku Pedoman Skripsi Syariah dan Hukum ini juga menjawab adanya klasifikasi metode penelitian di Fakultas Syariah, yaitu yang bersifat syariah/hukum dan sosial. Sehingga buku pedoman skripsi mesti dipecah menjadi buku pedoman skripsi syariah dan hukum dan buku pedoman skripsi sosial pula. Dengan latar belakang tersebut, lahirlah Buku Pedoman Skripsi Syariah dan Hukum yang kemudian diperuntukkan bagi mahasiswa program Studi dengan *background* penelitian syariah dan hukum di Fakultas Syariah.

Akhirnya, atas nama Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun, Tim Revisi, Editor, dan semua pihak yang telah memperlancar penerbitannya. Semoga amal bakti kita menjadi sesuatu yang bernilai baik di sisi Allah swt.

Wassalamualaikum wr.wb

Jambi, November 2024

Dekan

Dr. Habriyanto, S.Pd.I., M.E.I

PENGANTAR EDITOR

Buku ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga akhirnya dilakukan revisi. Pada cetakan I Edisi Revisi, muatan-muatan di dalamnya telah diperbaiki sedemikian rupa, khususnya berkenaan dengan sistematika penulisan dan contoh-contohnya, karena pada cetakan sebelumnya tidak dimuat contoh-contoh yang jelas dalam pembuatan dan penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Sebelumnya pada cetakan II Edisi Revisi, dilakukan perbaikan Bab tentang Pengajuan Judul, Bimbingan dan Ujian Skripsi, yang dimuat pada cetakan I Edisi Revisi telah dihilangkan. Bab tersebut yang berisi tentang persyaratan dan tata cara pengajuan judul, proses bimbingan dan ujian skripsi, dipandang tidak perlu dalam buku ini, karena setiap perguruan tinggi sudah memiliki persyaratan dan tata caranya masing-masing.

Pada cetakan II dan III Edisi Revisi, dilakukan revisi hampir menyeluruh di berbagai bagian dalam buku sebelumnya. Perbaikan tersebut mulai dari Bab Persyaratan Administrasi, Bab Rancangan Proposal, Metode Penelitian, struktur isi skripsi, wilayah kajian skripsi dan lain-lain. Perbaikan ini juga sebagai tidak lanjut dari klasifikasi metode penelitian yang berlaku di Fakultas Syariah UIN STS Jambi, yaitu yang berlatar belakang Syariah dan Hukum serta yang berlatar belakang sosial. Selanjutnya pada cetakan IV Edisi Revisi dilakukan revisi di beberapa bagian, yaitu pada beberapa kata yang keliru dalam pengetikan, penyesuaian judul bab, isi dan perbaikan daftar pustaka.

Dengan perubahan yang dilakukan terus menerus diharapkan agar buku ini dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat ilmiah, dan dapat pula menjadi referensi dalam pembuatan dan penulisan karya ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PROSEDUR ADMINISTRATIF	
A. Pengajuan Judul Skripsi	1
B. Pengajuan Proposal Skripsi	1
C. Pengajuan Lulus Ujian Proposal	2
D. Penunjukkan Dosen Pembimbing	3
E. Pengajuan Pengesahan Judul/Riset Skripsi .	5
F. Pengajuan Ujian Skripsi.....	5
G. Keterangan Lulus dan Ujian Skripsi dan selesai kuliah	7
H. Pembuatan Ijazah	7
BAB II : KARYA ILMIAH	
A. Pengertian dan Ragam Karya Ilmiah	9
B. Karakteristik Penelitian Ilmiah	12
C. Arti Metode Penelitian	14
BAB. III : RANCANGAN PROPOSAL SKRIPSI	
A. Pengertian Proposal	19
B. Judul Penelitian dan Kajian Wilayah Keilmuan	20
C. Latar Belakang Masalah	22
D. Rumusan Masalah	26
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	30
F. Kerangka Teori	31
G. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
H. Hipotesis	36
I. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Pendekatan Penelitian	39
3. Tempat dan Waktu Penelitian	41
4. Jenis dan Sumber Data	42
5. Teknik Pengumpulan Data	45

6. Populasi dan Sampel	48
7. Unit Analisis	56
8. Teknik Analisis Data	57
J. Sistematika Penulisan	59
K. Daftar Isi Sementara	60
L. Daftar Pustaka Sementara	60
M. Jadwal Penelitian	61

BAB. IV : STRUKTUR DAN PENGETIKAN

A. Struktur Skripsi	62
1. Bagian Awal Skripsi	63
2. Bagian Isi Skripsi	68
3. Bagian Akhir Skripsi	71
B. Pengetikan Skripsi	70
1. Ketentuan Umum	71
2. Batas Margin, Jarak Pengetikan dan Sistem Kategorisasi	72
3. Kutipan dan Cara Pengetikannya	73
4. Penomoran Halaman	76
5. Tabel dan Gambar	77
C. Ketentuan Check Plagiarisme	78
D. Naskah Publikasi Jurnal	80

BAB. V : PENGGUNAAN TATA BAHASA

A. Bahasa	81
1. Batasan	81
2. Perangkat Kebahasaan	85
3. Tanda Baca	89
4. Pemilihan Kata (Diksi)	94
5. Parafrase	96
6. Pengefektifan Paragraf	97
7. Kalimat Topik	98
B. Cara Penulisan Gelar, Daftar Pustaka dan Teks Arab/Istilah Asing	100
1. Penulisan Gelar Akademik	100

2. Daftar Pustaka/Bibliografi	101
3. Penulisan Teks Arab/Istilah Asing	102
C. Penulisan Catatan kaki	102
1. Rujukan Berupa Kitab Suci	103
2. Rujukan Berupa Buku	104
3. Rujukan Berupa Artikel	110
4. Sumber yang Tidak Diterbitkan	112
5. Manuskrip, Dokumen atau Surat.....	113
6. Peraturan-peraturan	114
7. Mengutip Kutipan	115
8. Pidato, Wawancara, Observasi	116
9. Mengutip Ulang	117
10. Mengutip Website	118

DAFTAR PUSTAKA	119
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Contoh Halaman Sampul Skripsi	122
2. Format Pengaturan Kertas.....	123
3. Contoh Pernyataan Keaslian	124
4. Contoh Persetujuan Pembimbing	125
5. Contoh Cheklist Kelayakan Skripsi	126
6. Contoh Cheklist Skripsi	129
7. Contoh Pengesahan Panitia Ujian	132
8. Contoh Motto	133
9. Contoh Pedoman Transliterasi Arab-Latin	134
10. Contoh Kata Pengantar	139
11. Contoh Abstrak	141
12. Contoh Daftar Isi	143
13. Contoh Daftar Singkatan dan Akronim	145
14. Contoh Daftar Tabel	146
15. Contoh Daftar Gambar	147
16. Contoh Jadwal Penelitian	148
17. Contoh Daftar Pustaka	149
18. Contoh Daftar Informan	152
19. Contoh Surat Pengajuan Judul Skripsi	153

20. Contoh Surat Bukti Hasil Seminar	155
21. Contoh Daftar Hadir Seminar Proposal	156
22. Contoh Surat Pernyataan Perbaikan Skripsi	157
23. Contoh Daftar Tanda Penyerahan Skripsi	158
24. Contoh Kartu Konsultasi Skripsi	159
25. Contoh Curriculum Vitae	160

BAB I

PROSEDUR ADMINISTRASI

A. Pengajuan Judul Skripsi

1. Persyaratan.

Mahasiswa dapat mengajukan judul dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulus Mata Kuliah Metode Penelitian Hukum/Metode Penelitian Sosial dan Bimbingan Skripsi
- b. Judul harus sesuai keilmuan Program Studi

2. Prosedur Pengajuan

Adapun prosedur yang akan dilalui mahasiswa dalam pengajuan judul skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir pengajuan judul
- b. Menyampaikan surat permohonan judul ke Program Studi
- c. Kaprodi menyetujui judul (1 judul)
- d. Kaprodi mengeluarkan surat Usulan Dosen Pembimbing Skripsi kepada Dekan melalui Wakil Dekan I
- e. Jika disetujui mahasiswa menulis proposal skripsi
- f. Jika tidak disetujui mahasiswa mengajukan ulang surat permohonan judul

B. Pengajuan Proposal Skripsi

1. Persyaratan

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Melampirkan surat permohonan judul
- b. Bukti telah mengikuti minimal 10 kali seminar proposal
- c. Nilai SKK telah memperoleh 40 poin
- d. Surat Keterangan Lolos cek plagiarisme
- e. Telah lunas SPP/UKT pada semester berjalan.

- f. Bukti Proposal lolos cek plagiarisme persentase maksimal 25% dari ketua prodi yang bersangkutan.
2. Prosedur.
Sedangkan prosedur yang akan dilalui oleh mahasiswa dalam Pengajuan Proposal Skripsi adalah sebagai berikut:
 - a. Mendapatkan persetujuan Pembimbing Akademik
 - b. Mengajukan proposal ke Program Studi untuk mendapatkan validasi dan verifikasi kelengkapan proposal
 - c. Mengajukan Proposal untuk dicek plagiarisme ke prodi yang bersangkutan.
 - d. Mengajukan proposal yang sudah divalidasi ke akademik fakultas (Sub Koordinator akademik)
 - e. Sub Koordinator Akademik mengajukan proposal ke Dekan melalui Wakil Dekan I untuk penjadwalan Panel Seminar Proposal dan penunjukan Tim Penguji.
 - f. Mahasiswa mengikuti panel seminar proposal pada jadwal yang sudah ditetapkan

C. Pengajuan Lulus Ujian Proposal

1. Persyaratan.
Kegiatan ini dapat diproses ketika mahasiswa telah selesai melaksanakan Ujian Proposal dengan persyaratan sebagai berikut:
 - a. Foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
 - b. Foto copy slip pembayaran SPP pada semester berjalan
 - c. Foto copy surat Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
 - d. Foto copy daftar hadir ujian Seminar Proposal Skripsi
 - e. Surat Pernyataan Perubahan Judul yang sudah ditandatangani penguji, pembimbing I dan pembimbing II
 - f. Proposal Skripsi yang sudah direvisi dan disetujui (ACC) Pembimbing I dan II

2. Prosedur.

Adapun prosedur dalam Pengajuan Lulus Proposal Skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan Surat Permohonan Kepada Dekan melalui Wakil Dekan I
- b. Melampirkan seluruh kelengkapan dokumen persyaratan terkait

3. Penulisan Jurnal

Penulisan Jurnal Ilmiah sesuai dengan bidang kajian proposal skripsi sesuai dengan template penulisan jurnal.

D. Penunjukkan Dosen Pembimbing

1. Syarat Pembimbing.

Skripsi dibimbing oleh 2 (dua) orang dosen pembimbing. Dosen Pembimbing I bertugas terhadap koreksi dan perbaikan isi skripsi, sedangkan Pembimbing II bertugas terhadap koreksi dan perbaikan metodologi skripsi. Tetapi, dalam hal Dosen Pembimbing II memiliki keahlian di bidang kajian keilmuan skripsi, sementara Dosen Pembimbing I tidak, maka Dosen Pembimbing I bertugas terhadap koreksi dan perbaikan metodologi skripsi, sedangkan Dosen Pembimbing Pembimbing II sebaliknya. Dosen Pembimbing I memiliki kepangkatan minimal Lektor, sedangkan Dosen Pembimbing II memiliki kepangkatan minimal Asisten Ahli yang disesuaikan. Adapun syarat penunjukan Dosen Pembimbing adalah :

- a. Dosen Pembimbing adalah dosen-dosen prodi yang bersangkutan atau prodi lain.
- b. Dosen tetap PNS telah memiliki kepangkatan minimal III/b atau minimal telah mengajar selama 2 tahun.

- c. Dosen Tetap Bukan PNS dan Dosen Tetap BLU minimal telah mengajar secara berturut-turut 2 (dua) tahun pada program studi yang bersangkutan
- d. Dosen tidak tetap, baik PNS maupun Non PNS telah mengajar secara berturut-turut minimal 2 (dua) tahun pada program studi yang bersangkutan

2. Prosedur Penunjukkan Pembimbing

Penunjukan Pembimbing Skripsi dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Mengajukan Permohonan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi kepada Dekan melalui Wakil Dekan I.
- b. Melengkapi dokumen pengajuan pembimbing skripsi yang terdiri dari:
 - 1) Surat Usulan Dosen Pembimbing Skripsi dari Prodi
 - 2) Bukti Lulus Ujian Seminar Proposal Skripsi
 - 3) Proposal Skripsi yang sudah disahkan dalam Ujian Seminar Proposal.

3. Pergantian pembimbing.

Pergantian pembimbing skripsi bisa dilakukan dengan alasan bahwa dosen pembimbing:

- a. Berhalangan tetap
- b. Tidak bersedia membimbing
- c. Tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

Pergantian pembimbing ini diajukan melalui Surat Permohonan Pergantian Pembimbing Skripsi yang diketahui oleh Ketua Prodi dan disampaikan kepada Dekan melalui Wakil Dekan I.

E. Pengajuan Pengesahan Judul/Riset Skripsi

1. Persyaratan

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Foto Copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- b. Foto Copy Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- c. Foto Copy Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi

2. Prosedur

Prosedur dalam Pengajuan Pengesahan Judul/Riset Skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan Surat Permohonan kepada Dekan dengan mencantumkan tujuan dan tempat riset
- b. Melampirkan dokumen persyaratan terkait

F. Pengajuan Ujian Skripsi

1. Persyaratan.

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melengkapi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- b. Pas Photo Warna terbaru dengan latar belakang berwarna merah ukuran 3x4 sebanyak 7 lembar (Laki-laki menggunakan Jas + Dasi dan Perempuan Pakai Kebaya)
- c. Slip Pembayaran SPP semester 1 sampai terakhir
- d. Surat Keterangan Bebas SPP dari Bagian Perencanaan dan Keuangan Rektorat UIN STS Jambi.
- e. Surat Keterangan Bebas Registrasi dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Rektorat UIN STS Jambi.
- f. Transkrip Nilai yang ditandatangani Ketua Prodi
- g. Konversi Nilai dari Prodi (untuk mahasiswa transfer)
- h. Nilai Ujian Komprehensif
- i. KRS dan KHS semester 1 sampai terakhir
- j. Surat Layak Ujian Munaqasyah/ Persetujuan Pembimbing

- k. Surat Undangan Seminar Proposal, Daftar Hadir Ujian dan Daftar Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- l. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- m. Bukti Lulus Ujian Seminar Proposal Skripsi
- n. Surat Pengesahan Judul Proposal Skripsi
- o. Surat Izin Riset dari Fakultas
- p. Photo Copy Ijazah/Sijil Terakhir 1 Lembar
- q. Piagam PPL dan KUKERTA
- r. Surat Keterangan Lulus Ujian Pratikum 1 sampai 5
- s. Piagam Tahfizh Juz `Amma
- t. Piagam TOAFL dan TOEFL
- u. Piagam Komputer (IT)
- v. Photo Copy Skripsi rangkap 7
- w. Bukti sudah melaksanakan bimbingan skripsi minimal 8 kali
- x. Cheklist Kelayakan Skripsi dari Pembimbing
- y. Cheklist Skripsi
- z. Surat Keterangan Lolos cek plagiarisme skripsi BAB II hingga penutup maksimal 25% dari Ketua Program Studi yang bersangkutan.
- aa. Bukti Submit artikel hasil skripsi minimal pada jurnal terindeks sinta.

2. Prosedur

Adapun prosedur dalam Pengajuan Ujian Skripsi dilakukan dengan:

- a. Mengajukan Surat Permohonan Ujian Skripsi kepada Dekan melalui Wakil Dekan I yang dilampiri bukti persyaratan yang sudah ditentukan.
- b. Melampirkan seluruh dokumen persyaratan Ujian Skripsi dan disusun sesuai dengan urutan persyaratan di atas.

G. Keterangan Lulus Ujian Skripsi dan Selesai Kuliah

1. Persyaratan.

Surat keterangan ini dapat diproses setelah melengkapi persyaratan sebagai berikut:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa
- b. Fotokopi Surat Undangan Ujian Skripsi
- c. Fotokopi Lembar Pernyataan Keaslian
- d. Fotokopi Lembar Persetujuan Pembimbing/Nota Dinas
- e. Fotokopi Lembar Pengesahan Skripsi
- f. Fotokopi Berita Acara Ujian Skripsi
- g. Fotokopi Bukti penyerahan skripsi
- h. Fotokopi Check List Pembuatan Ijazah
- i. Fotokopi bukti pendaftaran Yudisium

2. Prosedur

Dalam pengurusan Keterangan Lulus Ujian Skripsi dan Selesai Kuliah adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan kepada Dekan (Asli)
- b. Melampirkan Persyaratan Keterangan Lulus Ujian Skripsi dan Selesai Kuliah yang disusun berdasarkan urutan di atas.

3. Publikasi Jurnal

Publikasi Jurnal Ilmiah sesuai dengan bidang kajian skripsi:

- a. Bukti publikasi
- b. LoA/Accepted Jurnal

H. Pembuatan Ijazah

1. Pembuatan ijazah.

Kegiatan ini dapat diproses setelah mahasiswa melengkapi persyaratan sebagai berikut:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa
- b. Fotokopi Ijazah terakhir (Indonesia) dan Sijil/Curriculum Vitae (Malaysia & Thailand)

- c. Pasfoto Warna 3x4 = 5 lembar
- d. Bukti penyerahan Skripsi
- e. Surat keterangan bebas Pustaka (Asli)
 - 1) Perpustakaan UIN STS Jambi
 - 2) Perpustakaan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
- f. Bukti penyerahan buku ke Program Studi (Asli)
- g. Kwitansi pembayaran Ijazah dari bendahara fakultas Syariah yang tidak UKT (Asli)
- h. Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- i. Fotokopi Berita Acara Ujian Skripsi

1. Prosedur

Adapun prosedur dalam pembuatan Ijazah adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi Form ceklis Ijazah (Form dapat diambil di bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni)
- b. Melampirkan Persyaratan Pembuatan Ijazah yang disusun berdasarkan urutan di atas.

BAB II KARYA ILMIAH

A. Pengertian dan Ragam Karya Ilmiah

Karya ilmiah berasal kata gabungan kata "karya" dan "ilmiah." Kata "karya" yang berarti "*pekerjaan, hasil dari perbuatan (yang baik dan bermanfaat), buatan, karangan dsb*". Sementara kata "ilmiah" berarti "*bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan, berdasarkan ilmu pengetahuan*".¹ Dengan demikian karya ilmiah adalah *pekerjaan atau karangan yang memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan*.

Selama menempuh studi di perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada beberapa kewajiban untuk membuat karya ilmiah seperti; makalah/paper, Skripsi, Tesis dan Disertasi.

1. Makalah/Paper

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa secara deskriptif, sebagai tugas terstruktur yang akan dipresentasikan dalam diskusi kelas atau diskusi yang lebih besar. Halamannya berkisar antara 10-20 halaman.

2. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1). Skripsi merupakan hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Di dalamnya dikemukakan argumen dan pendapat penulis. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta, empiris-objektif, baik berdasarkan penelitian langsung maupun

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Umi Chulsum dan Windy Novia, (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 345.

studi kepustakaan. Penulisan skripsi biasanya ditujukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana muda atau diploma atau sarjana. Dalam penyusunannya dibimbing oleh dosen atau suatu tim yang ditunjuk oleh suatu lembaga pendidikan tinggi.

Sebagaimana layaknya penelitian secara umum, bentuk penelitian skripsi harus terencana, terarah, sistematis, terukur dan terkendali. Untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu. Dengan menggunakan metode ilmiah serta menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Skripsi dapat dijadikan barometer untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami, menguasai, menerapkan, dan menganalisis berbagai disiplin keilmuan berdasarkan kaidah dan metode ilmiah, sehingga keberadaannya menjadi absolut bagi mahasiswa yang hendak mencapai/meraih gelar akademik tertentu, termasuk bagi mahasiswa strata satu Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Tesis

Tesis adalah karya ilmiah yang dibuat dengan mengikuti suatu prosedur penelitian yang lebih mendalam, yang dibuat oleh mahasiswa program pascasarjana (S2), sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master. Jumlah halaman berkisar antara 100-200 halaman.

4. Disertasi

Disertasi adalah karya ilmiah sebagai hasil penelitian mandiri yang mendalam dan berisi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang merupakan sebagian

dari persyaratan memperoleh gelar Doktor (Dr). Disertasi berisi halaman antara 150 – 400 halaman.²

Sebuah karya ilmiah dapat dikategorikan memenuhi standar penelitian yang menggunakan metode ilmiah, apabila memuat sejumlah kriteria, yaitu:

- a. **Berdasarkan Fakta.** Informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian harus berdasarkan fakta-fakta, dan bukan merupakan penemuan atau pembuktian yang didasarkan pada daya khayal, legenda, cerita fiktif, atau sejenisnya.
- b. **Bebas dari Prasangka.** Setiap karya ilmiah atau penelitian harus memiliki sifat bebas dari prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan-pertimbangan subjektif. Menggunakan suatu fakta harus dengan alasan dan pembuktian yang objektif.
- c. **Menggunakan Prinsip Analisis.** Dalam memahami dan memberi arti terhadap fenomena yang kompleks harus menggunakan prinsip analisis. Semua masalah harus dicari dan ditemukan sebab musabab pemecahannya dengan menggunakan analisis yang **logis**.
- d. **Menggunakan Ukuran Objektif.** Kerja penelitian harus dinyatakan dengan ukuran yang objektif. Pertimbangan-pertimbangan harus dibuat secara objektif dan rasional dengan menggunakan pikiran yang sehat.
- e. **Menggunakan Teknik Kuantifikasi.** Dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif yang lazim harus digunakan, kecuali atribut-atribut yang tidak dapat dikuantifikasikan. Ukuran-ukuran seperti: ton, kilogram, milimeter, perdetik, dan sebagainya harus selalu digunakan. Karena itu, harus

² Program Pascasarjana UIN Yogyakarta, *Buku Pedoman Penuisan Disertasi*, Cet. 2 (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 1.

dihindari ukuran-ukuran semisal sejauh mata memandang, sehitam aspal, dan sebagainya.³

B. Karakteristik Penelitian Ilmiah

Penelitian atau riset merupakan suatu sarana pokok dalam pengembangan bagian ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini disebabkan karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Melalui proses penelitian tersebut akan ditemukan data atau informasi untuk mendalami sesuatu, memecahkan masalah dan melakukan pengembangan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni.

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah memiliki karakter khusus, seperti dirumuskan oleh C. C. Crawford dari University of Southern California dalam bukunya "*The Technique of Research in Education*", sebagaimana dikutip oleh Nazir, sebagai berikut:

1. Penelitian harus berkisar di sekeliling masalah yang ingin dipecahkan.
2. Penelitian tersebut harus mengandung unsur-unsur originalitas.
3. Penelitian harus didasarkan pada pandangan "ingin tahu".
4. Penelitian harus dilakukan dengan pandangan terbuka.
5. Penelitian harus berdasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunyai hukum dan pengaturan.
6. Penelitian berkehendak untuk menemukan generalisasi atau dalil.
7. Penelitian tersebut merupakan studi tentang "sebab-akibat".
8. Penelitian harus menggunakan pengukuran yang akurat.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.10.

9. Penelitian harus menggunakan teknik yang secara sadar diketahui.⁴

Apabila penelitian itu akan dilakukan, ada tiga pertanyaan yang amat penting. Ketiga pertanyaan itu memerlukan jawaban sebelum penelitian itu dirancang dan dipersiapkan. Pertanyaan itu adalah: *Pertama*, apa yang akan diteliti; *Kedua*, bagaimana penelitian itu akan dilakukan; dan *Ketiga*, untuk apa penelitian itu dilakukan.

Pertanyaan *pertama* berkenaan dengan masalah penelitian, yang bertitik tolak dari wilayah penelitian (*research area*). Sedangkan wilayah penelitian berada dalam cakupan dan batasan bidang ilmu tertentu. Misalnya: "*Penerapan Hukum Waris Menurut Hukum Islam di Kecamatan Betara*". Dengan demikian, akan mempermudah dalam menentukan unsur-unsur informasi, seperti masalah penelitian, kerangka berfikir, konsep dan variabel (*peubah*) penelitian.

Pertanyaan *kedua* berkenaan dengan unsur-unsur metodologi yang tercakup di dalam bidang ilmu itu. Unsur-unsur metodologi itu mencakup, antara lain: 1. Penentuan metode penelitian; 2. Penentuan sumber data; 3. Cara pengumpulan data; dan 4. Pemilihan model analisis data. Oleh karena itu setiap kegiatan penelitian, peneliti dituntut memilih metode penelitian yang sesuai dan paling tepat.

Pertanyaan yang *ketiga* berkenaan dengan kegunaan atau signifikansi penelitian. Secara umum, signifikansi penelitian itu terdiri atas dua macam yakni:

1. Penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, baik unsur-unsur informasinya maupun unsur-unsur metodologinya.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,...hlm. 34-35.

2. Penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan jasa pengetahuan ilmiah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁵

Oleh karena itu, dikenal penelitian murni atau penelitian ilmiah (*scientific research*) dan penelitian terapan atau penelitian kebijakan (*policy research*).

C. Arti Metode Penelitian

Penelitian berasal dari kata Bahasa Inggris, *research*, dari dua suku kata *re* dan *search*. Secara leksikal, *re* diartikan "kembali" dan *search* diartikan "mencari", sehingga secara harfiah diartikan pencarian kembali.⁶ Metode penelitian adalah tata cara bagaimana studi penelitian dilaksanakan (*methodos* = tata cara). Metode penelitian membicarakan tentang tata cara pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian, dan tehnik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian metode penelitian melingkupi prosedur dan tehnik penelitian.

Metode penelitian, prosedur penelitian dan tehnik penelitian yang digunakan, dapat disesuaikan penggunaannya menurut kebutuhan dan kepentingan penelitian dan arahan-arahan bimbingan. Dalam penelitian dikenal istilah metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang diperuntukkan dalam menyebutkan pendekatan apa yang selalu digunakan untuk keduanya. Jika diperbandingkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, terdapat perbedaan dalam pengumpulan data. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang bervariasi

⁵ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 1-2.

⁶ *Kamus Inggris-Indonesia*, John M. Echols dan Hasan Shadily, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 48.

agar data yang terkumpul dapat lengkap, akurat, dan rinci, dengan sumber data yang banyak tetapi tidak harus mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif bersifat mendalam, mengikuti proses, dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh mewakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data.⁷

Untuk lebih jelasnya perbedaan antara penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, secara garis besar seperti yang dikemukakan Anik Ghufon, dapat dilihat dalam tabel berikut:⁸

Tabel 1
Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Kuantitatif

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Realitas	Berdimensi tunggal, fragmental, tetap	Berdimensi jamak, utuh, berubah
Desain	Spesifik, fixed, dan pedoman penelitian yang ketat	Umum, fleksibel, berkembang dan dapat berubah
Tujuan	Menunjukkan hubungan antar variabel, mengetes teori, dan mencari generalisasi yang bernilai prediktif	Memperoleh pemahaman makna verstehen, mengembangkan teori, dan menggambarkan realita yang kompleks
Metode penelitian	Eksperimen, survei, korelasional, studi komparasi	Participant observation, non participant observation, dan ethnographic research

⁷ M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2006), hlm. 146.

⁸ Anik Ghufon, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, makalah dipresentasikan pada kuliah Metodologi Penelitian di Program Doktor UIN Yogyakarta di Jambi, tanggal 25-26 Januari 2010, hlm. 3.

Instrumen	Tes, angket, inventori	Dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam
Data	Kuantitatif dan angka-angka	Kualitatif, kata-kata, simbol-simbol, dan gambar
Sampel	Sampel besar dan representative	Sampel kecil dan purposive
Analisis	Setelah data terkumpul dan bersifat deduktif	Terus menerus, sejak memasuki lapangan, dan bersifat induktif

Untuk lebih mendalam tentang perbedaan paradigma penelitian kuantitatif (ilmiah) dan paradigma penelitian kualitatif (alamiah) berikut ini digambarkan kembali secara ringkas:⁹

Tabel 2
Perbedaan Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Modus Kuantitatif (Ilmiah)	Modus Kualitatif (Alamiah)
1	2
1. Asumsi a. Fakta sosial memiliki kenyataan obyektif b. Mengutamakan metode c. Variabel dapat diidentifikasi dan hubungan diukur	1. Asumsi a. Kenyataan dibangun secara sosial b. Mengutamakan bid. penelitian c. Variabel kompleks, terkait satu dengan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 55-56.

d. Etik (pandangan dari luar)	lainnya dan sukar diukur d. Enrik (pandangan dari dalam)
2. Maksud a. Generalisasi b. Prediksi c. Penjelasan kausal	2. Maksud a. Kontekstualisasi b. Interpretasi c. Memahami perspektif subjek
3. Pendekatan a. Mulai dengan hipotesis dan teori b. Manipulasi dan kontrol c. Eksperimentasi d. Deduktif e. Analisis komponen f. Mencari konsensus, nilai g. Mereduksi data dengan jalan indikator numerikal	3. Pendekatan a. Berakhir dengan hipotesis dan teori grandid b. Muncul dan dapat digambarkan c. Peneliti sebagai instrumen d. Mencari pola-pola e. Mencari pluralisme, kompleksitas f. Hanya sedikit memanfaatkan indikator numerikal g. Penulisan laporan secara deskriptif
4. Peranan Peneliti a. Tidak terikat dan tidak harus memperkenalkan diri b. Gambaran objektif	4. Peranan Peneliti a. Keterlibatan secara pribadi b. Pengertian empatik

Kendatipun terkesan mempertentangkan perbedaan paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif secara dikotomis,

tentu tidak selalu banyak manfaatnya. Sebab keduanya pada dasarnya saling melengkapi, melalui cara kerja metode kualitatif yang induktif lahirnya teori baru lebih dimungkinkan, dan sebaliknya melalui kerja metode kualitatif deduksi lahirnya model-model ilmu sosial lebih dimungkinkan.

Sebenarnya, yang paling penting untuk disadari oleh peneliti bahwa tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk semua jenis realitas sosial, sehingga penentuan metode apa yang sebaiknya digunakan, tergantung pada sifat realitas yang hendak diteliti, dan bukan sebaliknya. Dalam penentuan pilihan metode mendahului sifat realitas yang hendak diteliti.

Penelitian secara umum, dapat berupa studi kepustakaan, lapangan atau eksperimental. Berkenaan dengan dua corak penelitian yang disebutkan terakhir ini, tidak mungkin sama sekali dapat menghindari keharusan studi kepustakaan, minimal pada saat penelusuran teori yang relevan penelitian lapangan pasti juga melibatkan studi kepustakaan.¹⁰ Uraian yang dikemukakan tersebut, kiranya dapat membantu pemahaman penelitian secara komprehensif.

¹⁰ Djawahir Hejziziey, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Jakarta: ttp, 2007), hlm. 25.

BAB III

RANCANGAN PROPOSAL SKRIPSI

A. Pengertian Proposal

Proses perancangan dan pengajuan proposal, merupakan tahapan dari sebuah aktivitas akademik yang tidak dapat dilewatkan oleh calon sarjana di perguruan tinggi untuk menyelesaikan studi. Pengetahuan dan metode bagaimana merancang proposal, mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian sampai metode penelitian yang digunakan, merupakan komponen yang harus dipahami oleh mahasiswa.

Proposal penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan dan menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan, proposal penelitian merupakan pedoman (*guidance*) bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.¹¹ Beberapa komponen yang harus ada dalam sebuah proposal penelitian, meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah (batasan masalah jika diperlukan), tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis (jika diperlukan), metode penelitian, sistematika penulisan, daftar isi sementara, daftar pustaka sementara, dan jadwal penelitian (jika diperlukan).

Setelah diseminarkan dan dilanjutkan pada penulisan skripsi, proposal ini otomatis akan menjadi Bab I skripsi, tentunya dengan beberapa perubahan dan penyesuaian.

¹¹Anik Gufron, *Penyusunan Proposal Penelitian*, makalah disampaikan pada Kuliah Metode Penelitian bagi Program Doktor UIN Yogyakarta di Jambi, 22-23 Januari 2010, hlm.3.

B. Judul Penelitian dan Kajian Wilayah Keilmuan

1. Judul Penelitian

Judul Penelitian merupakan identitas atau ungkapan dari jiwa seluruh pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemampuan merumuskan suatu judul penelitian tergantung pada berhasil tidaknya seorang peneliti mengabstraksikan masalah yang ingin ditelitinya dengan sesederhana mungkin, jadi sebuah judul dihasilkan dari sebuah masalah yang ditemui oleh peneliti. Sebuah judul penelitian harus ditulis dalam kalimat yang singkat (maksimal 25 kata), jelas dan menunjukkan masalah yang akan diteliti serta tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.

Seorang peneliti juga harus mempertimbangkan persyaratan teknis, terutama dari aspek penggunaan bahasa. Apabila judulnya agak panjang, sebaiknya dibuatkan anak judul sebagai penjelasan, baik yang menunjukkan pembatasan lokasi, waktu maupun metode yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa yang baik dan kepatuhan pada pedoman tata bahasa patut pula diperhatikan. Untuk itu, penggunaan kata-kata, istilah-istilah, atau ungkapan-ungkapan yang mengandung kiasan atau bersifat muluk-muluk harus dihindari. Singkatnya, bahasa yang dipergunakan untuk merumuskan judul penelitian harus dapat dimengerti dengan mudah.

Untuk merumuskan judul yang baik, Smith merumuskan beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Peneliti menyukai judul yang dirancang/ dipilih;
- b. Judul tidak terlalu luas, tidak bertele-tele, dan harus fokus;
- c. Judul dibatasi dalam batasan wilayah tertentu sehingga memungkinkan diteliti ulang oleh peneliti lain sebagai pengembangan atau lanjutan;

- d. Judul dibatasi secara pasti dalam waktu dan subjek tertentu.¹²

Hal penting yang juga harus menjadi perhatian mahasiswa berkaitan dengan judul adalah kesesuaian judul dengan wilayah keilmuan program studi masing-masing sebagaimana dijelaskan setelah bagian ini.

Contoh judul penelitian:

- a. Penelitian Kepustakaan: *Konflik Komunal Mengatasnamakan Agama di Indonesia (Analisis Terhadap Konflik Ahmadiyah Dalam Pemberitaan Media 2005-2011)*.
- b. Penelitian Lapangan: *Tepak Sirih dalam Prosesi Peminangan Adat Melayu Jambi Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*

2. Kajian Wilayah Keilmuan

Fakultas Syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi saat Ini memiliki 6 Program Studi yang masing-masingnya memiliki wilayah kajian penelitian yang berbeda, yaitu:

- a. Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) memiliki wilayah kajian berkaitan dengan Hukum Keluarga, meliputi Nikah, Talak, Rujuk, *Hadhanah*, Wakaf, Fatwa, Undang-undang Waris, Ilmu Falak, Ushul Fiqh, Fiqh, Qawaid Fiqh, Absolute dan Kompetensi Pengadilan Agama serta hal-hal berkaitan dengannya.
- b. Program Studi Perbandingan Mazhab memiliki wilayah kajian berkaitan dengan perbandingan Hukum fiqh (fiqh, fatwa, keputusan pengadilan) yang dikeluarkan oleh mujtahid dan peraturan perundang-undangan atau peraturan/norma yang berkembang di tengah masyarakat.

¹² Roger C. Smith, *Smith's Guide the Literature of the life Science*, (USA: Buurgess Publishing Company, 1980), hlm. 158.

- c. Program Studi Hukum Pidana Islam memiliki wilayah kajian berkaitan dengan Hukum Pidana Islam (seperti Jinayah Hudud, Jarimah, Qishas, dan lain-lain), Hukum Pidana Indonesia (seperti Korupsi, Terorisme, Narkoba, dan lain-lain), Hukum Pidana Adat (seperti pidana adat Jambi, pidana Aceh dan lain-lain), Hukum Pidana Internasional (seperti hukum pidana Malaysia, Mesir, Negara Islam, Melayu Asia Tenggara, dan lain-lain), Perbandingan Hukum Pidana (seperti pidana Islam dan Positif, pidana Islam dan adat, dan lain-lain).
- d. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) memiliki wilayah kajian berkaitan dengan Fiqh Muamalah, Hukum Kontrak dan Bisnis syariah (Hukum Perusahaan, Penyelesaian sengketa ekonomi syariah melalui pengadilan, Penyelesaian sengketa alternatif, Philantropi Islam, Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf).
- e. Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) memiliki wilayah kajian berkaitan dengan tentang struktur umum dari organisasi negara, badan-badan kelembagaan negara (termasuk di dalamnya hubungan antar masing-masing bidang tersebut), partai politik, pemilu, HAM, serta masalah kewarganegaraan yang dikaji menurut teori Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan.

C. Latar Belakang Masalah

Sebelum merumuskan masalah yang akan diteliti harus dikemukakan terlebih dahulu latar belakang dari persoalan tersebut. Tujuannya agar diperoleh gambaran yang lengkap mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti. Kemapanan dalam mengungkap latar belakang ini menjadi pegangan kuat dalam merumuskan persoalan yang akan diteliti.

Latar belakang masalah dimaksudkan sebagai *latar belakang masalah penelitian*. Ia berfungsi sebagai pengantar munculnya masalah penelitian, yang dideduksi dari suatu pemikiran atau berdasarkan hasil studi peninjauan. Dalam latar belakang masalah dikemukakan data dasar yang dapat dijadikan acuan atau alasan munculnya masalah penelitian. Ia dirumuskan *dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan, yang di dalamnya mengandung keunggulan, kontradiksi atau kesenjangan*. Pengungkapan pernyataan itu dilakukan secara deduktif, berawal dari yang bersifat umum dan berakhir pada yang bersifat khusus. Dengan pernyataan-pernyataan itu menuntut adanya masalah atau masalah-masalah. Selanjutnya, dari pernyataan-pernyataan khusus, yang juga dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan khusus.¹³

Suatu konsep latar belakang yang baik minimal memuat unsur-unsur pokok sebagai berikut:¹⁴

1. Situasi/keadaan yang diduga bahwa masalah yang ingin diteliti tersebut timbul.
2. Alasan-alasan atau sebab-sebab mengapa peneliti ingin mengkaji suatu masalah tertentu secara mendalam.
3. Hal-hal yang telah diketahui atau belum diketahui mengenai masalah yang akan diteliti.
4. Pentingnya masalah tersebut, secara teoritis dan atau praktis.
5. Penelitian yang akan dilakukan dapat memperbaharui atau mengisi ruang-ruang kosong dari bangunan penelitian yang ada.
6. Permasalahan yang dibangun hendaknya didukung dengan referensi yang jelas disertai *foot note*.

¹³ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan*, hlm. 22-23.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm.

Unsur-unsur pokok tersebut, paling tidak dapat dirangkum dalam dua alasan yang harus ada pada latar belakang masalah, yang intinya alasan yang dijadikan untuk meneliti sebuah judul penelitian. *Pertama*, alasan faktual (*das sein*), dan *kedua*, alasan konseptual (*das sollen*). Alasan faktual merupakan fakta-fakta di lapangan yang menjadi alasan utama penulis untuk mengkaji sebuah judul penelitian. Sementara alasan konseptual merupakan argumentasi-argumentasi berdasarkan ilmu pengetahuan yang dihubungkan dengan fakta-fakta di lapangan tersebut. Alasan konseptual mungkin saja menjadi bahan pendukung, bahan perbandingan atau bahan penolakan terhadap fakta-fakta di lapangan, baik jenis *library research* maupun *field research*, sehingga suatu judul menjadi urgen untuk diteliti, dengan ketentuan bahwa alasan-alasan konseptual tetap memiliki hubungan dengan alasan-alasan faktual.

Alasan faktual tidak selamanya berupa fakta-fakta yang mengandung nilai-nilai keunggulan, tetapi juga berupa fakta-fakta kontradiktif atau bahkan berupa fakta-fakta kesenjangan terhadap teori-teori atau konsep-konsep ilmiah. Latar belakang masalah memuat argumen baik teoretik maupun praktikal mengapa suatu tema dipilih.¹⁵

Setelah mengetahui unsur-unsur pokok dan alasan-alasan yang harus ada dalam sebuah latar belakang masalah, tentu saja yang tidak kalah penting adalah mencari dan mengumpulkan data dari studi peninjauan awal atau studi pendahuluan, baik yang diperoleh dari bahan pustaka maupun dari lapangan.

Pada dasarnya, penelitian itu dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah penelitian awal atau studi pendahuluan, yakni

¹⁵ Sulistyowati Irianto, "Praktik Penelitian Hukum: Perspektif Sosiolegal" dalam *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 300.

penelitian yang dilakukan guna merumuskan pertanyaan (*academic problem*), dan rumusan masalah (*research questions*). Tahap kedua adalah penelitian yang sesungguhnya, yang dilakukan guna menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan penelitian.¹⁶ Pada tahap pertama, minimal ada dua data pendukung yang sudah dikumpulkan, sehingga dapat mempermudah proses penyelesaian tahap kedua.

Contoh latar belakang pada penelitian dengan judul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Putusan Hakim Negeri Terengganu, Malaysia tentang Perceraian Fasakh*.

Dari 2010 hingga 2019, terdapat tiga kasus perceraian fasakh yang didaftarkan pada Mahkamah Syariah Negeri Terengganu, Malaysia. Kasus pertama dan kedua telah selesai disidangkan. Sementara kasus ketiga yang didaftarkan pada 2019 masih dalam pembahasan hakim. Kasus pertama ditetapkan oleh hakim Mahkamah Syariah Negeri Terengganu pada 25 Mei 2011 (Perkara No: 11003- 014-0372-2010) dengan memutuskan perceraian fasakh karena sang suami seorang pengguna narkoba, tidak memberi nafkah lebih dari tiga bulan, dan telah berpisah rumah lebih dari satu tahun. Sementara perkara kedua diputuskan pada 29 Juli 2012 (Perkara No: 11300-014-0011-2011) karena sang suami tidak memberikan nafkahserta melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Dua putusan di atas bertentangan dengan konsep fasakh dalam fikih klasik. Sebagaimana dijelaskan dalam Fiqh al-Sunnah misalnya, fasakh hanya diizinkan karena pernikahan saudara sepersusuan atau karena murtad. Sementara dalam al-Fiqh al-Manhaji Mazhab al-Syafie dijelaskan bahwa fasakh diizinkan karena adanya 'aib seperti kemaluan terputus (suami), mati pucuk, penyakit yang berbahaya, gila, kusta, dan sopak.

¹⁶Akh. Minhaji, *Strategies for Social Research: The Methodological imagination in Islamic Studies*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009), hlm. 93.

Penjelasan di atas kemudian memunculkan pertanyaan terkait dengan alasan hakim dalam mengeluarkan putusan serta analisis hukum Islam berkaitan dengan hal tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul Tinjauan Hukum Islam terhadap Putusan Hakim Negeri Terengganu, Malaysia tentang Perceraian Fasakh) ini.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dengan capaian. Dalam bahasa hukum disebut kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan (*das sollen*) dengan kenyataan yang dihadapi (*das sein*). Dalam suatu penelitian, *masalah* menempati posisi sentral yang menuntut unsur-unsur lain untuk menyesuaikan diri dengannya. Salah satu unsur yang menyesuaikan diri dengan masalah penelitian adalah pertanyaan penelitian. Masalah penelitian ditempatkan setelah latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Fungsi pertanyaan itu adalah untuk lebih membatasi cakupan masalah penelitian dan menjadi patokan dalam menentukan jenis-jenis data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan itu. Selain itu masalah penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif, sedangkan pertanyaan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan.

Pada umumnya kendala yang dihadapi terutama oleh para peneliti pemula adalah bagaimana mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian secara jelas dan lengkap. Untuk memperoleh permasalahan penelitian, peneliti harus peka terhadap permasalahan. Bersikap kritis dan berpikir logis adalah sikap mutlak yang harus dimiliki peneliti. Berangkat dari sini

langkah melokalisasi permasalahan dapat dilakukan. Ada sejumlah langkah dan cara yang ditempuh, antara lain:¹⁷

1. Lakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, diserap, dan diketahui, atau yang telah diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan cara:
 - a. Cari kesenjangan dalam penjelasannya, atau cari kesimpulan yang belum teruji;
 - b. Dapatkan konflik (polemik) tentang sesuatu hal;
 - c. Cari saran kongkret yang direkomendasi suatu laporan penelitian;
 - d. Selalu mempertanyakan kebenaran dari suatu prosedur inti atau yang rutin digunakan;
 - e. Baca, dengar, perhatikan, dan refleksikan dalam bentuk pertanyaan, seperti: apakah, mengapa, bagaimana, dan seterusnya.
2. Membatasi permasalahan atas dasar minat atau disiplin ilmu peneliti.
3. Peneliti harus berpandangan obyektif, independen, dan memiliki wawasan. Di samping itu, peneliti juga harus selalu siap untuk menangkap permasalahan yang muncul selama melakukan observasi.

Permasalahan yang telah diidentifikasi adakalanya masih bersifat umum, belum kongkret dan spesifik. Jika hal tersebut terjadi, maka permasalahan tersebut harus dipersempit, agar lebih kongkret dan spesifik melalui pemecahan masalah menjadi sub-sub masalah, atau sederet pertanyaan yang relevan dengan permasalahan pokoknya.¹⁸

Langkah berikutnya adalah perumusan masalah penelitian yang disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam

¹⁷ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 108-109.

¹⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*..., hlm. 108-109

bentuk kalimat tanya atau sebuah pernyataan yang memerlukan jawaban. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang akan diteliti, atau fokus pada titik sentral penelitian. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji baik secara teoritis maupun praktis/empiris. Rumusan masalah yang baik sekaligus juga berfungsi untuk membatasi studi serta dapat memilih dan memilah informasi/data.¹⁹

Ada catatan penting yang harus diingat oleh peneliti, sering disikapi secara keliru oleh sebagian penelitian, yaitu kekeliruan yang sering terjadi perihal meletakkan pertanyaan penelitian pada permasalahan. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman dalam membedakan antara permasalahan (*research problem*) dengan pertanyaan penelitian (*research question*). Dalam *pertanyaan* penelitian belum tentu ada permasalahan seperti "sejauh manakah hal itu telah dilaksanakan di tempat ini?"; Sementara *permasalahan* penelitian pasti akan membentangkan adanya suatu realita/ keadaan yang memerlukan solusi atau jalan keluar pada lapangan/obyek yang diteliti. Seringkali yang bermasalah adalah peneliti sendiri, dari *tidak mengetahui* menjadi *ingin mengetahui*, bukan menjadi masalah di kepustakaan, masyarakat, atau alam lingkungan.²⁰ Jika demikian sesungguhnya penelitian tersebut memiliki nilai penting yang minim (*mubazir*).

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah lebih terfokus dan sfesifik, dan untuk menghindari kemungkinan terjadi tumpang tindih dengan masalah lain di luar wilayah penelitian. Pembatasan dapat didasarkan pada beberapa hal

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 129.

²⁰ Rusmin Tumanggor, "Acuan Dasar Proposal Penelitian: Refleksi atas Pelbagai Proposal" dalam *Narasi: Jurnal Penelitian Agama & Sosial*, Vol. IV, (Desember 2003), hlm. 98.

seperti pembatasan pada: 1. waktu, 2. tempat, 3. bidang atau disiplin kajian, 4. pendekatan, dan 5. metode analisis.

Sekali lagi harus ditegaskan adanya perbedaan antara masalah penelitian dan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah pernyataan tegas tentang apa yang menjadi tema penelitian. Contoh *Problema Penegakan Hukum Islam di Indonesia*. Dengan tema ini dapat dimunculkan beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam pola *what* (apa asas legalitas penegakan hukum Islam di Indonesia?), *who* (siapa yang secara khusus bertanggungjawab dalam penegakan hukum Islam di Indonesia), *how* (bagaimana citra wajah penegakan hukum Islam di Indonesia?). Pilihan kata tanya tersebut disesuaikan dengan inti masalah yang mau dijawab. Secara umum pertanyaan yang dirumuskan dalam pola *what* merupakan pertanyaan yang mengarah pada sebuah jawaban teoritis atau dengan mengemukakan teori (ontologi), sedangkan pertanyaan yang dirumuskan dalam pola *how* merupakan pertanyaan yang mengarah pada *suatu tata cara untuk melakukan* atau dengan menguji teori (epistemologi).

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada contoh berikut ini:

1. Judul: *Penerapan Sanksi bagi Pelaku Pemerkosaan Saudara Kandung di Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari Ditinjau dari Hukum Pidana Islam*. a. Bagaimana Penerapan Sanksi bagi Pelaku Pemerkosaan Saudara Kandung menurut Hukum Pidana Islam? b. Bagaimanana Penerapan Sanksi bagi Pelaku Pemerkosaan Saudara Kandung di Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari Perspektif Hukum Pidana Islam?
2. Judul: *Tinjauan Hukum Islam terhadap Putusan Hakim Negeri Terengganu, Malaysia tentang Perceraian Fasakh*. a. Bagaimana keputusan hakim negeri Terengganu tentang perceraian fasakh serta dasar-dasar penetapan putusan yang

digunakannya? b. Bagaimana analisis *maqasid al-syariah* terhadap putusan hakim negeri Terengganu tentang perceraian fasakh?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti. Tujuan-tujuan ini ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Dalam bentuk lain, ada tujuan-tujuan utama dan ada tujuan-tujuan sekunder, lazimnya hal tersebut disusun berjenjang (hirarkis) menurut urutan prioritas. Biasanya tujuan penelitian tergantung pada luas ruang lingkup penelitian, pusat perhatian peneliti, jangka waktu, biaya, dan tenaga yang ada.²¹

Pada dasarnya tujuan adalah sejumlah keadaan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan sebuah penelitian terbagi dua, yaitu tujuan akademis dan tujuan praktis/terapan. Tujuan akademis adalah bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk pengembangan pengkajian ilmu secara berkesinambungan. Tujuan akademis dicirikan dengan penjelasan peneliti bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan paradigma (kerangka dasar), konsep-konsep, proposisi-proposisi, model teoritis yang sejalan dengan judul pembahasan. Tujuan praktis/terapan adalah lahirnya kebijakan yang relevan di lembaga pengguna hasil penelitian (*user*) berdasarkan data hasil penelitian.

Adapun ciri tujuan terapan digambarkan peneliti dengan mengungkapkan pencapaian dan lahirnya *political will* dari pihak berwenang atau *stakeholders* yang terkait dengan temuan topik kajian. Jumlah poin tujuan seyogyanya sama dengan jumlah

²¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, hlm. 18-19.

rumusan masalah. Redaksi kalimat tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan kalimat: "Untuk mengetahui...", "Untuk mendapatkan gambaran...", atau dengan kalimat: "Ingin mengetahui...", "Ingin mendapatkan gambaran...", atau dapat juga dengan kalimat: "Agar mengetahui...", "Agar mendapatkan gambaran...", dan lain-lain.

Sebagaimana halnya dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian juga mencakup dua aspek, yaitu akademis dan praktis/terapan. Kegunaan akademis menjadikan penelitian sebagai sumber diskusi atau seminarium kalangan terkait, misalnya para tenaga pengajar atau civitas akademika. Kegunaan praktis/ terapan adalah menjadikan penelitian sebagai dasar berbagai even ilmiah seperti lokakarya, rapat/pertemuan instansi pemerintah maupun swasta, revisi kebijakan/peraturan, manajemen, lintas institusi, serta partisipasi masyarakat.²² Kegunaan praktis bagi peneliti dapat berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian. Kegunaan penelitian bagi lembaga atau masyarakat tertentu dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan problem-problem lembaga atau masyarakat tertentu.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian pernyataan sistematis yang bersifat abstrak tentang subjek tertentu. Subjek itu dapat berupa *pemikiran, pendapat, nilai-nilai, norma-norma, pranata-pranata sosial, peristiwa-peristiwa, dan perilaku manusia*.²³ Teori berfungsi sebagai *eksplanasi* (penjelasan), *ekplorasi* (penjelajah), *prediksi* (meramalkan), dan *kontrol* (pengendali). Teori dipakai sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis penelitian (tradisi

²² Rusmin Tumanggor, "Acuan Dasar Proposal Penelitian: Refleksi atas Pelbagai Proposal", hlm. 99.

²³ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan...*, hlm. 40.

kuantitatif), dan teori dapat juga menjadi pisau analisis dalam pemaknaan temuan penelitian (tradisi kualitatif).²⁴

Kajian teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu sebagai alat analisis data penelitian. Teori-teori tersebut seharusnya berasal dari teori-teori yang sudah populer, seperti *Teori Maqasid Syar'iyah Asy-Syatibi*, *Teori Trias Politica Montesquieu*, *Teori Hierarchi of Norms Hans Kelsen*, *Teori Harga Adam Smith*, *Negara Hukum* dan sebagainya.

Di samping itu, peneliti dapat menggunakan teori-teori umum. Teori-teori umum yang dimaksud adalah pendapat para ahli hukum (doktrin) atau ajaran atau asas dan berbagai ketentuan normatif (seperti ayat-ayat al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad saw, ketentuan peraturan perundang-undangan, atau ketentuan peraturan teknis lainnya) melalui literatur pustaka dan dokumen-dokumen yang diakui validitas kebenarannya.

Teori-teori umum disusun secara ringkas, padat, dan sistematis. Penyusunan teori-teori umum sebenarnya tidak memerlukan komentar dari peneliti, tetapi untuk keperluan penyusunan karya tulis ilmiah yang baik dan penulisan Bahasa Indonesia yang sempurna maka peneliti dapat memberikan tambahan kalimat agar teori-teori tersusun dalam rangkaian satu kesatuan yang utuh.

Contoh pada judul penelitian *Adat Pingitan Setelah Peminangan Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)*, bisa

²⁴Anik Ghufroon, "Pedoman Penyusunan Proposal", makalah dipresentasikan pada kuliah Metodologi Penelitian di Program Doktor UIN Yogyakarta di Jambi, tanggal 25-26 Januari 2010, hlm. 1.

menggunakan teori *Urf*, teori *living law*, kaidah fiqh *al-`adah muhakkamah* dan lain-lain.

Contoh pada judul penelitian Peran Majelis Agama Islam Johor (MAIJ) dalam Penanganan LGBT, bisa menggunakan teori Kebijakan Publik, *Maqashid al-Syariah*, teori peran biddle dan lain-lain.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

Di antara langkah penting peneliti dalam memulai aktivitas penelitiannya adalah melakukan penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Bahkan tinjauan penelitian terdahulu juga sangat diperlukan sebelum peneliti menemukan permasalahan. Harus dipahami bahwa tinjauan penelitian terdahulu harus dimasukkan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian pustaka (*library research*).

Pada dasarnya tinjauan penelitian terdahulu mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:²⁵

1. Menyediakan kerangka konsepsi atau kerangka teori bagi penelitian yang direncanakan.
2. Menyediakan informasi terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya pengulangan (duplikasi) dan membimbing peneliti tentang apa yang perlu diselidiki lebih lanjut.
3. Memberikan informasi tentang metode-metode penelitian, termasuk mengenai populasi dan sample, instrument pengumpulan data, dan perhitungan statistik, dan sebagainya, yang digunakan pada penelitian-penelitian

sebelumnya. Pada gilirannya hal ini dapat meminimalisasi ketergantungan pada bimbingan dari pembimbing karena pertanyaan yang akan dijawab dapat dijawab melalui telaah pustaka yang dilakukan pada tahap awal penelitian.

4. Menyediakan berbagai temuan dan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian terdahulu yang dapat dihubungkan dengan penelitian dan kesimpulan peneliti.
5. Menambah rasa percaya diri peneliti, sebab melalui telaah pustaka semua bangunan terkait penelitian telah tersedia, sehingga peneliti dapat menguasai berbagai informasi mengenai subjek tersebut.

Dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui orisinalitas atau keaslian penelitian, posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas dan sumbangan yang dapat diberikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Perlu dicatat, pustaka yang diambil sepatutnya menganut tiga prinsip: sumber primer, mutakhir, dan relevan.²⁶

Untuk menyusun tinjauan penelitian terdahulu, peneliti dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:²⁷

1. Uraikan secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan.
2. Kemukakan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan penelitian terdahulu. Umpamanya, memperkuat, menyempurnakan, mengambil aspek lain, mengkritik atau menolak hasil penelitian terdahulu. Bisa jadi permasalahan yang diangkat belum pernah diteliti, dan sudah diteliti tetapi belum terjawab secara memuaskan, atau

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni,...hlm. 132.

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni,...hlm. 133.

mengkaji masalah yang sama dengan teori pendekatan yang berbeda.

3. Pada bagian akhir telaah pustaka, perlu dikemukakan kerangka berpikir/ pandangan yang digunakan peneliti berdasarkan teori atau perspektif yang dipakai. Dengan cara ini, pembaca akan segera memahami jalan pikiran, perspektif dan hasil yang akan dicapai sekaligus membedakannya dengan penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, ada dua fungsi tinjauan penelitian terdahulu, yaitu: *Pertama*, sebagai bentuk inventarisasi terhadap karya-karya tulis ilmiah sebelumnya, baik dalam tema yang sama maupun dalam tema yang searah. *Kedua*, untuk memposisikan judul penelitian yang dibahas terhadap karya-karya tulis ilmiah sebelumnya.

Pada fungsi pertama, peneliti berupaya seteliti mungkin untuk menginventarisasi karya-karya tulis ilmiah sebelumnya, baik dalam tema yang sama maupun dalam tema yang searah, untuk dimasukkan dalam tinjauan penelitian terdahulu. Adapun hal-hal yang diambil dari karya-karya tulis ilmiah sebelumnya meliputi: Nama peneliti/penulis (orang atau lembaga), Judul penelitian/tulisan ilmiah, Lembaga dan tahun di mana karya tulis ilmiah disahkan (misalnya nama perguruan tinggi dan tahun pengesahan bagi skripsi yang tidak diterbitkan), dan spesifikasi isi atau kesimpulan dari masing-masing karya-karya tulis ilmiah yang diinventarisasi, kemudian diberi catatan kaki.

Sementara pada fungsi kedua, peneliti menjelaskan posisi penelitiannya terhadap karya-karya tulis ilmiah sebelumnya yang sudah diinventarisasi. Dalam hal ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa penelitiannya akan memperkuat atau menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dinilai belum sempurna, atau mengkritik atau menolak hasil penelitian sebelumnya yang dinilai keliru, atau bahkan sama sekali menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya apabila

memang tidak ditemukan adanya penelitian yang sama. Biasanya jika tinjauan penelitian terdahulu digunakan untuk menjelaskan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seringkali kata yang digunakan adalah "Jika Usman meneliti dalam hal A, Imran meneliti masalah B, dan Anita meneliti masalah C, maka peneliti akan membahas masalah D."

Perlu menjadi catatan bahwa Tinjauan Penelitian Terdahulu (*Literature Review*) dilakukan dengan mengoptimalkan kajian terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada di Program Studi bersangkutan atau di Fakultas Syari'ah.

H. Hipotesis (kalau ada)

Hipotesis diperlukan untuk penelitian yang ingin membuktikan hubungan atau perbedaan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hipotesis pada dasarnya merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian atau dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis ini sebagai hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dengan premis. Premis adalah dasar pikiran atau alasan.²⁸

Terdapat perbedaan pendapat apakah setiap permasalahan harus ada hipotesisnya atau tidak. Di satu pihak, ada yang berpendapat apabila peneliti tidak memiliki opini tentang hasil penelitiannya, maka tidak diperlukan adanya hipotesis. Di pihak lain, menyatakan dalam keadaan seperti ini, peneliti harus

²⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hlm. 444.

menyatakan hipotesis nolnya, dengan kata lain, peneliti harus mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi secara bermakna dalam penelitian yang akan dilakukannya. Oleh karena itu, biasanya, hipotesis hanya dibutuhkan dalam sebagian jenis penelitian lapangan, khususnya dalam bentuk penelitian yang menggunakan analisis statistik.

Jika dilihat dari segi jenisnya, pada dasarnya hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hipotesis penguji, lebih merupakan instrument teori untuk diuji kebenarannya secara empiris, apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Hipotesis penguji (*statiscal hypothesis*) dikenal juga sebagai hipotesis nihil (*Ho*) dan hipotesis alternatif (*Ha*). Contoh *Ho* tidak ada perbedaan antara..., dengan..., Sedangkan hipotesis *Ha* biasanya dirumuskan "lebih besar dari.... Lebih kecil dari....." Hipotesis alternatif dirumuskan dalam bentuk adanya hubungan antara X dan Y, atau dalam bentuk adanya perbedaan keadaan antara dua variabel.
2. Hipotesis kerja (*research hypothesis*), merupakan rumusan atau tanggapan mengenai arah penelitian dan bukan mengenai hasil penelitian. Contoh : Jika, maka....., Jika tidak ada fakta X, maka tentu ada juga fakta Y. dalam hal ini, X disebut variabel penyebab, dan Y merupakan variabel akibat.²⁹

Peneliti yang menggunakan hipotesis kerja sejak awal penelitian lapangan akan aktif menyusun hipotesis kerja dalam rangka pembentukan teori kreatifitas tersebut mencakup baik penyusunan hipotesis kerja baru maupun verifikasi hipotesis kerja melalui perbandingan antar kelompok. Hipotesis kerja baru terus menerus diusahakan agar dapat ditemukan.³⁰

²⁹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, hlm. 110.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 64-65.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditentukan dari bentuk penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penulisan skripsi, jenis penelitian setidaknya dapat dilihat dari jenis data dan analisis yang digunakan yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan mendasar dari kedua jenis penelitian ini bentuknya yang menggunakan *kata-kata* (kualitatif) dan *angka-angka* (kuantitatif). Dapat dilihat juga dari paradigma penelitian yang digunakan, apakah bersifat kualitatif, kuantitatif atau menggunakan dua paradigma sekaligus (*mixing method*). Dilihat sepintas, kedua pendekatan ini nampak kontras. Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data tidak berdasarkan angka-angka, tetapi bukan berarti tidak boleh memakai angka dalam menerangkan gejala. Sementara pendekatan kuantitatif baik dalam pengumpulan maupun analisis data, metode pokok yang digunakannya ialah statistik yang berupa penghitungan angka-angka. Pada penelitian hukum jenis penelitian yang umum digunakan adalah Jenis Penelitian Kualitatif.

Penelitian hukum sendiri terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu penelitian hukum normatif (doktrinal) dan penelitian hukum empiris (non doktrinal). Penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang mengkaji dokumen (kepuustakaan), yakni menggunakan berbagai data sekunder seperti peraturan perundang-undangan, keputusan pengadilan, teori hukum, dan dapat juga berupa pendapat para ahli. Sementara itu, penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang dilakukan untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan sebagai penelitian yang melihat dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat.

Contoh judul penelitian *Tepak Sirih dalam Prosesi Peminangan Adat Melayu Jambi Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*, penelitian ini dapat digolongkan pada jenis penelitian hukum empiris. Contoh selanjutnya penelitian dengan judul *Wali Nikah Menurut Pandangan Mazhab Hanafi dan Syafi'i*, penelitian ini tergolong pada jenis penelitian hukum normatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian skripsi adalah paradigma penelitian yang digunakan. Dalam hal ini pendekatan dalam penelitian hukum kita lihat berdasarkan jenis penelitian yang sudah ditentukan.

Penelitian hukum normatif secara umum memiliki beberapa pendekatan yakni, pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), pendekatan perbandingan (*comparative approach*), pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*)³¹. Sementara itu penelitian hukum empiris memiliki beberapa pendekatan, yaitu pendekatan sosiologi hukum, antropologi hukum dan psikologi hukum.³²

Pendekatan Perundang-undangan (*statute approach*) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis semua undang-undang dan pengaturan yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang ditangani. Contohnya, jika mengkaji tentang Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, maka yang dikaji dalam undang-undang ini,

³¹ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 93.

³² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.71

meliputi asas-asas hukumnya, dan sinkronisasinya dengan regulasi lainnya.

Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) beranjak dari pandangan-pandangan, doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Melalui pendekatan ini peneliti akan menemukan ide-ide yang melahirkan pengertian-pengertian hukum, konsep-konsep hukum, dan asas-asas, hukum yang ada relevansinya dengan isu yang dihadapi, misalnya mengkaji tentang konsep *maqashid al-syariah* dalam suatu putusan hakim.

Pendekatan perbandingan (*comparative approach*) adalah pendekatan dengan membandingkan antara satu konsep atau teori dengan konsep dan teori lain, antara satu aturan dengan aturan yang lain, antara satu pemikiran dengan pemikiran yang lain. Contoh ketika mengkaji pandangan Imam Syafi'i dan Hanafi tentang pengucapan niat sebelum melaksanakan ibadah.

Pendekatan historis (*historical approach*) adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji latar belakang apa yang dipelajari, dan perkembangan pengaturan tentang isu yang dihadapi. Contoh ketika mengkaji penerapan *Qishas* di zaman Rasulullah saw.

Pendekatan kasus (*case approach*) dapat dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap kasus-kasus berkaitan dengan isu yang telah menjadi putusan pengadilan dan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Adapun objek kajian pokok di dalam pendekatan kasus adalah *ratio decidendi* atau *reasoning*, yakni pertimbangan pengadilan untuk sampai kepada suatu putusan. Pendekatan kasus tidak sama dengan studi kasus. Di dalam pendekatan, ada beberapa kasus yang dikaji untuk referensi bagi suatu isu hukum, sedangkan studi kasus merupakan suatu studi terhadap kasus tertentu dari berbagai aspek hukumnya. Misalnya mengkaji tentang kasus fasakh di dalam suatu putusan hakim Pengadilan Agama.

Sementara itu, 3 macam pendekatan pada penelitian hukum empiris, yaitu: Pendekatan Sosiologi Hukum yaitu pendekatan yang mengkaji secara empiris dan analitis hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial lain. Contoh kajian tentang hukum perkawinan yang berlaku di suatu daerah tertentu.

Pendekatan Antropologi Hukum adalah pendekatan yang mengkaji manusia atau individu beserta pola-pola sengketa dan penyelesaiannya baik pada masyarakat secara sederhana maupun masyarakat yang sedang mengalami proses modernisasi. Contoh kajian tentang akulturasi hukum terhadap budaya lokal di suatu daerah.

Pendekatan Psikologi Hukum merupakan pendekatan penelitian yang berusaha melihat hukum sebagai suatu perwujudan perkembangan jiwa manusia. Misalnya kajian mengenai tingkat kepatuhan kepatuhan atau ketaatan terhadap kaedah hukum.

Contoh judul penelitian *Tepak Sirih dalam Prosesi Peminangan Adat Melayu Jambi Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur)* yang tergolong kepada jenis penelitian hukum empiris dengan menggunakan pendekatan sosiologi hukum.

Selanjutnya contoh judul penelitian *Wali Nikah Menurut Pandangan Mazhab Hanafi dan Syafi'i* yang tergolong pada penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perbandingan (*comparative approach*).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan mencantumkan tempat penelitian, yakni lokasi atau wilayah penelitian dilakukan, sementara itu, waktu penelitian menunjukkan kapan atau rentang waktu penelitian dilakukan.

Contoh judul penelitian *Tepak Sirih dalam Prosesi Peminangan Adat Melayu Jambi Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Majelis*

Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Sebagaimana di dalam judul kita mengetahui bahwa tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berkaitan dengan waktu, peneliti bisa membatasi waktu penelitian, misalnya mulai dari bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juli 2021.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Secara umum jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data primer tidak diperoleh melalui sumber perantara atau pihak kedua dan seterusnya. Contohnya seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi kegiatan dan lain-lain.

Adapun data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat *authentik*, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Contohnya seperti buku-buku atau referensi berkaitan dengan penelitian, dokumen hukum, berita media massa yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain.

Penelitian hukum normatif disebut juga penelitian hukum kepustakaan, penelitian hukum teoritis/ dogmatis, dengan demikian bahan yang diteliti pada penelitian hukum normatif adalah bahan pustaka atau data sekunder. Bahan pustaka merupakan bahan yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Bahan yang berasal dari sumber primer seperti buku

kerja, laporan penelitian, laporan teknis, majalah, disertasi, tesis, paten dan lain-lain. Sedangkan bahan yang berasal dari sumber sekunder bisa berupa indeks, bibliografi penerbitan pemerintah atau bahan acuan lainnya. Sementara itu, penelitian hukum empiris menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Akan tetapi, dalam hal tertentu, khususnya pada penelitian pustaka dibutuhkan data primer dan data sekunder, contoh pada judul penelitian *Islam dan Negara Menurut Asghar Ali Engineer*. Di mana, penelitian ini membutuhkan data primer berupa buku-buku atau karangan-karangan *Asghar Ali Engineer* yang berkenaan dengan Islam dan Negara, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, tulisan-tulisan, atau literatur pustaka lainnya yang mendukung data primer.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, sumber data dalam penelitian hukum normatif hanya diperoleh dari sumber data sekunder dan pada penelitian empiris data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

Sumber data disesuaikan dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai persesuaian bentuk data, instrumen pengumpulan data, dan sumber datanya.

Lebih lanjut, apabila peneliti menggunakan teknik kuisisioner maka sumber datanya berupa responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara maka sumber datanya berupa informan, yaitu orang yang memberi informasi atas permintaan atau permohonan yang diajukan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian selama

observasi berlangsung. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen-dokumen. Adapun jika peneliti menggunakan teknik studi literatur maka sumber datanya berupa literatur-literatur pustaka.

Sumber data berupa responden dan informan dikatakan juga sebagai sumber data berupa orang (*person*). Sumber data peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian selama observasi berlangsung dikatakan juga sebagai sumber data berupa tempat (*place*). Sedangkan sumber data berupa dokumen-dokumen atau berupa literatur-literatur pustaka dikatakan juga sebagai sumber data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol (*paper*).³³

Sepintas terlihat ada persamaan antara sumber data berupa responden dan informan, karena sumber data pada keduanya berupa orang (*person*). Namun sebenarnya berbeda dalam penggunaannya. Responden digunakan dalam sebuah penelitian lapangan yang membutuhkan populasi dan sampel atau pada pendekatan penelitian kuantitatif, di mana data primernya dikumpulkan melalui teknik kuisioner/angket, sedangkan informan digunakan dalam sebuah penelitian lapangan yang tidak membutuhkan populasi dan sampel, dalam bentuk pendekatan penelitian kualitatif, atau hanya menggunakan unit analisis saja, di mana data primernya dikumpulkan berdasarkan teknik-teknik selain kuisioner/angket. Dalam hal ini, walaupun ada penelitian lapangan dengan populasi dan sampel yang menggunakan teknik wawancara/interview, tetapi teknik tersebut bukanlah digunakan untuk mengumpulkan data primer, melainkan untuk mengumpulkan data sekunder.

Contoh jenis dan sumber data pada penelitian *Tinjauan Hukum Islam terhadap Uang Hantaran dalam Tradisi Desa Sungai*

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Judul tersebut memerlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data primernya berupa informasi berkaitan dengan uang hantaran dalam tradisi masyarakat Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo yang diberikan Pemangku Adat dan Masyarakat Setempat. Jadi, data primernya bersumber dari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian selama observasi berlangsung dan bersumber dari informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah yang berasal dari literatur berkenaan dengan uang hantaran, yaitu berupa buku, jurnal dan tulisan lain yang mendukung data primer tersebut.

Contoh lainnya penelitian dengan judul *Wali Nikah Menurut Pandangan Empat Imam Mazhab dan Pengaruhnya Terhadap Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Penelitian ini meneliti pendapat ulama, tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok tertentu. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya bersumber dari Kitab Fiqih Mazhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, Hambali, dan dari KHI. Data sekundernya bersumber dari kitab-kitab atau tulisan-tulisan yang relevan dengan data primer tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah si peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini si peneliti tidak bisa digantikan oleh orang lain atau instrumen lain untuk melakukan penelitiannya. Jadi si peneliti terjun langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti bisa digantikan oleh alat lain, misalnya digantikan oleh angket. Beberapa bentuk

instrumen lain yang bisa digunakan seperti alat tes, daftar cek, angket, wawancara terstruktur, dan pengamatan yang terkendali. Peneliti boleh juga menggunakan studi dokumentasi, sebagai alat bantu memperkaya alat-alat pengumpulan data yang digunakan.

Alat pengumpulan data untuk jenis penelitian pustaka (*library research*) berwujud studi dokumentasi atau studi literatur, sedangkan dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), alat pengumpulan datanya dapat berupa observasi dengan *check list* (daftar pengecekan fragmen perilaku atau peristiwa yang diobservasi), wawancara atau *interview*, dan dokumentasi.

Contoh penelitian dengan judul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Uang Hantaran dalam Tradisi Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo*. Untuk mengumpulkan data, dapat digunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah instrument untuk mendapatkan data utama terkait dengan uang hantaran dalam tradisi Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi non partisipasi dan observasi partisipasi. Kedudukan peneliti dalam observasi non partisipasi hanya sebagai observer (peninjau atau pemerhati) dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mentah dari informan, sehingga dapat ditemukan data baru yang tidak terdapat dalam dokumen. Data mentah ini adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan yang bermanfaat untuk menjawab persoalan

penelitian di atas. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dengan pasti informasi apa yang dicari. Oleh karena itu, secara khusus, wawancara ini ditujukan kepada:

- 1) Informan yang berkedudukan sebagai Pemangku Adat, Tetua Adat ataupun Kepala Suku Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.
- 2) Kepala Desa atau pejabat desa lainnya sebagai perwakilan pemerintah desa Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo
- 3) Masyarakat Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo

Kemudian untuk mendapatkan data yang tepat dan lebih terperinci, maka pertanyaan dalam wawancara dapat dibuat secara terstruktur, yaitu pertanyaan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sebelum proses wawancara dilaksanakan. Tetapi ketika proses wawancara berlangsung, apabila diperlukan, maka akan dibuat pertanyaan tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejumlah dokumen-dokumen yang telah dikeluarkan oleh seseorang ataupun lembaga adat seperti catatan hasil musyawarah, peraturan adat, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan penelitian ini.

Contoh teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum Islam, misalnya dengan judul *Wali Nikah Menurut Pandangan Empat Imam Mazhab dan Pengaruhnya Terhadap Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sehingga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur, yang kemudian diolah dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi data tersebut dan kemudian menyelaraskan wacana dan maknanya.
- 2) Menyusun organisasi kerja. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan kepentingan penelitian, misalnya dalil-dalil tentang wali nikah menurut empat imam mazhab, maka disusun sesuai kategorinya.
- 3) Data yang telah disusun kemudian diperbandingkan dengan KHI dan kemudian dianalisis kesesuaian pandangan empat imam mazhab dengan KHI.

6. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel digunakan pada penelitian empiris, dan dapat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup³⁴.

Tujuan diadakan populasi adalah agar dapat ditentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental.

Populasi merupakan keseluruhan unit atau objek penelitian yang dapat berupa manusia, gejala, atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama, seperti semua jaksa, hakim, atau polisi. Sedangkan Sampel (contoh) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ilmiah merupakan suatu hal yang penting, karena kesimpulan penelitian pada

³⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum....*, hlm. 107

hakikatnya merupakan generalisasi dari sampel menuju populasi. Dalam pengambilan sampel dari populasi mempunyai teknik atau cara pengambilannya³⁵.

Penelitian tentu harus menjelaskan subjek-subjek penelitian yang kemudian menjelaskan siapa dan apa yang menjadi target penelitian. Penjelasan-penjelasan tersebut meliputi: *Pertama*, perlu dijelaskan subjek-objek yang menjadi sumber informasi-data. *Kedua*, harus dijelaskan berapa jumlah subjek-objek yang menjadi sampel penelitian. *Ketiga*, harus dijelaskan teknik penarikan sampel (*random* atau *non random*).

Penarikan sampel yang baik harus mempertimbangkan beberapa faktor *homogenitas* karakter populasi, akurasi data yang didapatkan (*sampling error*), level analisis yang akan dilakukan (deskriptif atau inferensial), dan pertimbangan praktis (dana, tenaga dan waktu). Untuk analisis *inferensial* (generalisasi), sampel harus ditarik secara random dengan tingkat kesalahan (*error*) tidak lebih dari 5 %. Cara menghitung jumlah sampel salah satunya dapat mengikuti rumus berikut:

$$n=N1+Ne2$$

Penjelasan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi,

e = *error* (kesalahan yang diterima)

Apabila populasi tidak dapat di tentukan secara tepat, maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: $n=(z\alpha/2)2P.-Qe2$

Penjelasan:

n = Sampel

P = Proporsi populasi

Q = $1-P$

Z = Tingkat kepercayaan/signifikan

³⁵ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum....*, hlm. 107

e = Margin of error

Ada ketentuan umum bahwa sampel yang kecil berdampak pada kesalahan (*error*) yang besar (hasilnya tidak akurat untuk menjelaskan fakta yang sebenarnya), dan jumlah tersebut akan menyulitkan variasi analisis statistik terutama model analisis dengan variabel kontrol.

Sebagai sebuah pedoman pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua (*total sampling*). Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada pertimbangan-pertimbangan dari:

- a. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
 - b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data.
 - c. Besar dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.
- Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Kebanyakan penulis/ peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar presentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini tidak selalunya benar. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subjek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.

Berkenaan dengan tehnik penarikan sampel, maka penarikan sampel dari populasi, khususnya dalam penyebaran kuisioner nantinya, harus dapat mewakili dan menggambarkan keadaan populasi. Ada dua tehnik di dalam pengambilan sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah tehnik yang digunakan untuk memberikan peluang yang sama kepada populasi untuk menjadi sampel, atau dengan kata lain sampel dipilih secara acak

(*random*). Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan kepada populasi untuk dijadikan sampel atau disebut pemilihan sampel yang ditentukan/ tidak secara acak (*non random*).

Ada empat teknik di dalam *probability sampling*, dan mahasiswa dapat memilih satu di antaranya yang sesuai dengan penelitiannya, yaitu:

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel sederhana yang tidak memperhatikan tingkatan apapun dalam anggota populasi dengan ketentuan anggota populasi adalah homogen. Contohnya jumlah mahasiswa Fakultas Syariah yang mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Menengah, maka populasinya adalah mahasiswa yang ikut pelatihan tersebut, karena ia sama sifatnya, maka dapat diacak untuk menentukan sampelnya.

b. *Proportionale Stratified Random Sampling*

Proportionale Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang tidak homogen dan mempunyai strata secara proporsional atau seimbang. Sebagai contoh penelitian terhadap kasus perceraian khulu` di Kecamatan tertentu yang memiliki 5 Desa, dengan ketentuan, Desa A = 50 kasus, Desa B = 30 kasus, Desa C = 18 kasus, Desa D = 25 kasus, dan Desa E = 23 kasus. Untuk menarik sampelnya, maka jumlah yang harus diambil harus sama dengan ukuran jumlah yang sesuai dengan kasus pada desa masing-masing. Masing-masing kasus dari tiap desa ini kemudian dipilih secara acak. Contohnya sampel yang diperlukan hanya 12 kasus, kasus Desa A yang berjumlah 50 kasus ini dipilih secara acak sesuai dengan porsinya sehingga terpilih 12 orang tersebut, begitu juga dengan kasus pada Desa lainnya.

c. Dispropotionale Stratified Random Sampling

Dispropotionale Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang tidak homogen tetapi mempunyai strata yang tidak seimbang. Contohnya jumlah Dosen Fakultas Syariah, Dosen bergelar S.1 = 5 orang, Dosen bergelar S.2 = 150 orang, Dosen bergelar S.3 = 120 orang dan dosen bergelar profesor 4 orang. Oleh karena dosen bergelar S.1 dan bergelar Profesor ini populasinya hanya 4 dan 5 (terlalu kecil), maka semuanya dijadikan sebagai sampel, sedangkan dosen S2 dan S3 ditentukan secara acak.

d. Cluster Sampling/ Area Sampling

Cluster Sampling/ Area Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang geografis wilayahnya terlalu luas, seperti penelitian tentang masyarakat di kabupaten/kota, provinsi atau negara. Contohnya penelitian tentang kepala desa se-Indonesia yang menuntut untuk diangkat menjadi PNS. Ada ribuan kepala desa yang terdapat di 33 provinsi, dan di dalam 33 provinsi ada ratusan kabupaten. Untuk menentukan sampelnya, dilaksanakan beberapa tahap: *Pertama*, pilihlah dari 33 provinsi untuk dijadikan sebagai sampel (contohnya sampelnya hanya menggunakan 10 provinsi).

Untuk menentukannya dapat menggunakan tehnik *stratified random sampling*, sesuai dengan kriteria seperti jumlah penduduk, jumlah pendapatan daerah, dan sebagainya. *Kedua*, setelah diperoleh 10 provinsi, maka diambil lagi sampel kabupaten dari 10 provinsi ini, dengan tehnik *stratified random sampling*, karena ada kabupaten yang berjumlah 30, 20 dan 10 dan juga mempunyai kriteria tertentu, sehingga di Provinsi A yang berjumlah 20 kabupaten setelah ditarik sampelya menjadi 5

kabupaten, dan di Provinsi B yang berjumlah 30 kabupaten setelah ditarik sampelya menjadi 8 kabupaten. *Ketiga*, setelah itu ditentukan kembali desanya sebagai contoh dikabupaten A ada 20 desa, di Kabupaten B 30 desa. Untuk menentukanya juga menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Setelah terpilih desa-desa di dalam kabupaten dari 10 provinsi ini, maka kepala desa ini adalah populasi penelitian, dan untuk menentukannya sebagai sampel maka dilakukan dengan sistem acak.

Sementara itu, dalam tehnik *nonprobability sampling*, ada pula beberapa teknik pengambilan sampling yaitu:

1) *Sampling Sistematis*

Sampling Sistematis adalah penentuan sampel dari populasi berdasarkan atas urutan nomor. Contohnya, mahasiswa Jurusan Politik Islam berjumlah 150 orang, maka nama-nama mahasiswa ini diurutkan dari nomor 1 sampai 150, kemudian ditentukan nomor untuk dijadikan sampel misalnya kelipatan tiga, jadi dimulai dari nomor 3, 6, 9, 12 dan seterusnya, atau nomor ganjil 1, 3, 5 dan seterusnya. Nama mahasiswa yang terdapat dalam nomor yang ditentukan ini akan menjadi sampel.

2) *Sampling Kuota*

Sampling Kuota adalah menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu, sehingga kuota atau jumlah jatah yang diinginkan tersebut terpenuhi. Contoh Penelitian tentang mahasiswa UIN STS Jambi yang memiliki sertifikat Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Menengah. Sampel yang akan diteliti tersebut berjumlah 200 sampel, maka kuota 200 sampel tersebut harus terpenuhi. Jika penelitian tersebut berkelompok, maka setiap anggota kelompok mendapatkan jatah masing-masing sampel, misalnya ada 4 peneliti, maka setiap seorang peneliti mendapatkan 50 responden.

3) *Sampling Insidental/Aksidental*

Sampling Insidental/Aksidental adalah teknik pengambilan sampel secara spontanitas, contohnya meneliti pandangan mahasiswa Fakultas Syariah tentang praktikum. Sampel yang diperlukan berjumlah 250 orang, maka peneliti kemudian mengunjungi Fakultas Syariah. Setiap mahasiswa Fakultas Syariah yang telah dikarakteristikan dengan tertentu oleh peneliti langsung dijadikan sebagai responden (sampel).

4) *Purposive Sampling*

Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang diteliti ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu. Misalnya peneliti ingin mengetahui minat orang menjadi anggota DPRD di Kota Jambi, maka yang diteliti adalah calon-calon anggota DPRD Kota Jambi (misalnya ada 15 partai). Setiap partai bisa saja mempunyai calon 10, 20 dan sebagainya. Calon-calon tersebut kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian.

5) *Sampling Jenuh*

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel dari keseluruhan populasi. Ini karena populasinya terlalu sedikit atau kurang dari 30 orang.

6) *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel dari jumlah terkecil kemudian semakin lama sampelnya membesar sampai pada tahap yang ditentukan. Contohnya peneliti ingin mengetahui apakah dalam menentukan penempatan jabatan di Pemerintah Provinsi Jambi berdasarkan kepada sistem merit atau berdasarkan uang. Untuk mendapatkan data dari birokrat sangat

sulit sekali, karena birokrat takut untuk membukanya, tetapi ada satu atau dua orang yang dikenal berani dan tahu masalah tersebut, maka dia dijadikan responden pertama, dan kemudian untuk mendapatkan responden berikutnya dapat diperoleh dari informasi responden pertama ini.

Sehubungan dengan upaya untuk memperjelas penentuan sampel dalam penelitian, dapat dilihat contoh penelitian yang berjudul *Perselingkuhan Sebagai Penyebab Perceraian di Kota Jambi (Pendekatan Studi Kewanitaan)*. Dalam penelitian ini, mengingat identitas populasi tidak diketahui, maka prosedur pencarian responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat populasi tidak dapat di tentukan secara tepat maka untuk menentukan jumlah sampel di tentukan dengan rumus:

Rumus: $n = (z\alpha/2)2P \cdot Qe^2$

Dalam penggunaan rumus tersebut, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $Z = 1,96$ Proporsi = 0,5 dan margin error 10% (0,1), maka cara kerjanya dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \alpha &= 1-0,95 = 0,05 \\ \alpha/2 &= 0,05/2 = 0,025 \\ Z_{1-0,025} &= Z_{0,975} = 1.96 \\ P &= 0,5 \\ Q &= 1-0,5 = 0,5 \\ e &= 0,1 \\ n &= (z\alpha/2)2P \cdot Qe^2 = (196)20.5.0.50.012 \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh data di atas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 96,04 responden. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sampel sebesar 100 responden.

Contoh lain, penelitian terhadap dosen UIN STS Jambi secara keseluruhan dan diperoleh bahwa populasi dosen tersebut adalah $N= 6000$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan adalah $=10\%$, maka cara menentukan sampelnya adalah sebagai berikut:
Rumusnya: $n=N)N.d2+1$

Dengan penggunaan rumus tersebut, maka cara kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 6000(6000).0,012+1 \\ &= 60006000.0.01+1 \\ &= 600061 = 98.36\end{aligned}$$

Jadi, sampel yang ditentukan dari penelitian tersebut adalah sebesar 99 orang responden atau 99 orang dosen dari 6000 orang dosen UIN STS Jambi.

7. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulisan skripsi perlu dicantumkan apabila penelitian tersebut adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (tidak memerlukan populasi dan sampel). Unit analisis dapat berupa organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta atau sekelompok orang. Unit analisis juga menjelaskan kapan waktu (tahun berapa, atau bulan apa) penelitian dilakukan, jika judul penelitian tidak secara jelas menggambarkan mengenai batasan waktu tersebut.

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa harus mengemukakan alasan mengapa lokasi ataupun sekelompok orang ini dijadikan sebagai unit analisis.

Contoh penggunaan unit analisis dengan judul: *Kewarisan Orang yang Hilang (Mafqud) Menurut Adat di Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Perspektif Hukum Islam*. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah masyarakat adat (masyarakat yang menjalankan adat terkait) Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Penetapan unit analisis tersebut, karena penelitian yang dilakukan tidak menggunakan populasi dan sampel, namun hanya menggunakan informasi-informasi dari perangkat adat di Didesa Danau Kedap beserta masyarakat adat desa.

Dalam unit analisis juga disebutkan siapa dan berapa jumlah informannya. Untuk judul: *Kewarisan Orang yang Hilang (Mafqud) Menurut Adat di Desa Danau Kedap Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Perspektif Hukum Islam*, maka yang menjadi informannya adalah: Kepala Desa (Perangkat Desa), Pemangku Adat (Kepala Suku), Tokoh Masyarakat (2 orang), Pemuda (2 orang) dan masyarakat desa (5 orang), Jadi, keseluruhan informannya berjumlah 11 orang.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menjelaskan tentang alat-alat analisis, perspektif dan model analisis yang dipakai dalam menguraikan dan menafsirkan data. Kerangka teoritis yang dibangun harus dijadikan sebagai dasar untuk pemilihan model analisis. Untuk data kualitatif (terutama data dokumen, naskah atau literatur lainnya), analisis dapat menggunakan model *analisis isi* dan *analisis wacana*. Dalam kedua model ini, prinsip analisis data harus didasarkan pada dua aspek penting, yaitu data (dokumen, naskah atau literatur) adalah produk dari dialektika sejarah, dan akibatnya, data tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahan di mana dan kapan data tersebut diproduksi.³⁶ Dalam pendekatan lain, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) serta penarikan kesimpulan.³⁷ Jika penelitian tersebut merupakan

³⁶ Tim Penulis Fakultas Syariah dan Hukum, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hlm. 28-29.

³⁷ M.B. Milles and M.A. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), p. 19.

penelitian kepustakaan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*, yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks pada literatur secara komprehensif dan mendalam.

Contoh teknik analisis data dalam penelitian dengan judul *Talak Liar di Desa Seringat Kecamatan Sungai Manau Menurut Perspektif Hukum Islam*. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik yaitu mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data wawancara yang telah direkam kemudian ditranskripsikan dengan tujuan memudahkan peneliti memilah data yang sesuai untuk dianalisis. Data ini berhubungan dengan Talak Liar di Desa Seringat Kecamatan Sungai Manau.³⁸

Data yang telah ditranskripsikan ini, kemudian disajikan dengan cara dipisahkan dan dipetakan data yang serupa ke dalam bagian-bagian tertentu yang telah diberi tanda. Langkah selanjutnya adalah membuat rangkuman inti dari setiap aspek yang diteliti. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan sementara dari data yang terkumpul, sehingga dapat diambil langkah-langkah awal untuk penelitian lanjutan dan mengecek kembali data asli yang telah diperoleh.

Selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan dengan hukum Islam, yaitu melakukan analisis mendalam melalui beberapa pendapat fiqh berkaitan dengan Talak Liar, sehingga didapatkan hasil tentang perspektif hukum Islam berkenaan dengan talak liar di desa Seringat tersebut.

Contoh lain pada teknik analisis data untuk penelitian dengan judul penelitian *Studi Komparatif Mazhab Hanafi dan Kompilasi*

³⁸ Teknik analisis data adalah cara untuk sampai pada tahap analisis. Mahasiswa melakukan ini sebelum penelitian dilaksanakan, tetapi teknik ini diharapkan dapat membimbing mahasiswa untuk melakukan analisis.

Hukum Islam tentang Wali Nikah. Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik analisis komparatif dengan cara menjelaskan teori-teori atau dalil yang bersifat umum tentang wali nikah, kemudian mengemukakan fakta atau kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian tentang wali nikah menurut mazhab Hanafi dan Kompilasi Hukum Islam (KHI), serta dianalisis dengan membandingkan persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Di dalam penelitian ini, analisis isi (*content analysis*) juga diterapkan untuk meneliti tentang isi KHI tersebut dan kemudian membandingkannya dengan pandangan mazhab Hanafi.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi daftar isi karya tulis bab per bab. Uraian dibuat dalam bentuk esai yang menggambarkan alur logis dan struktur dari bangun bahasan skripsi. Bentuk sistematika penulisan secara lengkap, dapat diperhatikan pada contoh berikut ini:

Contoh Sistematika Penulisan penelitian yang berjudul *Hukum Adat Zina Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam (Studi Kasus di Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi)*:

Untuk mendapatkan pemahaman secara runtut, pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan disistematisasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan penelitian terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan, diharapkan Bab Pendahuluan dapat memberikan dan memperlihatkan kerangka, arah dan pijakan penulisan.

Bab II Zina dalam Perspektif Hukum Islam yang mencakup pengertian dan dasar hukum zina, dasar pemidanaan zina, macam-macam zina, dan unsur-unsur pidana zina.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian, mencakup Aspek Geografis, Aspek Demografis dan Aspek Pemerintahan Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (untuk keterangan lebih lanjut lihat Bab IV)

Bab IV, Hukum Adat Zina di Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam, memaparkan Hukum Adat Zina di Desa Baru dan Relevansi Hukum Adat Zina di Desa Baru terhadap Hukum Pidana Islam.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran dan Curriculum vitae.

K. Daftar Isi

Daftar isi memuat bab-bab dan sub-bab dengan mencantumkan nomor halaman (lihat lampiran). Proposal skripsi juga mencantumkan kerangka skripsi sementara yang memuat kerangka laporan penelitian sementara dan memuat bab-bab dan sub bab yang diberi judul Daftar Isi Sementara.

L. Daftar Pustaka

Dalam setiap penelitian, referensi penting untuk menunjukkan sumber atau rujukan yang digunakan untuk penelitian. Referensi dapat ditunjukkan melalui penulisan literatur daftar pustaka atau bibliografi. Di sini tidak dibedakan istilah-istilah tersebut karena semua istilah tersebut menunjukkan kepada referensi yang digunakan oleh peneliti. Adapun yang terpenting, bahwa semua literatur yang dikutip sebagai sumber penelitian harus dicantumkan dalam daftar bacaan. Sedangkan literatur yang sifatnya memberi wawasan dan tidak langsung dijadikan sebagai referensi dalam penelitian boleh dicantumkan boleh juga tidak dicantumkan.

Adapun jumlah bahan pustaka skripsi jenis penelitian pustaka minimal 20 buah literatur, dan bagi jenis penelitian lapangan minimal berjumlah 10 buah literatur. Pada proposal skripsi juga dicantumkan Daftar Isi Sementara, untuk jenis penelitian pustaka minimal 8 buah literatur, dan untuk jenis penelitian lapangan minimal berjumlah 5 buah literatur. Sungguhpun demikian, sangat dianjurkan bagi peneliti untuk memperbanyak bahan pustaka guna memperkuat argumentasi penelitiannya.

M. Jadwal Penelitian

Agar penelitian dan penulisan skripsi terencana dengan waktu yang efektif dan efisien sehingga dapat selesai tepat waktu, maka seorang peneliti seharusnya membagi langkah-langkah penelitian yang akan dijalani dalam bentuk jadwal untuk menjadi pedoman. Dan jadwal penelitian itu tentu saja tidak sekedar pelengkap yang menghiasi sebuah rancangan proposal skripsi, tapi yang jauh lebih urgen adalah konsisten mengikuti jadwal yang sudah dibuat (lihat lampiran).

BAB IV

STRUKTUR DAN PENGETIKAN

A. Struktur Skripsi

Skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian (orisinilitas), halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan panitia ujian, halaman motto, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar singkatan, halaman daftar tabel (jika ada), dan halaman daftar gambar (jika ada).

Bagian isi skripsi terdiri atas bagian Pendahuluan, bagian Pembahasan dan bagian Penutup. Bagian Pendahuluan ditempatkan pada Bab I yang diberi judul Bab Pendahuluan. Bagian Pembahasan ditempatkan pada Bab II, Bab III dan seterusnya diberi judul sesuai dengan tema masing-masing. Sementara Bagian Penutup ditempatkan pada bab terakhir yang diberi judul Penutup. Adapun bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang berupa pelengkap dari skripsi itu sendiri.

1. Bagian Awal Skripsi

a. Halaman Sampul Depan (Warna Hijau)

Pada halaman sampul depan memuat judul skripsi yang ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dipenggal (jika lebih dari satu baris) dengan format pemenggalan yang baik tanpa menghilangkan makna kalimatnya secara utuh pada setiap baris, kata "Skripsi", kalimat "Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S.1) dalam Ilmu Syariah" atau dalam Ilmu Hukum" Pada Fakultas Syariah", logo UIN, nama penulis, NIM, lembaga tempat studi, yang

meliputi: nama program studi, nama fakultas, dan nama universitas, kota tempat studi, dan tahun. Pada halaman judul isinya sama dengan halaman sampul depan, tetapi diketik di atas kertas putih (lihat lampiran).

b. Pernyataan Keaslian

Halaman ini memuat pernyataan tertulis penyusun skripsi, bahwa skripsi yang disusun secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Halaman ini ditandatangani oleh penyusun skripsi di atas materai Rp. 10.000,- (lihat lampiran).

c. Persetujuan Pembimbing

Persetujuan pembimbing intinya sebagai keterangan atau pernyataan pembimbing terhadap skripsi mahasiswa yang dibimbingnya, bahwa skripsi yang bersangkutan telah dibimbing, dibaca dan dikoreksi, sehingga layak untuk diuji. Persetujuan tersebut dituangkan dalam halaman *Persetujuan Pembimbing* yang dikuatkan dengan tanda tangan para pembimbing (lihat lampiran).

d. Pengesahan Panitia Ujian

Pada halaman pengesahan dicantumkan pernyataan: Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Munaqasyah pada tanggalH/.....M dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah atau atau Ilmu Hukum. Kemudian dilengkapi dengan tanda tangan Dekan, Ketua dan Sekretaris Sidang, Pembimbing dan Penguji (lihat lampiran).

e. Motto

Moto merupakan kalimat pendek yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, slogan atau prinsip yang menjadi spirit

hidup penulis. Motto tidak harus dipaksakan dibuat sesuai dengan tema skripsi. Motto dapat diambil dari ayat-ayat al-Quran, Hadits Nabi Muhammad saw, ungkapan hikmah atau kata-kata mutiara dan berbagai pepatah/seloka lainnya. Motto diambil dari sumber-sumber yang valid dengan mencantumkan sumbernya. : 1. Nama surat dan ayat untuk al-Quran, contoh (An-Nisaa' (4): 12); 2. Nama perawi haditsnya untuk Hadis Nabi Muhammad saw, contoh (H. R. Bukhari); 3. Nama penulis, tahun terbit dan halaman tulisan untuk ungkapan hikmah atau kata-kata mutiara, contoh (Khalil Gibran, 2002: 17); dan 4. Nama daerah dan tahun pengambilan dokumen untuk berbagai pepatah/seloka, contoh (Seloka Adat Kab. Batang Hari, 2011). Dalam motto tidak digunakan *footnote*, namun hanya digunakan *bodynote*, jika lebih dari tiga baris, motto ditulis satu spasi. (lihat lampiran).

f. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman ini digunakan bagi mahasiswa yang dalam teks karya tulisnya ingin menggunakan beberapa istilah Arab yang belum dapat dianggap sebagai kata Bahasa Indonesia atau masih terbatas penggunaannya.

Adapun yang dimaksud dengan transliterasi adalah alih aksara dari tulisan Arab ke tulisan Latin. Pedoman ini diperlukan terutama bagi mereka yang dalam teks karya tulisnya ingin menggunakan beberapa istilah Arab yang belum dapat dianggap sebagai kata Bahasa Indonesia atau masih terbatas penggunaannya. (lihat lampiran).

g. Kata Pengantar

Kata Pengantar pada pokoknya memuat ucapan syukur dan terima kasih penulis kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi, lalu dibuat tanggal, bulan

tahun baik Hijriyah maupun Miladiyah dan diakhiri dengan tanda tangan dari penulis skripsi.

Ucapan terima kasih tersebut disampaikan kepada pihak-pihak, antara lain: 1. Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; 2. Dekan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; 3. Wakil Dekan I, II dan III di lingkungan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; 4. Ketua dan Sekretaris Program Studi penulis yang bersangkutan; 5. Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi; 6. Para dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; dan 7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang bersangkutan.

Di samping itu, Kata Pengantar juga bertujuan menyampaikan informasi secara global mengenai maksud penulisan skripsi serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi. Kata-kata tersebut disusun dalam bentuk esai (lihat lampiran).

h. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat tentang skripsi yang meliputi tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian skripsi. Abstrak ditulis dalam satu alinea penuh dengan menggunakan dua bahasa (Indonesia, Inggris atau Arab). Panjang abstrak minimal 200 kata dan maksimal 300 kata, diketik dengan jarak baris satu spasi dengan jenis huruf *Times New Roman*. Pada bagian atas abstrak dituliskan judul, nama mahasiswa dan NIM, sedangkan pada bagian akhir ditulis kata kunci yang menjadi inti pembahasan (3-5 kata). Abstrak ditempatkan sebelum halaman Bab I (lihat lampiran).

i. Daftar Isi

Daftar ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin secara langsung melihat suatu bab atau sub-bab beserta nomor halamannya. Judul bab dan sub bab tersebut hendaknya ditulis secara ringkas, padat, dan enak dibaca (lihat lampiran).

j. Daftar Singkatan dan Akronim

Apabila dalam skripsi memuat lebih dari satu singkatan (akronim), maka penulis perlu memberikan keterangan artinya. Singkatan adalah bentuk kalimat yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Penulisan singkatan dilakukan dengan cara menuliskannya dan menjelaskan arti singkatan tersebut. Penulisan singkatan diurut berdasarkan urutan abjad. Selain istilah daftar singkatan dan akronim, penulis juga dapat menggunakan istilah lain, yakni Daftar Abreviasi (singkatan tertulis dari kata tertentu). Daftar singkatan diketik dengan jarak 1 (satu) spasi (lihat lampiran).

Di samping itu, dalam tulisan yang berkaitan kajian keislaman, sejumlah singkatan lazim digunakan. Pengetikannya diikuti satu tanda titik. Adapun standar yang digunakan dalam skripsi, antara lain, sebagai berikut:

as.	: <i>'alaih as-salam</i>
hlm.	: halaman
H.	: tahun Hijriyah
M.	: tahun Masehi
Q.S	: Al-Quran Surah
S.	: Surah
Saw.	: <i>salla Allahu 'alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>subhanahu wa ta'ala</i>
tnp.	: tanpa nama penerbit

- t.t. : tanpa tahun
w. : wafat

k. Daftar Tabel

Daftar tabel (jika ada) memuat nomor urut, judul tabel, dan nomor halaman di mana tabel tersebut disajikan (lihat lampiran).

l. Daftar Gambar/Bagan

Daftar gambar (jika ada) berisi nomor urut, judul gambar beserta nomor halaman di mana gambar tersebut disajikan (lihat lampiran).

m. Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran berisi daftar semua lampiran yang disertakan dalam laporan penelitian. Penulisan daftar lampiran berdasarkan urutan penempatan lampiran-lampiran yang ada dan tidak disertai halaman. Hal ini disebabkan dalam penulisan lampiran itu sendiri memang tidak disertai halaman lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

a. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan salah satu bagian isi skripsi yang terletak pada bab I, bagian ini memuat hal-hal yang bersifat pendahuluan, pembuka atau rancangan dari sebuah skripsi. Sebelum skripsi dibahas lebih lanjut, bagian Pendahuluan dijadikan sebagai Proposal Skripsi. Bagian Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah (jika diperlukan), tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, hipotesis (jika diperlukan), metode penelitian, sistematika penulisan, daftar isi sementara (untuk proposal), daftar pustaka sementara (untuk proposal), dan jadwal penelitian (untuk penelitian lapangan).

b. Bagian Pembahasan

Bagian pembahasan terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Secara umum untuk sebuah skripsi, bagian pembahasan dimulai dari Bab II yang berisi deskripsi konsep, model dan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu landasan teori yang merupakan penjelasan mendalam dan komprehensif dari kajian/kerangka teori, namun untuk penelitian kuantitatif Bab II berisi Metode Penelitian.

Sementara itu, Bab III menguraikan/mendeskripsikan objek penelitian, yang akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan, misalnya UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Tap MPR, PERPPU, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota, maupun peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan keilmuan Program Studi masing-masing, misalnya peraturan mengenai hukum keluarga, hukum ekonomi, hukum tata negara, hukum pidana dan lain-lain.
- 2) Penelitian berkaitan dengan lembaga, instansi atau pun kantor maka memuat profil lembaga seperti visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta data kepegawaian (usia, pendidikan, pangkat dan jabatan, jenis kelamin dan lain-lain)
- 3) Penelitian berkaitan dengan daerah atau wilayah, maka memuat aspek geografis (letak, perbatasan, jarak dengan daerah lain), aspek demografis (penduduk, pendidikan, agama, ekonomi, kesehatan dan lain-lain), aspek pemerintahan (struktur organisasi, tugas dan fungsi, data kepegawaian yang meliputi usia, pendidikan, pangkat dan golongan, jenis kelamin dan lain-lain).
- 4) Penelitian berkaitan dengan tokoh (studi tokoh), maka berisi biografi tokoh bersangkutan, latar belakang sosial budaya

yang mempengaruhi tokoh, pengaruh tokoh pada lingkungannya beserta karya-karya monumentalnya.

Bab IV merupakan bab inti dari skripsi yang berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian dan analisis peneliti terhadap hasil penelitian tersebut. Analisis dimulai dengan melihat kembali rumusan masalah yang harus dijawab. Data-data yang telah dikumpulkan diorganisir dalam sub-sub bahasan untuk menjawab secara detail rumusan masalah. Bab IV juga memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bab IV tidak diberi judul hasil penelitian akan tetapi langsung diberi judul sesuai dengan penelitian. Misalkan untuk penelitian dengan judul *Hukum Adat Zina Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam (Studi Kasus di Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi)*, maka Bab IV bisa diberi judul Hukum Adat Zina di Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam.
- 2) Pertanyaan pada rumusan masalah dijawab dengan satu sub-bab dalam Bab IV, jadi jika rumusan masalahnya ada 2 maka sub-babnya juga berjumlah 2 sub-bab.
- 3) Setiap sub-bab harus didukung oleh data pustaka minimal 3 referensi selain data lapangan atau data terkait regulasi (peraturan perundang-undangan)

c. Bagian Penutup

Bagian penutup juga menjadi salah satu bagian isi skripsi. Hakikatnya bagian penutup merupakan puncak dari sebuah skripsi. Oleh karena itu bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan bukan resume atau, ikhtisar dari apa yang ditulis terdahulu. Kesimpulan adalah jawaban masalah berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan bertujuan agar pembaca dapat melihat gambaran seutuhnya dari pembahasan penelitian.

Kemudian sebagai upaya masukan bagi penelitian berikutnya, segala bentuk opini dan pemikiran lebih lanjut diaktualkan dengan mediasi saran-saran. Saran yang dapat diberikan sebagai rangkaian dari hasil penelitian.

Kesimpulan dan saran tersebut diberikan dalam beberapa poin. Khususnya poin-poin untuk kesimpulan, disesuaikan dengan jumlah poin rumusan masalah.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup (*Curriculum Vitae*). Untuk penelitian lapangan juga disertakan lampiran-lampiran lain, seperti instrumen pengumpulan data (IPD), dokumentasi foto dan lain-lain yang diperlukan.

Selanjutnya, jumlah halaman dalam skripsi juga diatur secara proporsional dengan total minimal 60 halaman, yang terdiri dari: Bab I maksimal 15 halaman, Bab II maksimal 10 halaman, Bab III maksimal 10 halaman, Bab IV minimal 25 halaman dan Penutup 2 sampai 5 halaman.

B. Pengetikan Skripsi

1. Ketentuan Umum

Pengetikan skripsi dianjurkan dengan menggunakan komputer dan dicetak dengan warna hitam. Untuk tanda atau huruf yang tidak tersedia dalam mesin ketik atau komputer, ditulis dengan alat tersendiri dan menggunakan tinta hitam.

Skripsi diketik dengan jarak 2 (dua) spasi pada kertas HVS 70 atau 80 gram dengan ukuran A4 ($21\frac{1}{2} \times 29,6$ cm atau $8\frac{1}{2} \times 11\frac{1}{2}$ inci) sekurang-kurangnya rangkap 5 (lima) dengan menggunakan jenis huruf *font times new roman* atau *font times new Arabic* dengan ukuran 12.

Halaman judul diketik seluruhnya (termasuk gelar) dengan huruf kapital dengan urutan dari atas ke bawah dan di bawah judul diberi lambang UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan diketik dengan spasi tunggal (1 *space*) serta ditebalkan.

2. Batas Margin, Jarak Pengetikan dan Sistem Kategorisasi

Batas margin terdiri dari: samping kiri dan atas masing-masing 4 cm; samping kanan dan bawah masing-masing 3 cm (lihat lampiran).

- a. Adapun mengenai ketentuan pengetikan bab, sub-bab dan rinciannya adalah sebagai berikut:
- b. Bab diketik di tengah-tengah dengan huruf besar dan ditebalkan tanpa diberi garis bawah.
- c. Sub-bab diketik pada margin kiri dengan huruf besar pada setiap awal kata dan ditebalkan; jarak pengetikan antara sub-bab dengan kata di atasnya dan di bawahnya masing-masing 2 spasi.
- d. Rincian sub-bab diketik sejajar sama seperti penggunaan baris pertama (dimulai setelah 1,25 cm) untuk setiap alinea baru dan diikuti oleh baris berikutnya yang dimulai pada margin kiri komputer (0 cm). Huruf pertama rincian sub-bab diketik dengan huruf besar dan seterusnya dengan huruf kecil tanpa diberi garis bawah. Adapun jarak pengetikan antara judul rincian sub-bab dengan kalimat di atas atau di bawahnya masing-masing 2 spasi.

Seperti dimaklumi, dalam penulisan karya ilmiah ada tiga macam sistem kategorisasi, yaitu sistem angka Romawi dan Arab, sistem Desimal dan campuran huruf dan angka. Adapun sistematika penomoran/kategorisasi yang digunakan dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sistem huruf dan angka. Ketentuan mengenai sistematika penomoran/kategorisasi tersebut secara lengkap seperti berikut ini:

Ketentuan mengenai sistematika penomoran/kategorisasi tersebut secara lengkap seperti berikut ini:

- I.
 - A.
 - 1.....
 - a.....
 - 1).....
 - a).....
 - (1).....
 - (a).....

Sementara itu, baris pertama setiap alinea harus menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm bila menggunakan komputer. Kemudian baris berikutnya dimulai pada margin kiri komputer (0 cm). Jadi, meskipun menggunakan sistematika penomoran/kategorisasi seperti disebutkan di atas, namun baris pertama setiap alinea tetap dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri komputer.

3. Kutipan dan Cara Pengetikannya

a. Kutipan Langsung

Kutipan (kuotasi) adalah pengambilan pendapat/ uraian dari sumber suatu tulisan atau gambar. Kutipan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang sama persis dengan sumber aslinya, baik isi maupun redaksinya. Ada dua bentuk kalimat yang dikutip langsung, yaitu kalimat *interpolasi* (kutipan apa adanya baik dalam susunan kalimat maupun tanda baca sesuai dengan literatur asli), dan kalimat *elips* (kutipan yang mengambil bagian yang terpenting saja). Kutipan langsung tidak boleh lebih dari satu halaman.

Penulisan kutipan langsung dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila kutipan tidak lebih dari tiga baris, kutipan diketik seperti uraian biasa (dua spasi) dengan diberi tanda petik dan diberi tanda angka nomor petikan (referensi catatan kaki).
- 2) Apabila kutipan berakhir dengan titik, maka tanda petik ditempatkan sesudah titik dan sebelum nomor referensi catatan kaki.

Contoh: "Sebagai *al-din (way of life)* yang datang dari Allah, tentunya syariah Islam yang diturunkan-Nya memperhatikan keperluan dan maslahat kehidupan manusia dan makhluknya."¹

- 3) Apabila kutipan lebih dari tiga baris, maka kutipan diketik dalam garis baru dengan spasi rapat (satu spasi) dan masuk ke dalam sejauh 1,25 cm, tanpa tanda petik, dan diberi tanda angka nomor petikan (nomor referensi catatan kaki).

Contoh: al-Ghazali yang menyatakan:

Orang yang mengatakan bahwa maslahat adalah sumber hukum yang kelima adalah keliru, karena maslahat itu berpangkal pada mempertahankan tujuan hukum, dan tujuan hukum itu diketahui dari al-Kitab, as-Sunnah dan Ijma'. Setiap maslahat yang tidak berpangkal pada mempertahankan suatu tujuan yang dipahami dari al-Kitab, as-Sunnah dan ijma' dan merupakan maslahat ganjil yang tidak selaras dengan tindakan-tindakan syarat di tempat lain, maka itu adalah maslahat yang tidak sah dan harus ditolak. Barang siapa memegangnya berarti membuat-buat hukum syar'i.²

Dalam sebuah skripsi, ada beberapa sumber rujukan yang harus dikutip secara langsung, yaitu:

- 1) Ayat al-Qur'an.
- 2) Hadits Nabi Muhammad saw.
- 3) Peraturan perundang-undangan dan peraturan teknis lainnya.
- 4) Rumus-rumus.

5) Kata-kata hikmah, pepatah/seloka, puisi dan kaidah.

Dalam pengutipan ayat al-Qur'an, Hadits atau ayat-ayat dari kitab suci lain, maka kutipan itu ditulis terlebih dahulu dalam bahasa aslinya, dan dicantumkan terjemahnya dengan kutip ganda (") pada awal dan akhir kutipan serta ditulis menjorok dalam 1 (satu) spasi, dan dibuatkan catatan kakinya. Untuk kutipan Hadits, dikutip lengkap dengan sanad dan perawinya dan dibuatkan catatan kakinya. Sumber pengutipan harus dari kitab-kitab Hadits yang asli dan mu'tabar, tidak boleh selain dari kitab Hadits. Teknik pengetikannya berlaku ketentuan sebagaimana pengetikan kutipan di atas.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang diungkapkan dengan bahasa dan gaya penulis sendiri, sedangkan isinya adalah ide/pemikiran orang lain atau mengambil artinya dalam bentuk saduran atau kesimpulan.

Contoh:

Menurut al-Ghazali, struktur penalaran dalam hukum Islam tidak berbeda dengan struktur penalaran dalam ilmu-ilmu aqliyah, kecuali dalam hal bahwa premis ilmu hukum bisa bersifat tentatif, sementara dalam ilmu-ilmu aqliyah premis-premisnya harus bersifat pasti.¹

Jika dalam mengambil kutipan, penulis berpendapat ada kesalahan tulis atau cetak, maka cukup menulis kata: sic: yang diikuti kata atau kalimat yang dianggap benar dan diletakkan di dalam kurung setelah kata atau kalimat yang dianggap salah.

Contoh:

Perselisihan ulama mengenai kehujjahan istihsan, sebenarnya terletak pada perbedaan mereka dalam memberikan batasan terhadap istihsan itu sendiri, jadi bukan pada

koperasionalnya (sic: operasionalnya) dalam menetapkan hukum berdasarkan istihisan.¹

Apabila kutipan tidak dimulai dari awal kalimat, haruslah diberi tiga buah titik kemudian dilanjutkan dengan kata atau kalimat yang dikehendaki. Demikian pula jika di tengah-tengah kutipan ada kata/kalimat yang ditinggalkan. Jika pada bagian akhir kalimat ada kata/kalimat yang dibuang (tidak ikut dipetik), maka harus diganti dengan empat buah titik.

Contoh:

...larangan menimbun (menyimpan) emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang karena uang sangat diperlukan buat mewujudkan kemakmuran perekonomian¹

4. Penomoran Halaman

Bagian awal skripsi diberi nomor dengan menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii...dst), pada bagian tengah bawah halaman pada jarak 2 cm dari margin bawah.

Bagian isi skripsi, dimulai dari halaman pendahuluan sampai halaman lampiran-lampiran. Penomoran halaman dengan menggunakan angka Arab (1, 2, 3...dst) ditulis pada sudut kanan atas, kecuali halaman yang memuat judul bab, nomor halamannya ditempatkan di bagian bawah tengah dengan jarak 2 cm dari margin bawah.

5. Tabel dan Gambar

a. Tabel (daftar)

Ada beberapa ketentuan yang dipedomani untuk membuat tabel dalam skripsi, yaitu:

- 1) Tabel diberi nama sesuai dengan urutan tabel pada skripsi, kemudian judul tabel pada baris di bawahnya ditempatkan

pada tengah margin di atas tabel, tanpa diakhiri dengan titik dan diberi catatan kaki sebagai sumber data pada tabel.

- 2) Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
- 3) Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- 4) Kalau tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 5) Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam skripsi.
- 6) Tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
- 7) Tabel diketik satu spasi.

Contoh Tabel:

Tabel 3
Jenis Mata Pencaharian Penduduk yang Menggunakan Pinjaman Bank

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	PNS	3	15%
2	Dagang	8	40%
3	Tani	7	35%
4	Buruh/ Wiraswasta	2	10%
Jumlah		20	100%

b. Gambar (daftar)

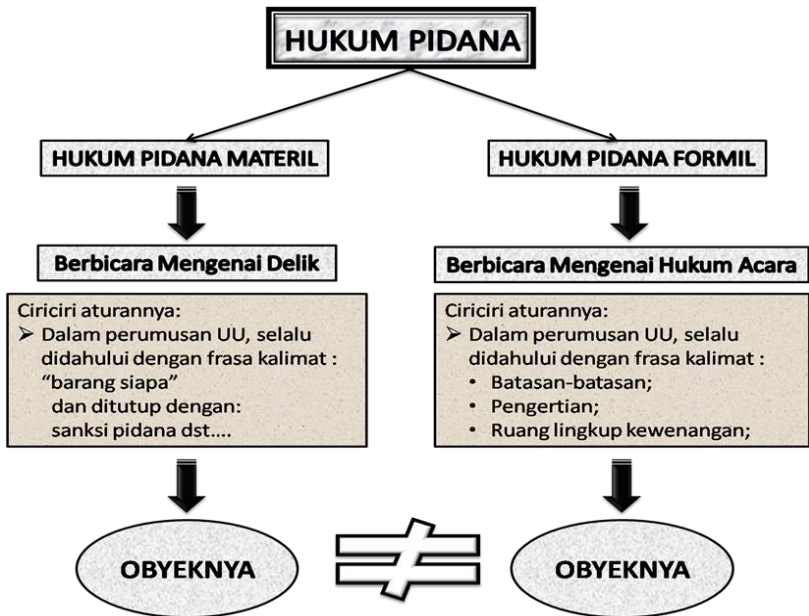
Secara garis besar, terdapat beberapa ketentuan dalam pembuatan gambar (daftar) untuk sebuah skripsi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagan, grafik, peta, dan foto, semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
- 2) Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya pada baris dibawahnya, ditempatkan pada margin tengah di atas gambar, tanpa diakhiri dengan titik.
- 3) Gambar tidak boleh terpotong.
- 4) Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- 5) Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- 6) Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajarnya tidak terlalu kurus atau terlalu gemuk.
- 7) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
- 8) Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurva Prancis (*French curve*).
- 9) Penomoran sama dengan penomoran tabel

Contoh Gambar:³⁹

Gambar 1 **Bagan Pembagian Hukum Pidana**

³⁹ Mudzakkir, "Pokok-pokok Hukum Pidana," <https://habyb-mudzakir-08.blogspot.com/2014/12/cara-mudah-memahami-hukum-pidana.html>, diakses 21 Oktober 2022.



C. Ketentuan *Check Plagiarisme*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2007, “Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” Definisi yang kurang lebih sama ditemukan pada kamus besar Bahasa Indonesia dan Oxford Dictionary. Plagiarisme sendiri mencakup beberapa hal, menurut Purwani (2016) ruang lingkup dari plagiasi adalah sebagai berikut:

1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.

2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya
3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya
4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri
5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

Untuk memeriksa tingkat plagiasi karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi) di lingkungan UIN STS Jambi, mulai tahun 2020 telah berlangganan akun *turnitin*. *Turnitin* adalah sistem pemeriksa berbayar yang dapat diakses oleh admin dan instruktur di tiap prodi. Di dalam aplikasi *turnitin* akan mendeteksi tingkat plagiasi atau tingkat kesamaan karya ilmiah yang dibuat dengan yang telah ada yang berasal dari sumber referensi pada kolom *similarity check*.

Secara teknis pemeriksaan tingkat plagiasi skripsi akan dilakukan dalam dua tahap, pada saat pendaftaran ujian proposal skripsi dan pendaftaran ujian munaqasyah. Jika setelah dilakukan pemeriksaan, persentase *check plagiarisme* menunjukkan angka minimal 25%, maka proposal atau skripsi dapat dilanjutkan untuk mengikuti ujian. Jika lebih dari angka tersebut, maka mahasiswa harus memperbaiki sehingga turun dibawah angka ambang batas tersebut. Jika tidak diperbaiki atau angka ambang batas tidak turun, maka ujian proposal skripsi atau ujian munaqasyah akan ditunda.

D. Naskah Publikasi Jurnal

Saat ini untuk merespon, kebijakan publikasi jurnal hasil tugas akhir skripsi. Sesuai aturan, skripsi harus dipublikasikan pada jurnal nasional baik terakreditasi ataupun tidak terakreditasi. Untuk itu, setiap skripsi yang akan diuji dalam sidang munaqasyah, wajib mempublikasikan ke jurnal, atau setidaknya naskah jurnal skripsinya telah dikirim dengan bukti surat keterangan telah disubmit oleh pengelola jurnal. Jurnal tersebut ditulis atas nama penulis skripsi dengan pembimbing I dan pembimbing II Adapun ketentuan penulisan jurnal, mengikuti aturan penulisan jurnal yang akan dituju. Adapun jumlah halaman naskah jurnal secara keseluruhan antara 20-25 halaman dengan ukuran 1,5 spasi. Naskah jurnal setidaknya mencakup bagian-bagian berikut:

Tabel 4
Format Penulisan Naskah Publikasi Jurnal

Bagian	Penjabaran	Keterangan
Judul	Tidak lebih dari 16 kalimat	Dibolehkan meringkas judul, asalkan tidak mengurangi substansi penelitian skripsi
Nama Penulis, Afiliasi dan Email	Ditulis nama lengkap penulis, asal perguruan tinggi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan email pribadi yang aktif	Cukup jelas
Abstrak	Terdiri dari 200–300 kata, ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris	Abstrak terdiri dari ringkasan latar belakang,

		<i>state of art</i> (urgensi penelitian), metode penelitian dan temuan/ hasil penelitian
Pendahuluan	Sekurangnya terdiri dari 6 paragraf, dengan isi per paragraf sebagai berikut: <i>Pertama</i> , uraian konsep kunci judul yang mengarah pada permasalahan. <i>Kedua</i> , masalah penelitian dan argumentasi penulis. <i>Ketiga</i> , tujuan penelitian. <i>Keempat</i> , kajian terdahulu. <i>Kelima</i> , susunan kajian.	Persentasenya 15% dari keseluruhan isi, diluar judul, abstrak dan daftar pustaka
Metodologi Penelitian	Ditulis dengan ringkas metode penelitian yang digunakan	Persentasenya 10% dari keseluruhan isi
Kajian Teori	Teori adalah suatu perangkat pernyataan yang bertalian satu sama lain, yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan makna yang fungsional terhadap serangkaian kejadian. Minimal ada tiga fungsi teori yang sudah disepakati para ilmuwan yaitu : (a) mendeskripsikan, (b)	Persentase 25% dari keseluruhan isi

	menjelaskan, dan (c) memprediksi.	
Hasil Penelitian dan Pembahasan	Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.	Persentase 45% dari keseluruhan isi
Penutup	Penutup berisi kesimpulan. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.	Persentase 5% dari keseluruhan isi
Daftar Pustaka	Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal	Seluruh kutipan, sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley,

	ilmiah dan berjumlah minimum 70% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.	Zotero, atau lainnya.
--	--	-----------------------

BAB V

PENGGUNAAN TATA BAHASA

A. Bahasa

1. Batasan

Bahasa merupakan salah satu modal utama dalam berkomunikasi. Baik dalam komunikasi tulisan maupun ujaran (lisan) seyogianya digunakan bahasa yang efisien dan efektif. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang dibakukan atau yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan. Kata baku di sini berarti bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang benar dan patut jadi teladan untuk diikuti. Bahasa yang efektif ialah bahasa yang mampu mencapai sasaran yang dimaksudkan. Bahasa yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subyek, predikat dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan).

Dengan izin fakultas, skripsi dapat ditulis dalam bahasa asing (Bahasa Inggris atau Bahasa Arab). Adapun jumlah halaman untuk penulisan skripsi yang berbahasa asing (Arab dan Inggris) berkisar 40 sampai 80 halaman.

Bentuk kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata (kata pengantar), saya diganti dengan penulis.

2. Perangkat Kebahasaan

a. Perhurufan

Seperti kebanyakan bahasa di dunia, bahasa Indonesia ditulis dengan huruf latin. Dua bentuk huruf latin yang dikenal ialah huruf romawi dan italic. Huruf latin dapat ditampilkan secara tipis, tebal, kecil, dan kapital.

b. Huruf Miring

Huruf miring atau italik ditampilkan secara miring dan bentuknya seperti tulisan tangan. Karena keadaannya itu huruf miring disebut juga sebagai huruf kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal. Huruf miring dipakai dalam Sembilan hal berikut:

- 1) Kata, bahasa atau ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa, dan belum ditemukan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, contoh: *ad hoc, et al., in vitro*.
- 2) Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika, contoh (x,y,l)
- 3) Nama kapal atau satelit, contoh: KRI *Macan Tutul, Apollo 11*.
- 4) Kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus, contoh: *kakas, citraan*.
- 5) Kata atau frase yang diberi penekanan, contoh: ... *hal itu tidak dibenarkan*.
- 6) Pernyataan rujukan silang dalam indeks, contoh: *lihat, lihat juga*.
- 7) Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan, contoh: *Al-Risalah*.
- 8) Tiruan bunyi, misalnya dari sarang burung itu terdengar kicau: *tu-ju-pu-lu-tu-ju-pu-lu*.
- 9) Nama ilmiah, seperti: *genus, spesies, varietal*.

Adapun terjemahan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia (seperti terjemahan al-Qur'an, terjemahan Hadis Nabi Muhammad saw., atau terjemahan teks Bahasa Inggris), tidak dicetak miring. Hanya saja digunakan ketentuan pengutipan sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

c. Huruf Kapital

Menurut Bahasa Indonesia, terdapat beberapa tempat yang menggunakan huruf kapital, yaitu pada:

- 1) Huruf pertama pada awal kalimat.
- 2) Setiap kata dalam judul buku atau jurnal, kecuali kata penghubung seperti: *dan, yang, untuk, di, ke, dari, terhadap, sebagai, tetapi, berdasarkan, dalam, antara, melalui, secara,* yang tidak terletak pada posisi awal.
- 3) Nama bangsa, bahasa, agama, orang, hari, bulan, tarikh, peristiwa sejarah, lembaga, jabatan, gelar dan pangkat yang diikuti nama orang atau tempat, seperti: *Bahasa Indonesia, Gubernur Jambi, Zulkifli Nurdin*
- 4) Setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada judul buku dan nama lembaga seperti dimaksud dalam butir a dan b di atas, seperti: *Undang -Undang Dasar 1945, Perserikatan Bangsa-Bangsa.*
- 5) Nama-nama geografi seperti nama sungai, kota, provinsi, negara, dan pulau, seperti: *Sungai Batanghari, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia, Sumatera.* Akan tetapi, huruf kapital tidak dipakai pada nama geografi yang digunakan sebagai jenis, seperti: *durian jambi, garam inggris, gula jawa,* atau sebagai bentuk dasar kata turunan seperti *keinggris-inggrisan, mengindonesia-kan, pengaraban.*
- 6) Penulisan nama orang pada hukum, dalil, uji, teori, dan metode, misalnya: *Hukum Dalton, Uji Duncan, Metode Epstein, atau Teori Hegel, Teori Gramsci.* Untuk penamaan rancangan, proses, uji, atau metode yang tidak diikuti nama orang ditulis dengan huruf kecil, misalnya: *rancangan peraturan atau, uji material.*

d. Pengejaan Kata

Sejak diberlakukannya sistem ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan pada tahun 1972, semua huruf dalam abjad latin secara resmi sudah menjadi huruf bahasa Indonesia. Oleh karena sudah termasuknya semua huruf itu, sekarang sering terjadi kesalahan yang disebabkan oleh tindakan hiperkorek. Kata *perspektif*, misalnya, secara salah acapkali dieja *persfektif*. Pasca (yang dalam ejaan lama ditulis *pastja*) adakalanya dilafalkan *paska*.

Kata *menaati* (perhatikan: bukan *mentaati*) sistem ejaan yang disempurnakan itu, dalam penulisan kata berimbuhan sering terjadi penggantian huruf. Dengan berpedoman pada pola menaati itu, kita harus menulis *menerjemahkan* (bukan *menterjemahkan*), *mencolok* (bukan *menyolok*), *mengubah* (bukan *merubah* atau *merobah*), *mengoreksi* bukan *mengkoreksi*, *mengolonisasi* bukan *mengkolonisasi*, *mengarantinakan* bukan *mengkarantinakan*, *mengombinasikan* bukan *mengkombinasikan* terkecuali untuk *mengkaji*.⁴⁰ Begitu pula, ketika menulis penerapan (bukan pentrapan), *dikelola* (bukan *dilola*), memproduksi bukan memroduksi.

Oleh karena semua huruf latin diterima sebagai huruf Indonesia, penulisan kata serapan dari bahasa asing pada umumnya sudah dapat dilakukan dengan mendekati bentuk dan lafal aslinya. Untuk itu memang perlu dilaksanakan penyesuaian seperti diatur dalam *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*.

Beberapa masalah sering dijumpai dalam kasus penggunaan huruf atau pengejaan istilah serapan seperti berikut ini:

- 1) Berhati-hatilah dalam memakai huruf *f* dan *v*, yang adakalanya dipertukarkan atau diganti dengan huruf *p*

⁴⁰ *Mengaji* = mengajar agama/membaca al-Qur'an; *mengkaji* = menyelidiki secara mendalam.

- (*negatif*, bukan *negatip*; *aktif*, *aktivitas*, bukan *aktip*, *aktifitas*; *provinsi*, bukan *propinsi*).
- 2) Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya konsonan kembar (klasifikasi, bukan *klassifikasi*; *efektif*, bukan *effektif*, tetapi ada massa di samping masa yang mempunyai perbedaan makna).
 - 3) Huruf *y* tetap *y* jika lafalnya *y*, contoh *yen*, *yuan*; *y* menjadi *i* jika lafalnya *i*, contoh *analisis*, bukan *analisa*, *analysis*, atau *analysa*.
 - 4) Huruf *x* hanya dipakai di awal kata, di tempat lain diganti *ks* (*xilem*, bukan *silem*; *taksonomi*, bukan *taxonomi*; *kompleks*, bukan *komplex* atau *komplek*).
 - 5) Huruf *h* pada *gugus* *gh*, *kh*, *rh*, *th* dihilangkan, sedangkan huruf *ph* menjadi *f* dan *ch* menjadi *k* (*ritme*, bukan *rhitme* atau *rhitma*; *metode*, bukan *methode* atau *metoda*; *morfologi*, bukan *morphologi* atau *morpologi*).
 - 6) Beberapa kata sulit yang selalu ditulis secara salah karena penulis tidak mengetahui bentuk bakunya, antara lain ialah *kualitas* bukan *kwalitas*; *jadual* bukan *jadwal*; *sintesis* bukan *sintesa*; *projektor* bukan *proyektor*; *atmosfer* bukan *atmosfir* atau *atmosfera*; *varietas* bukan *varitas*; *automatic* bukan *otomatis*; *standar* dan *standardisasi* bukan *standarisasi*.
 - 7) Nama-nama ilmu tertentu berakhiran *-ika* (*sistematika* bukan *sistematik* atau *sistimatik*); karena bukan ilmu maka dibakukanlah *kosmetik* dan *antibiotik*, bukan *kosmetika* dan *antibiotika*; begitu juga *tropik*, bukan *tropika* atau *tropic*, karena dibakukannya *Samudera Pasifik*.

e. Penulisan Kata

Ada beberapa jenis kata dalam bahasa Indonesia, antara lain kata depan, kata berimbuhan, dan kata gabung (kata gabung berimbuhan). Cara penulisan kata tersebut dibedakan seperti berikut:

- 1) Kata Depan. Kata depan ialah kata yang bila diikuti dengan kata lain akan menunjukkan tempat, misalnya *di*, *ke*, *dari*, *pada*. Dalam penulisannya kata depan harus selalu dipisahkan dari kata yang mengikutinya, contoh: *di dalam*, bukan *didalam*; *di antaranya*, bukan *diantaranya*; *di samping itu*, bukan *disamping itu*; *ke Fakultas*, bukan *kefakultas*; *di lapangan*, bukan *dilapangan*; *ke laboratorium*, bukan *kelaboratorium*; *dari dalam tabung*, bukan *daridalam tabung*; *pada dasarnya*, bukan *padadasarnya*.
- 2) Kata Berimbuhan. Kata berimbuhan ialah kata dasar yang memperoleh imbuhan (awalan, sisipan, akhiran). Sampai saat ini masih ada kendala dalam penulisan awalan *di-*. Sesuai dengan kaidah bahasa, penulisan imbuhan harus serangkai dengan kata yang mengikutinya; dengan demikian awalan “*di*” harus dirangkai seperti *ditulis*, bukan *di tulis*; *diamati*, bukan *di amati*; *dinyatakan*, bukan *di nyatakan*.
- 3) Kata Gabung. Kata gabung ialah dua buah kata yang memiliki arti baru (frasa). Pada umumnya kata gabung ditulis terpisah, misal *budi daya*, *usaha tani*, *terima kasih*, *kerja sama*, *sumber daya*; kecuali kata yang sudah padu benar, misal *olahraga*, *kepada*, *daripada*.

3. Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

Ada beberapa tempat yang selalu menggunakan Tanda titik (.), yaitu pada:

- a) Akhir kalimat.
- b) Singkatan tertentu (*H. M. Hasbi, Ph.D., hlm.*).

- c) Di belakang angka dan huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (8.0, 8. 1, 8.1.1, 8.1.2).
- d) Sebagai pemisah angka jam dan menit yang menunjukkan waktu, misalnya: *pukul 13.30; 2.30*),
- e) Dalam penulisan desimal (*0.8, 0.99*).
- f) Akhir judul gambar.

Di samping itu, terdapat juga tempat-tempat yang tidak memakai Tanda Titik (.), yaitu:

- a) Di belakang angka atau huruf terakhir dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar (*8.1, 8.1.1, 8.1.2*), demikian pula pada bagan yang hanya terdiri atas satu tingkat, misalnya:
1 ...
2 ...
- b) Untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah (tahun 2010, halaman 277, NIP. 19700727199603 1 001).
- c) Pada akhir judul dan akhir judul yang merupakan kepala karangan.

b. Tanda Koma (,)

Tanda koma lazimnya dipakai di beberapa tempat sebagai indikasi untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memisahkan bagian-bagian tertentu dalam suatu deret (*Syariah, Ushul Fiqh, dan Fiqh*).
- 2) Memisahkan unsur-unsur sintaksis dalam kalimat. Contoh: "Jika masalah metode penulisan masih menjadi kendala, sebaiknya mempedomani buku pedoman skripsi ini."
- 3) Memisahkan nama, alamat serta bagian-bagiannya, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (Contoh: Dekan Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Jalan Jambi Muara Bulian, Simpang Sungai Duren, Muaro Jambi 36363; Jambi, 9 September 1967).

- 4) Memisahkan nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri atau keluarga (Prof. H.M. Hasbi Umar, MA., Ph. D)

c. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma merupakan tanda koordinasi. Tanda ini lazimnya dipakai untuk:

- 1) Memisahkan unsur-unsur sintaksis yang setara, atau dalam deret yang di dalamnya sudah mengandung tanda baca lain. Contoh: Saya datang; saya lihat; saya menang.
- 2) Memisahkan nama-nama pengarang pada pengacuan ganda. Misalnya: H. M. Hasbi *et al.* 2007; Baharuddin Ahmad *et al.* 2008; Bahrul Ulum *et al.* 2010.

d. Tanda Titik Dua (:)

Titik dua secara umum merupakan tanda baca yang menunjukkan adanya uraian atau penjelasan berikutnya secara rinci. Namun secara khusus, terdapat tempat-tempat dalam sebuah tulisan yang membutuhkan tanda titik dua, yaitu:

- 1) Menandakan pengutipan yang panjang. Misalnya: Sulaiman Abdullah mengungkapkan bahwa:
Sumber hukum Islam sesungguhnya bagaikan mata air yang tidak pernah kering, bahkan memiliki deposit yang mampu menyirami setiap perkembangan hukum yang memenuhi tuntutan keadilan dan kemaslahatan umat sepanjang masa yang berbeda, dan seputar tempat yang berlainan budaya. Semua kaum muslimin dapat mengikuti perkembangan peradaban dan peningkatan kemaslahatan, dan mereka tidak menemui hambatan dalam mencari hukmnya, asal saja mereka menemukan dan memanfaatkan cahaya yang menunjukkan hukmnya, cahaya yang mampu menembus batas ruang dan waktu, asal saja perkembangan dan peningkatan itu memang sesuatu yang menerima cahaya.

- 2) menandakan nisbah (angka banding).
Contoh: Nisbah mahasiswa perempuan terhadap laki-laki ialah 3:1.
- 3) Memisahkan judul dan anak judul.
Contoh: Agama dan Negara: Studi Pemikiran Politik Gusdur.
- 4) Memisahkan nomor jilid dan halaman dalam daftar pustaka.
Contoh: Al-Risalah Vol 9: 85-86.
- 5) Memisahkan tempat terbit dan penerbit pada penulisan catatan kaki atau daftar pustaka.
Contoh: T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafisir an-Nur*, Jilid 30 Jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1954-1970.
- 6) Memisahkan bab dan ayat dalam kitab suci.
Contoh: Al Baqarah: 183.

e. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung dipakai atau digunakan pada beberapa tempat dalam sebuah tulisan, sebagai tanda untuk:

- 1) Menyambung bagian-bagian tanggal. Contoh: 17-8-1945.
- 2) Merangkaikan se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia), ke- dengan angka (abad ke-21), angka dengan -an (tahun '90- an).
- 3) Memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan.
Contoh: ber-evolusi vs. be revolusi, dua-puluh lima-ribuan, 20 x 5 000 vs. dua-puluh-lima-ribuan, 1 x 25 000.
- 4) Memenggal kata tertentu.

f. Tanda Kurung (...)

Tanda kurung sebenarnya tanda baca yang dipakai untuk mengait satu atau beberapa kata, ketika:

- 1) Huruf untuk memperkenalkan singkatan. Contoh: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN STS).

- 2) Penomoran yang dimasukkan dalam kalimat. Contoh: Ketiga langkah itu ialah (1) mencari pokok masalah, (2) merumuskan masalah, (3) menentukan metode.

g. Tanda Petik (" ...")

Tanda petik dipakai untuk mengapit:

- 1) Petikan atau kutipan pembicaraan langsung. Misalnya: *Dekan berkata, "Kita harus bekerja keras mengembangkan fakultas"*.
- 2) Judul karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Misalnya: *Kami telah membaca Buku Padoman Penulisan Skripsi, bab "Format Penulisan"*
- 3) Istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Contoh: Daerah Semanggi, Gatot Subroto, Kuningan dinamakan daerah "Segi Tiga Emas".

h. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai untuk mengganti:
- 2) Tanda bagian atau menunjukkan bilangan pecahan. Misalnya: $1/2 = 0.5$.
- 3) Kata tiap, Misalnya: 125 ton/ha.
- 4) Tanda garis miring tidak dipakai untuk menunjukkan atau.

i. Tanda Ampersan (&)

Tanda ampersan berfungsi sebagai pengganti tanda dan bila bentuk lebih singkat diinginkan. Tanda ini dianjurkan dipakai dalam pengacuan pustaka sebab membantu mengurangi pengulangan. Misalnya: *Para ulama sepakat... hukum (Ruslan Abdul Gani & Sucipto dan Ramlah & Rahmi Hidayati).*

4. Pemilihan Kata (Diksi)

Kata memiliki kekuatan (*word power*) yang setara dengan warna dalam lukisan, nada dalam musik, atau bentuk dalam ukiran. Salah, kurang tepat, tidak benar, atau keliru semuanya memiliki makna yang serupa, tetapi pengaruh pemakaiannya amat berlainan. Dalam setiap bahasa memang terdapat seperangkat sinonim, yaitu kata-kata yang tidak selamanya sama artinya. *Ongkos, sewa, upah, belanja, biaya, anggaran* adalah kata-kata yang bersinonim yang masing-masing mempunyai bidang makna dan pengertian khusus.

Kebanyakan penulis masih belum memperhatikan penulisan frase baku dalam kalimat bahasa Indonesia. Mereka masih menggunakan frase yang tidak baku, seperti:

Bentuk tidak baku

terdiri dari

tergantungan pada

bertujuan untuk

berdasarkan kepada

membicarakan tentang

antara x dengan y

dibanding ...

walaupun atau meskipun, tetapi ...

Bentuk baku

terdiri atas

bergantung pada

bertujuan ...

berdasarkan pada

berbicara tentang

atau membicarakan

antara x dan y

dibandingkan dengan

walaupun atau meskipun

(tanpa kata tetapi)

Penulis juga sebaiknya menghindari kata yang berlebihan seperti *(se)rangkaian, (se)kumpulan, kelompok* yang diikuti oleh kata ulang.

Penulisan yang salah	Penulisan yang benar
<i>(se) rangkaian acara-acara para responden-responden</i>	<i>serangkaian acara para responden</i>

<i>sampel-sampel</i> <i>banyak unsur-unsur</i>	<i>beberapa sampel</i> <i>banyak unsur</i>
---	---

Kata yang bersinonim sebaiknya dihindari pemakaiannya secara bersamaan.

Bentuk salah

disebabkan karena
agar supaya
dalam rangka untuk
setelah ... kemudian ...
... baik ... ataupun ...

Bentuk benar

disebabkan oleh
agar atau supaya
dalam rangka ..., atau untuk ...
setelah ...,
... baik maupun ...

Adapun kalimat bahasa Indonesia yang baku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Fungsi tata bahasa selalu dipakai taat asas dan tegas, maka subjek dan predikat selalu harus ada. Contoh:
- b. *Para mahasiswa pergi ke lapangan penelitian.*
Bukan
- c. *Para mahasiswa ke lapangan penelitian.*
- d. Pemakaian ejaan dan istilah resmi secara bertaat asas.
- e. Bersih dari unsur dialek daerah, variasi bahasa Indonesia, dan bahasa asing yang belum dianggap sebagai unsur bahasa Indonesia, kecuali untuk istilah bidang ilmu tertentu.

Dalam penulisan ilmiah, gaya penulisan yang beremosi perlu dihindari. Oleh karena itu, ungkapan seperti kesimpulan *amat berarti, temuan mahapenting, atau hasil sangat menarik* harus dihindari. Jadi, kalau akan menyatakan bahwa yang akan diceritakan itu menarik, buatlah hal itu betul-betul menarik dengan cara menyampaikan hasil pemikiran secara rasional.

5. Parafrase

Parafrase merupakan suatu kegiatan mengubah teks dari sumber dengan tanpa mengubah maknanya.

- a. Paraphrase memiliki manfaat dalam pengungkapan makna tanpa mengurangi jumlah kata pada redaksi aslinya, contoh:

Fikih nusantara dikenal lebih dekat dengan mazhab Syafi'i karena penyebar Islam pertama kali di Indonesia diketahui bermazhab Syafi'i.

Diparaphrasa menjadi:

Fikih Indonesia lebih identik dengan mazhab Syafi'i karena diketahui pembawa Islam ke Indonesia juga diketahui memiliki mazhab Syafi'i

- b. Paraphrase yang baik ditunjukkan dengan perbedaan kalimat secara redaksional namun tetap mempertahankan makna aslinya, contoh:

Nasab adalah pertalian kekeluargaan yang didasarkan pada akad perkawinan yang sah.

Diparaphrasa menjadi:

Nasab adalah ikatan kekerabatan yang muncul akibat dari pernikahan yang sah.

- c. Teknis dalam berparaphrase mengharuskan adanya perbedaan diksi, kelas kata, dan urutannya.

- 1) Perbedaan diksi:

Dampak -> akibat

Anemia -> kurang karah

Kolaborasi -> kerja sama

- 2) Perbedaan kelas kata:

Mundur (kata sifat) -> mundurnya (kata benda)

- 3) Perbedaan urutan kata:

Kesultanan Ustmaniyah jatuh sekitar tahun 1924 Masehi -
> sekitar tahun 1945 Masehi, merupakan awal jatuhnya
kesultanan Ustmaniyah.

- d. Pemilihan leksikal pada pharafrase dapat dilihat melalui sinonim, contoh:
Pertumbuhan ekonomi makro juga *sejajar* dengan perkembangan kapitalisme *modern*. -> Peningkatan ekonomi makro juga *sesuai* dengan keberlangsungan kapitalisme *kontemporer*.
- e. Perbedaan kelas kata memungkingkan penambahan komentar melalui kata depan, kata sambung, kata kerja bantu atau kata keterangan, contoh:
Melalu kitab ar-Risalah, imam Syafi`i *menjadi pelopor* perkembangan kajian ushul fiqh pada masa *berikutnya* -> Melalui kitab ar-Risalah, imam Syafi`i *mempelopori* perkembangan kajian ushul fiqh di masa *selanjutnya*.
- f. Perbedaan urutan kata
Saat ini, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) menjadi sangat tangguh dalam memberikan layanan hukum bagi masyarakat -> Saat ini, masyarakat diberikan layanan hukum yang sangat tangguh oleh Lembaga Bantuan Hukum (LBH)

6. Pengefektifan Paragraf

Banyak mahasiswa Indonesia belum dapat membuat paragraf secara efektif. Kegagalan ini terjadi karena tidak dipahaminya fungsi paragraf sebagai pemersatu kalimat yang koheren serta berhubungan secara sebab-akibat yang disertai dengan alasan yang makul (logis dan efektif) dan objektif untuk menjelaskan suatu kesatuan gagasan atau terra. Oleh karena itu, sering dijumpai tulisan yang sukar dipahami sebab tidak jelas pemisahan bagian-bagiannya untuk menghasilkan argumen yang meyakinkan. Kesulitan seseorang memulai menulis juga

disebabkan oleh tidak diketahuinya adanya fungsi paragraf pembuka, paragraf penghubung, serta paragraf penutup.

Paragraf dapat didefinisikan sebagai satu unit informasi yang memiliki topik atau pikiran utama atau topik sebagai dasarnya dan disatukan oleh *ide pengontrol*. Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus saling berkait secara utuh untuk membentuk satu kesatuan pikiran. Suatu paragraf yang baik ialah paragraf yang mampu mengarahkan dan membawa pembaca memahami dengan baik kesatuan informasi yang diberikan penulis melalui ide-ide pengontrolnya.

7. Kalimat Topik

Kalimat topik merupakan sebuah kalimat yang mengandung pikiran utama dan ide yang akan dibentuk dan diterangkan oleh kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf. Kalimat topik dapat diletakkan di awal, di tengah, atau di akhir paragraf. Akan tetapi, kalimat topik pada umumnya diletakkan di awal, karena penulis akan lebih mudah menentukan informasi apa saja yang akan atau tidak akan dimasukkan ke dalam paragraf. Di samping itu, pembaca juga akan segera mengetahui apa yang diceritakan oleh paragraf tersebut dengan mudah dan cepat. Jadi, kalimat topik merupakan suatu kalimat yang lengkap, bersifat umum dan menyatakan topik masalah yang akan dibahas serta ide pengontrol yang akan menentukan kalimat-kalimat berikutnya untuk membentuk suatu paragraf. Kalimat-kalimat yang mendukung kalimat topik dalam satu paragraf sesuai dengan ide pengontrolnya disebut kalimat pendukung.

Contoh kalimat topik:

Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mahal

Topik

Ide Pengontrol

Untuk mengembangkan kalimat topik di atas menjadi suatu paragraf, langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah mengumpulkan segala informasi yang dapat mendukung kalimat topik sesuai ide pengontrolnya. Informasi pendukung yang dimaksud di antaranya ialah:

- a. Harga rokok sekitar Rp. 5000 per bungkus.
- b. Rata-rata pecandu rokok menghabiskan dua bungkus per hari.
- c. Pengeluaran pecandu untuk rokok sekitar Rp. 3.650.000 per tahun.
- d. Perokok harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang.

Informasi pendukung di atas diubah menjadi kalimat pendukung sehingga membentuk suatu paragraf yang utuh dan koheren. Bentuk paragraf yang dapat disusun ialah sebagai berikut:

Merokok dapat menjadi kebiasaan yang mahal. Seorang yang sudah mencandu rokok rata-rata menghabiskan rokok sekitar dua bungkus per hari. Dengan harga rokok rata-rata Rp5000 per bungkus, maka seorang pecandu akan mengeluarkan uang sekitar Rp.3.650.000 per tahun. Banyaknya pengeluaran per tahun dapat melebihi nilai tersebut karena pecandu rokok juga harus mengeluarkan uang ekstra untuk mengganti bajunya yang berlubang karena percikan api rokok.

Dalam suatu paragraf, kalimat yang mendukung kalimat topik juga dapat didukung oleh beberapa kalimat pendukung lainnya. Sebagai contoh ialah paragraf berikut:

⁽¹⁾Ada dua alasan utama mengapa saya memutuskan untuk memilih Fakultas Syariah setelah tamat Aliyah/SMA. ⁽²⁾Pertama, biaya tidak terlalu mahal. Biaya kuliahnya cukup murah dan banyak ditawarkan beasiswa. ⁽³⁾ Hal ini penting karena orang tua saya bukan orang kaya. ⁽⁴⁾Dengan adanya beasiswa, orang tua saya tidak begitu sulit membayar uang kuliah saya. ⁽⁵⁾Kedua,

sistem pendidikannya yang baik. ⁽⁶⁾Fakultas Syariah adalah fakultas tertua, tenaga pengajarnya berpengalaman baik dalam mengajar dan alumninya sudah berkiprah di mana-mana. ⁽⁷⁾Selain itu, di samping kuliah, mahasiswanya juga diberi praktik baik di labor maupun di lapangan.

B. Cara Penulisan Gelar, Daftar Pustaka dan Teks Arab/Istilah Asing

1. Penulisan Gelar Akademik

Ada banyak gelar akademik, khususnya gelar sarjana dengan penamaan yang beragam, sesuai dengan program studi yang ditekuni. Gelar akademik itu seperti Sarjana Syariah (S.Sy), Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy), Sarjana Sosial (S. Sos), Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), Sarjana Agama (S.Ag), Sarjana Ekonomi (SE), Sarjana Hukum (SH), Sarjana Ilmu Politik (S. IP), Magister Agama (M.Ag), atau (MA), Magister Sains (M.Si), Magister Hukum (MH), Magister Studi Islam (MSI), Magister Hukum Islam (MHI) dan Doktor (Dr.), tidak dicantumkan dalam naskah skripsi. Demikian halnya gelar akademik yang digunakan sebelumnya, seperti Drs., Ir., MA, dan yang diperoleh dari perguruan tinggi luar negeri, MS., M.Sc., M.Ed, dan Ph.D, tidak dicantumkan. Jabatan akademik seperti Profesor (Prof), juga tidak dicantumkan dalam naskah. Demikian juga panggilan Bapak atau Ibu atau Saudara tidak ditulis dalam naskah skripsi.

Penggunaan gelar akademik dan panggilan hanya dicantumkan pada bagian muka, seperti; persetujuan, pengesahan, daftar riwayat hidup, dan kata pengantar.

Penulisan dengan gelar akademik, khususnya Doktor (Dr), agar diperhatikan cara penulisannya. Contoh penulisan yang benar, seperti; Prof. Dr. H. Hadri Hasan, MA, dan Dr. Fahmi Bafadhal, MA. Sedangkan penulisan yang salah seperti; DR. H. Hadri Hasan, MA., DR. Fahmi Bafadhal, MA.

2. Daftar Pustaka/Bibliografi

Bibliografi (daftar pustaka) dimaksudkan untuk memberikan daftar tabulasi dari semua sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Ketentuan-ketentuan mengenai penyusunan Daftar Pustaka, yaitu:

- a. Daftar pustaka ditulis berdasarkan urutan abjad huruf dari nama penulis/pengarang dengan mendahulukan nama depannya. Khusus referensi berbahasa Arab, partikel "al-" sebaiknya diletakkan di belakang untuk memudahkan pensortiran dengan komputer.
- b. Nama buku ditulis dengan dicetak miring.
- c. Tempat kota penerbit, nama penerbit, tahun terbit, pengarang yang lebih dari satu, atau jika terdapat editor, penerjemah, penghimpun, suatu perhimpunan, atau buku yang tidak ada pengarangnya, atau tulisan yang belum dipublikasikan dalam arti luas; semua itu penulisannya sama dengan cara penulisan catatan kaki dengan membuang tanda kurung.
- d. Pengetikan bibliografi (daftar pustaka) dimulai pada margin kiri dan baris berikut dimulai 1,25 cm dengan jarak dua spasi, dan masing-masing sumber tidak diberi nomor urut.
- e. Banyaknya jilid dari buku, jika terdapat buku yang sama tetapi penerbitnya berbeda juga harus disebutkan.

Contoh yang memakai jilid:

Ash-Shiddieqy, Hasbi T.M., *Tafsir an-Nur*, 30 Jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1954-1970.

Jika terdapat buku lebih dari satu dari pengarang yang sama, maka nama pengarang pada buku berikutnya tetap ditulis lengkap dengan urutan berdasarkan tahun terbit buku.

Contoh:

Ash-Shiddieqy, Hasbi T.M., *Tafsir an-Nur*, 30 Jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1954-1970.

Ash-Shiddieqy, Hasbi T.M., *Ilmu Ulum al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

3. Penulisan Teks Arab/Istilah Asing

Teks-teks Arab berupa ayat al-Qur'an ditulis dengan menggunakan ejaan (*rasm*) 'Usmani, sedangkan teks-teks Arab selain al-Qur'an ditulis dengan menggunakan ejaan Arab biasa. Penulisan istilah asing harus dicetak miring (*italics*).

Sistem transliterasi yang digunakan adalah transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988). (lihat terlampir). Transliterasi hanya digunakan bagi penulisan istilah Arab yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia.

C. Penulisan Catatan Kaki

Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menetapkan penulisan referensi menggunakan *foot note* atau catatan kaki. Catatan kaki (*foot note*) adalah catatan yang dibuat di bagian bawah halaman dengan maksud menunjukkan sumber atau bahan bacaan yang dijadikan rujukan.

Catatan kaki juga diperlukan jika penyusun skripsi membuat referensi silang (*cross reference*) atau untuk menunjukkan ke sebuah lampiran (*appendix*) atau untuk membuat komentar pendek dan incidental, guna memberikan informasi tambahan atau untuk mengkualifikasikan diskusi teks.

Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sejauh 1,25 cm dari margin kiri atau sama dengan baris baru, dan baris berikutnya sejajarnya dengan margin kiri. Catatan kaki diketik dengan jarak satu spasi; dan jarak catatan kaki yang satu

dengan berikutnya adalah dua spasi (Contoh catatan kaki dapat dilihat di bagian akhir buku pedoman ini).

Sumber tulisan yang digunakan pertama kali memuat secara utuh nama penulis, judul buku atau tulisan (ditulis miring/*italic*), tempat penerbit, penerbit, tahun, dan halaman yang dirujuk, untuk penandaan halaman digunakan huruf "hlm". untuk tulisan latin, ص untuk tulisan arab, dan p. untuk bahasa Inggris. Antara isi naskah dengan isi catatan kaki dibatasi oleh garis pemisah.

Ada beberapa cara penulisan catatan kaki (*footnote*) yang berkaitan dengan rujukan, antaranya: rujukan berupa kitab suci, rujukan berupa buku, rujukan berupa artikel, sumber yang tidak diterbitkan, manuskrip, dokumen atau surat, undang-undang atau peraturan, mengutip kutipan, pidato, wawancara, observasi dan sejenisnya, mengutip ulang (*berturut-turut atau diselingi*), dan mengutip website.

a. Rujukan Berupa Kitab Suci

1) Al-Qur'an

Apabila memetik ayat al-Qur'an, penulisan catatan kaki dilakukan dengan menuliskan nomor catatan kaki (*footnote*) tanpa tanda kurung, spasi, nama surat, spasi, nomor surat dalam tanda kurung, spasi, titik dua, spasi, nomor ayat, titik. Catatan kaki untuk ayat al-Qur'an ini tetap ditulis dengan format yang sama walaupun telah dikutip sebelumnya.

Contoh:

¹ Al-Fatihah (1): 5.

² An-Nisa' (4): 42.

³ An-Nisa' (4): 68.

2) Bibel

Apabila memetik ayat-ayat bibel, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan menuliskan nama kitab atau pengarang kitab,

koma, spasi, nomor pasal, titik dua, spasi, nomor ayat, titik. Catatan kaki untuk ayat Bibel ini tetap ditulis dengan format yang sama walaupun telah dikutip sebelumnya..

Contoh:

¹ Kitab Kejadian, 37: 10.

² Matius, 24: 3.

³ Matius, 25: 5.

b. Rujukan Berupa Buku

1) Umum

Apabila sumber yang dirujuk berupa buku pada umumnya, catatan kaki dibuat dengan menuliskan: nama penulis, judul buku, nomor cetakan (jika ada), kota tempat penerbitan, penerbit dan tahun terbit yang ditempatkan dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), dan nomor halaman yang dikutip.

2) Nama Penulis

a) Penulisan Nama

Nama penulis ditulis tanpa dibalik, atau cukup nama belakangnya saja, seperti Muhammad Hasbi,...atau cukup Hasbi; Wahbah az-Zuhaili,...Az-Zuhaili, Muhammad Ibn Idris asy-Syafi'i,...atau cukup Asy-Syafi'i.

Contoh:

¹Muhammad Hasbi, *Nalar Fiqih Kontemporer*, cet. ke-2, (Jambi: Syariah Press, 2008), hlm. 21; atau ³ Hasbi, *Nalar Fiqih Kontemporer*, cet. Ke-2, (Jambi: Syariah Press, 2008,) hlm. 21.

b) Penulis Lebih dari Satu Orang

Apabila penulis ada dua orang, maka nama kedua penyusun itu ditulis dengan diantarai oleh kata penghubung “dan”, seperti Bahrul Ulum dan Hermanto Harun. Apabila lebih dari dua orang, cukup nama penyusun pertama saja yang ditulis dan nama-nama

lain diganti “dkk” (singkatan dari --dan kawan-kawan--), seperti Hasan Ibrahim Hasan dkk.

Contoh:

¹ Bahrul Ulum dan Hermanto Harun, *Mengagamakan Politik*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2008), hlm. 127.

² Hasan Ibrahim Hasan, dkk., *an-Nuzum al-Islamiyyah*, edisi ke-1, (Kairo: Lajnah at-Ta’lif wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hlm. 54.

c) Penyusun Sebagai Editor dan/atau Penghimpun Tulisan

Apabila penyusun adalah editor atau penghimpun tulisan, maka dalam catatan kaki sesudah nama penyusun yang sekaligus editor atau penghimpun itu ditulis (ed). Singkatan dari editor dalam tanda kurung.

Contoh:

¹ M. Nazori Madjid (ed.), *Agama & Budaya Lokal: Revitalisasi Adat & Budaya di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2009), hlm. 42.

d) Penulis Sebagai Suatu Perhimpunan, Lembaga, Panitia/ Tim

Apabila penyusun/penulis adalah suatu perhimpunan, lembaga, panitia atau tim, maka dalam catatan kaki pada tempat nama penyusun itu ditulis nama perhimpunan, lembaga, panitia, atau tim, seperti Badan Kerjasama UIN, Panitia Seminar Nasional, Tim Penyusun.

Contoh:

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah*, (Jambi: Syariah Press, 2010), hlm.15.

e) Anonim

Apabila nama penulis tidak ada, maka langsung ditulis judul buku tanpa menuliskan nama penyusun. Contoh:

¹*Panduan Amaliyah Ramadhan*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2009), hlm. 9.

3) Judul Buku

a) Judul Buku Ditulis Miring atau Bergaris Bawah

Judul buku ditulis miring atau bergaris bawah dan dipisahkan dari nama pengarang oleh tanda koma dan spasi, dan setelah judul buku diberi keterangan nomor cetakan (jika ada).

Contoh:

¹ Baharuddin Amad, *Hukum Perkawinan di Indonesia: Analisis Kesejarahan dan Metodologi*, (Jambi: Syaria Press IAIN STS, 2008), hlm. 40.

² Sayuti Una, *Pergeseran Kekuasaan Pemerintah Daerah Menurut Konstitusi Indonesia: Kajian tentang Distribusi Kekuasaan antara DPRD dan Kepala Daerah Pasca Kembali Berlakunya UUD 1945*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 201-203.

³ Zulqarnain, *Posisi Hukum Adat dalam Transfigurasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2010), hlm. 99.

b) Buku Terjemahan

Apabila buku rujukan adalah buku terjemahan, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul terjemahan, penerjemah dan seterusnya. Jika judul asli tidak diterjemahkan, disebutkan judul asli.

Contoh:

¹Ahmad Haris, *Islam Inovatif : Eksposisi Bid'ah dalam Teori dan Praktek*, alih bahasa Bahrul Ulum dan Mohamad Rapik, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 51.

²Ahmad Haris Malik bin Nabi, *az-Zahira al-Qur'aniyyah*, alih bahasa 'Abd as-Sabur Syahin, cet. ke-2, (Kairo: Maktabah Dar al-'Urubah, 196), hlm. 343.

c) **Buku Saduran**

Apabila **sumber** yang dirujuk adalah buku saduran, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul buku dan penyadur. Jika tidak ada pengarang aslinya, disebutkan nama penyadur yang diikuti oleh kata peny. (singkatan dari penyadur) dalam tanda kurung. Contoh:

¹ Vollmar, *Hukum Benda*, disadur oleh Chidir Ali, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 234.

d) **Dicetak pada Margin Buku Lain**

Apabila buku yang dirujuk dicetak pada bagian pinggir (margin) buku lain—banyak terjadi dalam kitab Arab—baik yang disusun oleh pengarang yang sama ataupun tidak, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan menyebutkan buku yang dirujuk dan sesudah itu buku pada margin mana ia dicetak. Contoh:

¹Asy-Syafi'i, *Ikhtilaf al-Hadis*, dicetak pada bagian pinggir asy-Syafi'i, *al-Umm*, (t.p.: t.p., t.t.), VII: 258.

²Al-Bazdawi, *Usul al-Bazdawi*, dicetak pada margin al-Bukhari, *Kasyf al-Asrar 'ala Usul Fakhr al-Islam al-Bazdawi*, (Karachi: as-Sadaf Publishers, t.t.), IV: 129.

e) **Dicetak Bersama Buku Lain**

Apabila buku yang dirujuk dicetak bersama buku lain, maka dalam penulisan catatan kakinya harus diperhatikan buku mana yang menjadi judul terbitan bersangkutan, jika rujukan dilakukan kepada buku yang menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kakinya adalah seperti biasa. Tetapi jika rujukan dilakukan terhadap buku kedua (atau bahkan ketiga dan seterusnya) yang tidak menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kakinya sama seperti pada butir 4) di atas (dicetak pada margin buku lain), hanya saja

perkataan "dicetak pada bagian pinggir" diganti dengan "dicetak bersama".

Contoh:

¹Al-Ansari, *Fawatib ar-Rahamut bi Syarh Musallam as-Subut* dicetak bersama al-Gazzali, *al -Mustasfa min 'Tl'm al- Usul*, (ttp.: Dar al-Fikr, t.t.), II: 211.

f) Terbitan dalam Dua Versi atau Lebih

Apabila buku yang dirujuk itu dalam dua versi atau lebih dengan judul yang sama, maka dalam catatan kaki hal itu dijelaskan. Contoh:

¹Al-Ghazali, *The Incoherence of the Philosophers*, teks Arab-Inggris paralel, diterjemahkan dan diberi kata pengantar dan anotasi oleh Michael E. Marmura, (Provo, Utah: Brigham Young University Press, 1997), hlm. 45.

g) Data Penerbitan

Setelah nama penulis dan judul buku beserta keterangannya, maka setelah spasi dan kurung buka disebutkan tempat terbit, nama penerbit setelah titik dua dan spasi, dan tahun terbit setelah koma dan spasi, lalu kurung tutup. Apabila tidak ada tempat terbit ditulis ttp. (singkatan dari tanpa tempat penerbit); apabila tidak ada nama penerbit ditulis tnp.: (singkatan dari tanpa nama penerbit); dan apabila tidak ada tahun terbit ditulis t.t. (singkatan dari tanpa tahun). Contoh:

¹ Al-Hiti, *al-Masarif al-Islamiyyah baina an-Nazariyyah wa at-Tatbiq*, cet. Ke-1, (Aman, Yordania: Dar Usamah, 1998), hlm. 723.

² Ibn Khaldun, *al-Muqaddimah*, (ttp.: Dar al-Fikrt.t), hlm. 237.

³ Imam al-Haramain, *al-Burhan fi Usul al-Fiqh*, diedit dan diberi kata pengantar oleh 'Abd al-'Azim ad-Dib, (Qatar: tnp., 1399 H), 11: 761.

⁴ As-Sanhuri, *Nazariyyah al- Aqd*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 951.

Catatan: Keterangan cetakan/edisi dapat ditulis misalnya: cet. ke-3 atau cet. III (dengan catatan harus konsisten dalam seluruh skripsi).

5. Nomor Jilid dan Nomor Halaman

Setelah ditulis data penerbitan sebagaimana dikemukakan di atas, ditulis nomor jilid/juz (jika ada) dengan angka Romawi besar sesudah koma dan spasi, kemudian titik dua, spasi dan diikuti dengan nomor halaman. jika tidak ada nomor jilid/juz, maka sesudah koma dan spasi ditulis hlm. (singkatan dari halaman) dan nomor halaman sesudah titik dan spasi. Contoh:

¹ Al-Khamlisi, *at- Ta'liq 'ala Qanun al-Ahwal asy- Syahsiyyah*, cet. ke-3, (Rabat: Dar Nasyr al-Ma`rifah li an-Nasyr wa at-Tauzi, t.t.), II: 328.

² Ibnu Kasir, *Metode Ijtihad Ibrahim Hosen: Relevansinya Bagi Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2008), hlm. 27.

6. Kamus

Apabila sumber yang dirujuk berupa kamus, penulisannya secara prinsip sama dengan catatan kaki buku. Perbedaannya hanya terletak pada urutan penulisan judul buku dan penulis. Penulisan kamus lebih dahulu ditulis judul kamus, baru penulisnya. Maka urutan penulisannya adalah: judul buku, nama penyusun, nomor cetakan (jika ada), data penerbitan dalam tanda kurung, nomor jilid/juz (jika ada), dan nomor halaman yang dikutip. Contoh:

¹ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 12.

² *A Dictionary of Social Science*, Zaki Badawi, (Beirut: Librarie Du Liban, 1995), hlm. 87.

7. Khusus Kitab Hadis

Apabila mengutip hadis-hadis untuk kepentingan argumentasi atau dasar pemikiran, maka cara penulisan catatan kakinya pada dasarnya sama dengan buku pada umumnya, hanya saja ditambah:

- a. Nomor hadis (jika ada), ditempatkan sesudah nomor halaman, koma dan spasi;
- b. Judul kitab dan atau bab dari mana hadis bersangkutan diambil, diletakkan sesudah nomor hadis, koma dan spasi;
- c. Sesudah titik disebutkan nilai hadis dan nama perawi akhir (jika diambil dari kitab penghimpun/tingkat kedua) dan atau perawi awal (jika belum disebut kan atau belum diketahui sebelumnya).
- d. Titik.

Contoh:

¹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, edisi M. F. 'Abd al-Baqi, (Mesir: Isa al-Halabi wa Syurakah, 1956M/1376H), I: 580, Hadis Nomor 1815, "Kitab az-Zakah," "Bab Ma Tajibu fih az-Zakah min al-Amwal." Hadis dari `Amr Ibn Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, sanadnya da`if karena di dalamnya terdapat Muhammad Ibn `Abdullah al-Khazraji. Imam Ahmad berkata: "Orang-orang meninggalkan hadisnya".

² Asy-Syafi'i, *ar-Risalah*, edisi A.M. Syakir (ttp.: Maktabah Dar at-Turas, 1979), hlm. 93. paragraf nomor 306. Hadis ini masyhur di kalangan ulama dan dikuatkan maknanya oleh hadis lain, diriwayatkan dari al-Muttalib.

8. Rujukan Berupa Artikel

Apabila rujukan berasal dari artikel, ada kemungkinan artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal ilmiah, majalah, Surat kabar, buku, ensiklopedi atau internet. penulisannya adalah dengan

menyebutkan nama penulis (seperti halnya buku), judul artikel dalam tanda petik, nama sumber beri kut datanya. Untuk lebih jelasnya perhatikan keterangan berikut:

a. Artikel dalam Jurnal, Majalah, dan Surat Kabar

Apabila yang dirujuk merupakan artikel dalam jurnal, majalah atau surat kabar, penulisannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nama penulis artikel;
- 2) Judul artikel ditulis sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik lagi;
- 3) Nama jurnal, majalah atau surat kabar yang memuat artikel itu ditulis miring sesudah spasi;
- 4) Nomor, volume atau tahun ke-sesudah spasi;
- 5) Tahun terbit dalam tanda kurung dan sesudah spasi;
- 6) Nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

¹ Boualem Bendjilali, "On Muslim Consumer Behaviour. A Mathematical Set-Up," *Journal of Islamic Economics*, VoL 3:1 Januari 1993), hlm. 14.

² Bahrul 'Ulum, "Penguasaan IPTEK yang Berwawasan Moral Memasuki Era Persaingan Global," *Sosio-Religia: Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial*, Vol.7.No. 2, (Februari 2008), hlm. 495.

³ H. Tjaswadi, "Sekali Lagi tentang Amandemen UUD 1945," *Kedaulatan Rakyat*, No. 227, Th. LVII (selasa, 21 Mei 2002), h1m. 8.

b. Artikel dalam Buku atau Ensiklopedia

Apabila yang dirujuk merupakan artikel dalam buku atau ensiklopedi, penulisannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nama penulis artikel;

- 2) Judul artikel ditulis sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik lagi;
- 3) Nama penghimpun atau editor setelah kata "dalam";
- 4) Nama buku atau ensiklopedi, ditulis miring atau bergaris bawah sesudah tanda koma dan spasi;
- 5) Selanjutnya sama seperti penulisan buku.

Contoh:

¹ Syamsul Anwar, "Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Gazali," dalam M. Amin Abdullah, dkk., (ed.), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), h1m. 275.

² D. W. Hamlyn, "History of Epistemology," dalam Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, (New York: Macmillan Publishing Co., Inc., & The Free Press, t.t.), 111: 31.

9. Sumber yang Tidak Diterbitkan

a. Disertasi, Tesis, Skripsi dan lain-lain

Apabila mengutip disertasi, tesis atau skripsi yang tidak diterbitkan, penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- 1) Nama penulis;
- 2) Judul disertasi atau tesis atau skripsi sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik;
- 3) Keterangan tentang disertasi atau tesis atau skripsi tersebut.

Contoh:

¹ Marsaid, "Pandangan Hukum Islam Tentang Lokalisasi Pelacuran: Analisis Perda Tahun 2000", Tesis Universitas Islam Negeri Jakarta, (2000), hlm. 45.

² Illyanti dan Rafidah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam UU NO.3/2006 (KHI) dan Implementasinya Dalam Sistem Ekonomi Nasional", Hasil Penelitian Kompetitif IAIN STS Jambi, (2009), hlm. 10.

10. Makalah

Apabila mengutip makalah tidak diterbitkan, maka penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- a. Nama penulis;
- b. Judul makalah sesudah tanda koma, spasi dan tanda petik, kemudian diikuti dengan koma dan tanda petik;
- c. Keterangan tentang makalah tersebut.

Contoh:

¹Rahmadi, "Kaedah-Kaedah Falakiyah", Makalah Disampaikan pada Lokakarya Hisab Rukyat, Diselenggarakan oleh Kanwil Depag Provinsi Jambi, Jambi, 26 Desember 2009, hlm. 5.

11. Manuskrip, Dokumen atau Surat

a. Manuskrip

Apabila mengutip sumber yang masih berbentuk manuskrip, maka dalam penulisan catatan kaki disebutkan nama pengarang (kalau ada), judul dicetak miring, kode naskah, tempat penyimpanan, nomor halaman dan diakhiri dengan titik.

Contoh:

¹ Fakhr ad-Din, *Kitab Mukhtasar*, Cod. Or. 1772, Perpustakaan Universitas Leiden (nama lembaga ini boleh juga dalam bahasa asli), vol. no.2

² *Undang-Undang Palembang*, Berg col. no. 146, Perpustakaan Universitas Leiden, vol. no.3.

b. Dokumen

Jika sebuah dokumen berbentuk surat-menyurat, cara pengutipannya seperti berikut ini:

¹ *Staatsblaad van Nederlandsch Indie*, 1937, no. 116.

² *Mailrapport*, no. 316 X/ 1929.

³ Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jenderal, 20 September 1890, dalam bundel *Beslit Rahasia 18 Oktober 1890*No. 1.

Namun apabila sebuah dokumen dalam bentuk arsip-arsip perkantoran lainnya, misalnya jumlah kepegawaian Pemerintah Kab. Muaro Jambi, maka cara pengutipannya sebagai berikut:

¹ Kantor Bupati Kab. Muaro Jambi, *Daftar Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kab. Muaro Jambi*, 3 Maret 2012.

² Pengadilan Agama Kota Jambi, *Daftar Jumlah Kasus Perceraian 2011*, 22 April 2012.

12. Peraturan-peraturan

Apabila mengutip peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya, penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- a. Nomor peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya belum disebutkan. Apabila dalam uraian belum disebutkan nomor peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya dan nama peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya tersebut, dalam catatan kakinya harus disebutkan nomor dan nama peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya tersebut serta pasal (dan ayat) yang dikutip.

Contoh:

¹ Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 2 ayat (1).

² Undang-Undang RI Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Konsideran butir b.

³ Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, Penjelasan Umum butir 1.

⁴ Keputusan Presiden RI Nomor 15 Tahun 2000 tentang Komisi Hukum Nasional, Pasal 24.

- b. Nomor dan nama peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya sudah disebutkan. Apabila dalam uraian sudah disebutkan nomor dan nama peraturan perundang-undang atau peraturan lainnya tersebut, maka dalam catatan kakinya cukup dituliskan nomor pasal (dan ayatnya) saja.
Contoh:

¹ Pasal 2 ayat (1)

² Konsideran butir b

13. Mengutip Kutipan

Apabila mengutip kutipan orang lain, maka harus dijelaskan nama orang yang mengutip itu dalam teks atau dalam catatan kaki.

Contoh penjelasan dalam teks:

... sedangkan menurut ahli hukum Jerman, Bahr, sebagaimana dikutip oleh A.W. Yahya, penggantian tempat dalam perikatan itu adalah mustahil secara hukum (*Juridisch Unmogelijk*).¹

¹ A. W. Yahya, *Hawa1ah ad-Dain*, (Kairo: Maktabah al - Qahirah al-Hadisah, 1960), h1m. 63.

Contoh penjelasan dalam catatan kaki:

... sedangkan menurut ahli hukum Jerman, Bahr, penggantian tempat dalam perikatan itu adalah mustahil secara hukum (*Juridisch Unmogelijk*).¹

¹ Dikutip oleh A.W. Yahya, *Hawa1ah ad-Dain*, (Kairo: Maktabah al -Qahirah al-Hadisah, 1960), h1m. 63.

14. Pidato, Wawancara, Observasi dan Sejenisnya

a. Pidato

Apabila mengutip pidato harus disebutkan dalam catatan kaki acara dan tanggal pidato.

Contoh:

Menurut Menteri Agama, pengiriman tenaga dosen ke luar negeri itu tujuannya adalah untuk memperdalam metodologi ilmiah.¹

¹Pidato Menteri Agama, Disampaikan dalam Acara Briefing Dengan Jajaran Kanwil Depag Provinsi Jambi dan IAIN, 1 Februari 1988.

b. Wawancara

Apabila mengutip kutipan dari wawancara, maka dalam catatan kaki dicatat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nama orang yang diwawancarai;
- 2) Status orang yang diwawancarai, misalnya lurah, Ketua RT;
- 3) Tempat dan tanggal wawancara

Contoh:

¹ Wawancara dengan Abdullah, Ketua RT 03 Kel. Simpang IV Sipin Kec. Telanaipura-Jambi, 5 Maret 2009.

c. Observasi

Apabila rujukan dibuat kepada suatu data yang berupa hasil observasi, maka dalam catatan kaki dicatat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nama kegiatan (observasi);
- 2) Obyek yang diobservasi dan tempatnya:

3) Tanggal observasi.

Contoh:

¹ Observasi, Kehidupan Orang Sampan di Pulau Buluh, Kepulauan Riau, 3 Maret 2002.

15. Mengutip Ulang (*Berturut-turut atau Diselingi*)

Apabila mengutip ulang sumber yang terakhir dikutip (tanpa diselingi oleh sumber lain), dalam catatan kaki ditulis nama awal penulis, judul dan halaman (hlm.), dengan judul diperpendek dan dicetak miring. Apabila kutipan ulang itu dilakukan terhadap sumber yang berbeda dengan yang dikutip terakhir, maka dalam catatan kaki ditulis nama penulis dan nama buku yang dikutip (disingkat).

Contoh:

¹ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam: Permasalahan dan Fleksibilitasnya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm. 77.

² Sulaiman, *Sumber Hukum Islam...*, hlm. 183

³ Sulaiman, *Sumber Hukum Islam...*, hlm. 185

⁴ Muhammad Hasbi, *Fiqh Responsif, Menggugat Tradisi Klasik, Menerobos Relevansi Baru*, (Jambi: Syariah Press, 2007), hlm. 42.

⁵ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam...*, hlm. 168.

⁶ Muhammad Hasbi, *Fiqh Responsif ...*, hlm. 45.

16. Mengutip Website

a. Merujuk Homepage

Apabila merujuk kepada suatu *homepage*, sebutkan nama *homepage* tersebut, alamatnya, Beserta tanggal aksesnya. Penjelasan tentang tanggal sangat perlu karena suatu *homepage* senantiasa *diupdate* atau diperbaiki oleh pemiliknya.

Contoh:

1) Tanpa penulis:

¹"Remarks before the American Muslim Council," <http://usinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>, diakses 7 Mei 2009.

2) Ada penulis:

²Noam Chomsky, "Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality," <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>, diakses 10 Januari 2003.

b. Sumber *On-line*

Apabila merujuk kepada sumber yang dipublikasi kan secara *on-line*, maka cara mengutipnya adalah dua cara:

- 1) Jika sumber tersebut menggunakan program *adobe acrobat*, maka cara mengutipnya, seperti mengutip dari sumber yang tidak *on-line* (sumber catatan).
- 2) Apabila tidak menggunakan *adobe acrobat*, maka cara mengutipnya, seperti merujuk *homepage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bisri Hasan Cik, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Jakarta: Logos, 1998.
- Creswell John W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, Second Edition, London: SAGE Publications, 2007.
- Echols John M. dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Gufron Anik, *Penyusunan Proposal Penelitian*, makalah disampaikan pada Kuliah Metode Penelitian bagi Program Doktor UIN Yogyakarta di Jambi, 22-23 Januari 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, makalah dipresentasikan pada kuliah Metodologi Penelitian di Program Doktor UIN Yogyakarta di Jambi, tanggal 25-26 Januari 2010.
- Hejzzyey Djawahir, *Pedoman Penelitian Skripsi*, Jakarta: ttp, 2007.
- Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2006.
- Milles M. B. and Huberman M. A., *Qualitative Data Analysis*, London: SAGE Publication, 1984.
- Minhaji Akh., *Strategies for Social Research: The Methodological Imagination in Islamic Studies*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Jambi: Sulthan Thaha Press IAIN STS Jambi, 2007.
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Program Pascasarjana UIN Yogyakarta, *Buku Pedoman Penuisan Disertasi*, Cet. 2, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rusmin Tumanggor, "Acuan Dasar Proposal Penelitian: Refleksi atas Pelbagai Proposal" dalam *Narasi: Jurnal Penelitian Agama & Sosial*, vol. IV, Desember 2003.
- Rusta Andi, dkk, "Voting Behavior Pemilih Pemula pada Pemilu 2004 di Kota Padang" dalam Ahmad Bakaruddin R, dkk., (ed), *Teori dan Metode Penelitian Ilmu Politik*, Padang: Laboratorium Ilmu Politik Unand, t.t.
- Sayuti, "Relevansi antara *Maal Administratif* dan Upaya Penciptaan *Good Governance*", *Jurnal Ilmiah Al-Risalah*, Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, Volume 12, Nomor 1, Juni 2012.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, *Metode Penelitian Survoy*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Smith Roger C., *Smith's Guide the Literature of the Life Science*, USA: Buurgess Publishing Company, 1980.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. Ke-13, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983.
- Tim Penulis Fakultas Syariah dan Hukum, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Surabaya: Kashiko, 2006.

Lampiran 1:

Contoh Halaman Sampul Skripsi

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PUTUSAN HAKIM NEGERI TERENGGANU MALAYSIA
TENTANG PERCERAIAN FASAKH**

Font: Times New Roman
Size: 12; Kapital, Bold,
1,5 Spasi.

SKRIPSI

Font: Times New Roman
Size: 14; Kapital, Bold,
1,5 Spasi.

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Syariah**

Logo UIN STS Jambi
tanpa Nama.
Size: 5 cm x 5 cm



Font: Times New Roman
Size: 12; Huruf Awal
Kapital, Bold, 1,5 Spasi.

Font: Times New Roman
Size: 12; Huruf Awal
Kapital (Penulisan Nama
dan NIM Kapital), Bold,
1,5 Spasi.

Oleh:

IRFAN HARMAIN
NIM: 2002345678

Font: Times New Roman
Size: 14, Bold, 1,5 Spasi.

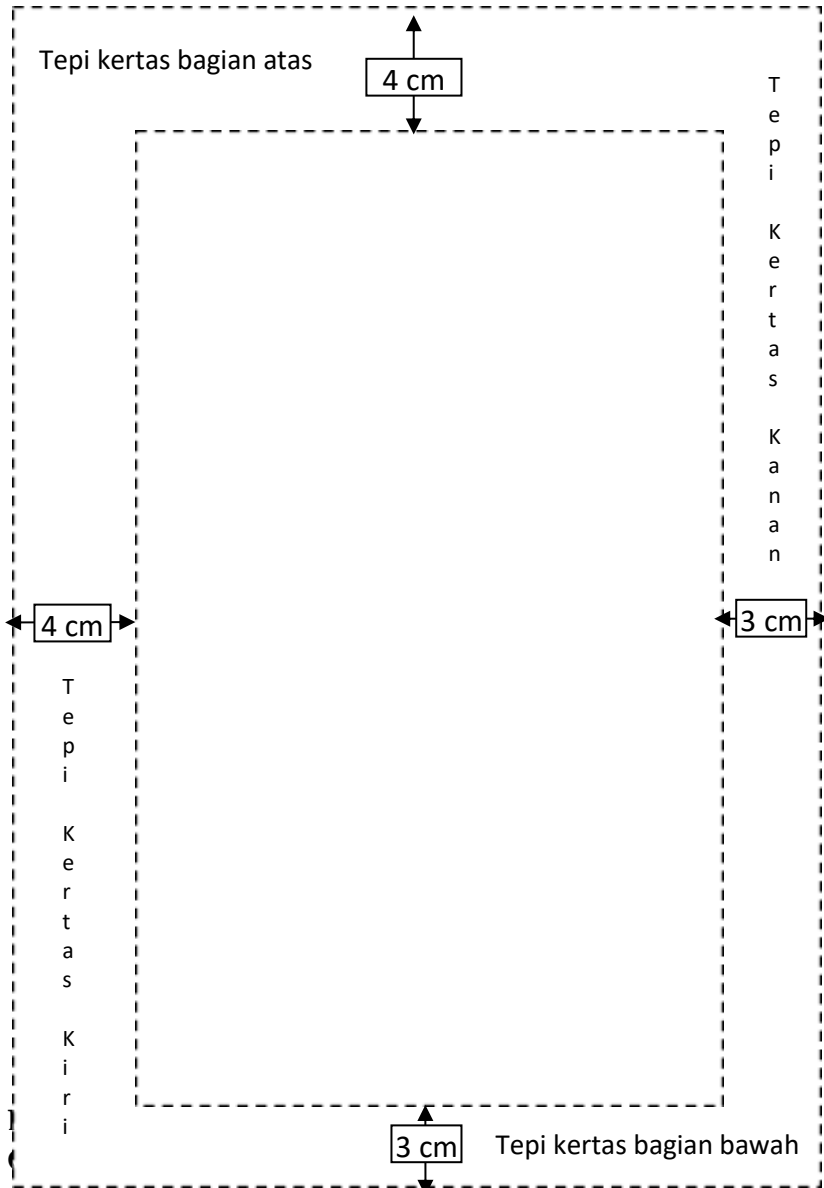
Pembimbing :

Dr. Sayuti, S.Ag., M.H
Abdul Razak, S.HI., M.IS

Font: Times New Roman
Size: 14; Huruf Kapital,
Bold, 1,5 Spasi.

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1445 H / 2023 M**

Lampiran 2:
Format Pengaturan Kertas



Lampiran 3:

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- A. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- B. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
- C. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, 01 Juli 2023

Materai 10.000

Irfan Harmain
NIM: 102200026

Lampiran 4: Contoh Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Robiatul Adawiyah, M.H.I

Pembimbing II : Devrian Ali Putra, S.S.I., MA.Hk

Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi

Jl. Jambi- Muara Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren

Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346

Jambi, 01 Juli 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di –

Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi Saudara Umar Ahmad yang berjudul “Analisis Yuridis Putusan Pengadilan Negeri Sengeti terhadap Perkara Nomor: 113/Pid.B/2022/PN Snt. Tentang Pencurian dengan Pemberatan” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Robiatul Adawiyah, M.H.I

Devrian Ali Putra, S.S.I., MA.Hk

NIP. 198201102005012004

NIP. 19880911 20180110 01

Lampiran 5:

Contoh Ceklist Acc Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simpang Sungai Sei Duren-Jambi 36363 ☎ 0741-582021

CEKLIST KELAYAKAN SKRIPSI

Nama/NIM : _____
Program Studi : _____
Semester : _____
Judul Skripsi : _____

No.	Aspek Skripsi Mahasiswa	Ceklist*	Ket
1	<i>Format Penulisan:</i>		
	Penulisan (Sistematika Penulisan, Kesenambungan antara Alinea dan Bab, Susunan Kalimat dan Format Penulisan) sudah mengikuti aturan yang baku sesuai Buku Pedoman Skripsi.		
2	<i>Pendahuluan:</i>		
	Latar belakang masalah sudah dijelaskan dengan baik (h. 24)		
	Pertanyaan penelitian (rumusan masalah) sudah dirumuskan dengan baik dan konsisten dengan latar belakang masalah (h. 28)		
	Masalah penelitian sudah dibatasi baik dari segi waktu, tempat, bidang kajian, pendekatan, atau metode analisis (h. 31)		

	Tujuan dan kegunaan penelitian sudah jelas dan konsisten dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian (h. 32)		
	Kerangka teori sudah dijelaskan dengan baik dan relevan sebagai alat analisis untuk mengkaji permasalahan penelitian (h. 34)		
	Skripsi sudah memasukkan dan menjelaskan karya-karya penting dan utama terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian (h. 35)		
	Metode dan pendekatan penelitian yang dipilih, serta sumber, jenis, dan teknik pengumpulan data yang digunakan sudah tepat dan akurat (h. 41)		
	Teknik analisis data yang digunakan sudah tepat (62)		
	Sistematika penulisan sudah disajikan dengan baik (64)		
3	<i>Pembahasan:</i>		
	Bab II: sudah berisikan deskripsi konsep, model dan teori yang berhubungan dengan fokus penelitian (h. 73)		
	Bab III: sudah menguraikan objek penelitian dengan baik sesuai dengan fokus penelitiannya (h. 73)		
	Bab IV: data dan analisis data penelitian sudah cukup baik dan dapat menjawab dengan baik rumusan masalah di pendahuluan (h.74)		
4	<i>Penutup</i>		
	Kesimpulan akhir sesuai dengan hasil penelitian dan sudah menjawab rumusan masalah penelitian (h. 74)		

	Saran sudah cukup baik, bersifat implementatif dan bermanfaat (h. 74)		
5	Daftar Pustaka		
	Daftar pustaka sudah baik, memadai dan memiliki kesesuaian dengan penelitian		
6	Lampiran		
	Skripsi sudah memuat lampiran-lampiran dengan baik, dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan (h. 75).		

* Berikan tanda Centang (√) Pada kolom Cheklist jika Aspek Skripsi Mahasiswa dinilai sudah memadai dan tanda Silang (X) jika Aspek Skripsi Mahasiswa dinilai belum memadai.

Pembimbing I/II

Jambi,.....2023
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang
Akademik, dan Kelembagaan

NIP.

NIP.

Lampiran 6: Contoh Ceklist Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simpang Sungai Sei Duren-Jambi 36363 ☎ 0741-582021

CEKLIST SKRIPSI

Nama/NIM : _____
 Program Studi : _____
 Semester : _____
 Judul Skripsi : _____

Elemen	Deskriptor	Checklist
Bagian Awal	Memuat	
	a. Halaman sampul	
	b. Lembar Pengesahan	
	c. Lembar Pernyataan Orisinalitas	
	d. Lembar Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir	
	e. Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi	
	f. Motto	
	g. Persembahan	
	h. Pedoman Transliterasi (jika ada)	
	i. Kata Pengantar	
	j. Lembar Abstrak	
	k. Daftar Isi	
	l. Daftar Tabel (jika ada)	
	m. Daftar Gambar (jika ada)	
	n. Daftar Singkatan (jika ada)	

Pendahuluan	Memuat:	
	a. Latar Belakang Masalah	
	b. Rumusan/Identifikasi Masalah	
	c. Tujuan Penelitian	
	d. Manfaat Penelitian	
	e. Kerangka Teori	
	f. Tinjauan Penelitian Terdahulu	
	g. Hipotesis (Jika ada)	
Metode Penelitian	Memuat:	
	a. Jenis Penelitian	
	b. Pendekatan Penelitian	
	c. Tempat dan Waktu Penelitian	
	d. Jenis dan Sumber Data	
	e. Teknik Pengumpulan Data	
	f. Populasi dan Sampel	
	g. Unit Analisis	
	h. Teknik Analisis Data	
Bagian Isi	Memuat:	
	1. Bab II berisi Landasan Teori	
	2. Bab III berisi uraian/deskripsi objek penelitian	
	3. Bab IV berisi hasil penelitian dan analisis peneliti terhadap hasil penelitian tersebut	
Bagian Penutup	Memuat:	
	a. Kesimpulan	
	b. Saran	
Bagian Akhir	Memuat:	
	1. Daftar Pustaka	
	2. Lampiran	
	3. Curriculum Vitae	

* Berikan tanda Centang (√) Pada kolom Cheklist jika Aspek Skripsi Mahasiswa dinilai sudah memadai dan tanda Silang (X) jika Aspek Skripsi Mahasiswa dinilai belum memadai.

Pembimbing I/II

Jambi,.....2023
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan

NIP.

NIP.

Lampiran 7: Contoh Pengesahan Panitia Ujian

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul “ANALISIS YURIDIS PUTUSAN PENGADILAN NEGERI SENGETI TERHADAP PERKARA NOMOR: 113/PID.B/2022/PN SNT. TENTANG PENCURIAN DENGAN PEMBERATAN” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 13 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Program Studi Hukum Pidana Islam.

Jambi, 18 Juli 2023

Mengesahkan:
Dekan,

Dr. Sayuti, S.Ag., M.H
NIP. 197201022000031005

Panitia Ujian:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ishaq, S.H. M.Hum (.....)
NIP. 196312181994031001
2. Sekretaris Sidang : Drs. A. Asnawi US (.....)
NIP. 196311111992011001
3. Pembimbing I : Dr. Robiatul Adawiyah, M.H.I(.....)
NIP. 198201102005012004
4. Pembimbing II : Devrian Ali, S.S.I., MA.Hk (.....)
NIP. 19880911 20180110 01
5. Penguji I : Drs. H. Usman, M. HI (.....)
NIP. 195412311985101002
6. Penguji II : Rasito, S.H., M.Hum (.....)
NIP. 196503211998031003

Lampiran 8:

Contoh Motto 1:

MOTTO

Artinya: "...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q. S. Az-Zumar (39): 9).

Contoh Motto 2:

MOTTO

Fiat Justitia Ruat Caelum

Hendaklah keadilan ditegakkan, walaupun langit akan runtuh
(Lucius Calpurnius Piso Caesoninus)

Lampiran 9: Contoh Pedoman Transliterasi Arab-Latin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Adapun pedoman transliterasi Arab-Latin diwajibkan dicantumkan di dalam skripsi pada Prodi HPI, HKI, PM, HES, HTN.

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khá	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	ẓal	Ẓ	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sád	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
1	2	3	4
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah di tulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidîn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang 'al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamatul al-auliya'
---------------	---------	----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah dan dommah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

/	Ditulis	I
/	Ditulis	a
و	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	â jâhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	â yas'â
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	î karîm
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ũ furũd

F. Vokal Rangkap

Fathah + alif بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

G. Vokal Rangkap Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

Lampiran 10: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Di samping itu, tidak lupa pula iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini diberi judul “Penerapan Sanksi bagi Pelaku Pemerkosaan Saudara Kandung di Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari Ditinjau dari Hukum Pidana Islam” merupakan suatu kajian tentang penerapan sanksi bagi pelaku pemerkosaan terhadap saudara kandung di Desa Pulau yang sepiantas terlihat tidak sesuai dengan hukum Islam.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi.
- 2) Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- 3) Bapak Agus Salim, S.Th.I, MA, M.IR., Ph.D, Dr. Ruslan Abdul Ghani, SH., M.Hum, dan Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku

Wakil Dekan I, II dan III di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

- 4) Ibu Mustiah RH, S.Ag., M.HI., dan Bapak Irsadunas Noveri, S.H., M.H selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- 5) Bapak Dr. Bahrul Ma'ani, M. Ag dan Alhusni, S.Ag., M.HI selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi ini.
- 6) Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- 7) Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah swt kita memohon ampunannya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah swt.

Jambi, Juli 2023
Penulis,

MUCHLISIN
NIM: SP.081226

Lampiran 11:
Contoh Abstrak.

Nama : Muhammad

NIM : 10328908

Judul : *Pengaruh Pemahaman Hukum Islam Terhadap Konsistensi Pemakaian Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pemahaman hukum Islam terhadap konsistensi pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Syariah UIN STS Jambi. Sebagai tujuan antaranya adalah untuk mengetahui hukum berjilbab dalam perspektif hukum Islam, untuk mengetahui pandangan mahasiswi Fakultas Syariah tentang pemakaian jilbab di dalam atau di luar kampus, dan untuk mengetahui argumentasi mereka tetap konsisten dan tidak konsisten dalam pemakaian jilbab. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: pertama, perintah berjilbab dipahami sebagai suatu keharusan wanita muslimah menutupi seluruh tubuhnya, selain wajah, kedua telapak tangan, dan telapak kakinya. Mayoritas mazhab sepakat atas kewajiban berjilbab, berdasarkan perintah ayat-ayat al-Qur'an, hadis sahih, dan ijmak. Kedua, hampir semua mahasiswi berpendapat bahwa hukum berjilbab adalah wajib, namun karena beragam alasan mereka ada yang konsisten (42%) ada pula yang tidak konsisten memakainya (58%). Ketiga, dalam masalah berjilbab di dalam atau di luar kampus, masing-masing mahasiswi yang konsisten dan tidak konsisten dalam berjilbab mempunyai alasan tersendiri, dalam hal ini dipengaruhi perbedaan sejumlah faktor, antara lain: pemahaman, latar pendidikan, keluarga,

lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan alasan lain. Keempat, secara umum mahasiswi yang tidak konsisten berjilbab menyadari kesalahan yang dilanggar sejak awal mereka mengambil keputusan untuk melepas jilbabnya, namun mereka berharap suatu saat dapat berjilbab jika benar-benar yakin dan paham terkait masalah jilbab. Kata Kunci: Jilbab, Konsistensi Berjilbab, Hukum Islam.

Lampiran 12:

Contoh Daftar Isi Skripsi dengan Judul: Hukum Adat Zina Menurut Perspektif Hukum Pidana Islam (Studi Kasus di Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERNYATAAN.....	
NOTA DINAS.....	
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR SINGKATAN	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Kerangka Teori.....	
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu (<i>Literature Review</i>).....	
F. Metode Penelitian.....	
G. Sistematika Penulisan	
BAB II ZINA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	
A. Pengertian dan Dasar Hukum Zina.....	
B. Dasar Pidanaan Zina	
C. Macam-macam Zina.....	
D. Unsur-unsur Pidana Zina.....	

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BARU KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI	
A. Aspek Geografis	
B. Aspek Demografis.....	
C. Aspek Pemerintahan	
 BAB IV HUKUM ADAT ZINA DI DESA BARU KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI MENURUT PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM	
A. Hukum Adat Zina di Desa Baru	
B. Relevansi Hukum Adat Zina di Desa	
C. Baru terhadap Hukum Pidana Islam	
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran-saran.....	
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

Lampiran 13:
Contoh Daftar Singkatan dan Akronim

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

Singkatan

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
UIN	: Universitas Islam Negeri
KHI	: Konfilasi Hukum Islam
KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
MA	: Mahkamah Agung
MK	: Mahkamah Konstitusi
PA	: Pengadilan Agama
PTAI	: Perguruan Tinggi Agama Islam

Akronim

BAWASLU	: Badan Pengawasan Pemilu
PEMILU	: Pemilihan Umum
MUBES	: Musyawarah Besar
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
KAPOLRI	: Kepala Kepolisian Republik Indonesia
WAGUB	: Wakil Gubernur
PPKn	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
KOMNAS HAM	: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia

Lampiran 14:
Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kab. Muaro Jambi Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	13
Tabel 2 : Persentase Penduduk Berdasarkan Agama	18
Tabel 3: Jumlah Penduduk Kab. Muaro Jambi Berumur	10
Tahun Ke atas, Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2020	22
Tabel 4 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kab. Muaro Jambi Tahun 2020	25
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa Kab. Muaro Jambi Tahun 2020	27
Tabel 6 : Jumlah Lahan Sawah dan Produksi Panen Padi Kab. Muaro Jambi Tahun 2010	33
Tabel 7 : Jumlah Lahan dan Produksi Panen Palawija Kab. Muaro Jambi Tahun 2020	45

Lampiran 15:
Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Organisasi Pemerintahan Kelurahan Beliung Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2020.....	25
Gambar 2 : Grafik Minat Menabung Masyarakat Kota Jambi di Bank Syariah Mandiri Jambi antara tahun 2020-2023	38

Lampiran 16:
Contoh Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2009																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul		X																			
2	Pembuatan Proposal	X	X																			
3	Perbaiki Proposal dan Seminar				x	x																
4	Surat Izin Riset								x													
5	Pengumpulan Data								x	x	x	x										
6	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x									
7	Pembuatan Laporan									x	x	x	x	x								
8	Bimbingan dan Perbaikan															x	x					
9	Agenda dan Ujian Skripsi																	x				
10	Perbaikan dan Penjilidan																		x	x		

Lampiran 17:
Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- Abdillah, Masykuri, dkk., *Formalisasi Syariat Islam di Indonesia: Sebuah Pergulatan yang Tak Pernah Tuntas*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Ahmad, Baharuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia: Analisis Kesejarahan dan Metodologi*, Jambi: Syariah Press, 2008.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: C.V. Toha Putra, 1989.
- Anwar, Syamsul, "Teori Konformitas dalam Metode Penemuan Hukum Islam al-Gazali," dalam M. Amin Abdullah, dkk., (ed.), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000.
- Dimiyati, Ahmad, (ed), *Islam dan Koperasi Telaah Peran Serta Umat Islam dalam Pengembangan Koperasi*, Jakarta: KOPINFO, 1997.
- Dunya, Ahmad Syauqi, *Sistem Ekonomi Islam Sebuah Alternatif*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.
- Hasbi, Muhammad, *Nalar Fiqih Kontemporer*, Jambi: Syariah Press, 2007.
- Ibn, Majah, *Sunan Ibn Majah*, edisi M. F. 'Abd al-Baqi, (Mesir: Isa al-Halabi wa Syurakah, 1956M/1376H), I: 580, Hadis Nomor 1815.
- Manan, Muhamad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terj. H.M. Sonhaji, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1993.
- Miftah, A A., *Zakat: Antara Tuntunan Agama dan Tuntutan Hukum*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Raharjo, Dawam, *Esei-Esei Ekonomi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1985.

- _____, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Jakarta: Mizan, 1987.
- Taher, Elsa Peldi, (ed), *Demokratisasi Politik, Budaya dan Ekonomi: Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah*, Jambi: Syariah Press, 2010.
- Ulum, Bahrul, dan Harun, Hermanto, *Mengagamakan Politik*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2008.
- Una, Sayuti, *Pergeseran Kekuasaan Pemerintahan Daerah Menurut Konstitusi Indonesia: Kajian tentang Distribusi Kekuasaan antara DPRD dan Kepala Daerah Pasca Kembali Berlakunya UUD 1945*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Vollmar, *Hukum Benda*, disadur oleh Chaidir Ali, Bandung: Tarsito, 1978.
- Zaki, Muhammad, "Poligami: Antara Fasilitas dan Alternatif Terakhir (Sebuah Penjelajahan Tafsir Ayat Ahkam)", *Jurnal Ilmiah Al-Risalah*, Fakultas Syariah IAIN STS Jambi, Volume 6, No. 2, Desember 2005.
- Zulqarnain, *Posisi Hukum Adat dalam Transfigurasi Hukum Islam di Indonesia*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2010.

B. Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945.
- Ketetapan MPR RI No. I/MPR/1973.
- Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Undang-Undang RI Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah RI No. 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Keputusan Presiden RI Nomor 15 Tahun 2000 tentang Komisi Hukum Nasional.

Surat Edaran Kepala BKN Nomor: K.26-20/V.24- 25/99, Tanggal 10 Desember 2001, Perihal Tata Cara Pengangkatan PNS Sebagai Pelaksana Tugas.

Peraturan DPRD Kab. Kerinci No. 1 Tahun 2010 tentang Tata Tertib DPRD Kab. Kerinci.

C. Lain-lain

Detik.Com, 11 Februari 2005.

Illyanti dan Rafidah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam UU NO.3/2006 (KHI) dan Implementasinya Dalam Sistem Ekonomi Nasional", Hasil Penelitian Kompetitif IAIN STS Jambi, 2009.

Kompas, 15 April 2002.

Marsaid, "Pandangan Hukum Islam Tentang Lokalisasi Pelacuran: Analisis Perda Tahun 2000", Tesis Universitas Islam Negeri Jakarta, 2000.

Noam Chomsky, "Market Democracy in a Neoliberal Order: Doctrines and Reality", <http://www.zmag.org/chomsky/index.cfm>.

Pengadilan Agama Kota Jambi, *Daftar Jumlah Kasus Perceraian 2011*.

Pidato Menteri Agama, Disampaikan dalam Acara Briefing dengan Jajaran Kanwil Depag Provinsi Jambi dan IAIN, Tanggal 1 Februari 1988.

Rahmadi, "Kaedah-Kaedah Falakiyah," Makalah Disampaikan pada Lokakarya Hisab Rukyat, Diselenggarakan oleh Kanwil Depag Provinsi Jambi, Jambi, 26 Desember 2009.

Remarks before the American Muslim Council, "<http://usinfo.state.gov/usa/islam/s050799.htm>.

Lampiran 18:
Contoh Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan/Pekerjaan	Ket.
1	Deka Musrizal,SE	Kasubag Perencanaan BAPPEDA dan PM Kab. Muaro Jambi	
2	Saifullah, SE	Camat Sekernan	
3	Imron	Lurah Sekernan	
4	Abu Bakar	Kepala Desa Bukit Baling	
5	Usman	Anggota BPD Kelurahan Sengeti	
6	Rahman	LSM Tempoyak Kab. Muaro Jambi	
7	Khalik	Ketua RT. 02 Desa Berembang	
8	Rd. Abdullah	Tokoh Masyarakat Kel. Sengeti	
9	Latif	Petani Karet Desa Bukit Baling	
10	Hamdani	Petani Sawit Desa Bukit Baling	
11	Solihin	Petani Karet Kelurahan Sengeti	
12	Lahmudin	Petani Karet Kelurahan Sengeti	
13	Bidin	Supir Angkot Pasar Sengeti	
14	Kapli	Supir Angkot Pasar Sengeti	
15	Saman	Pengusaha Rumah Makan	
16	Marzuki	Kontraktor	
17	A. Somad	Kontraktor	
18	Syafi'i	Petani Sawit Desa Berembang	

Lampiran 19:
Contoh Surat Pengajuan Judul Skripsi

Jambi,

Nomor :

Lamp : 1 berkas

Perihal : **Pengajuan Judul Skripsi**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Ketua Jurusan.....

Fakultas Syariah UIN STS Jambi

Di -

Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu pada Fakultas Syariah UIN STS Jambi dengan ini kami:

Nama :

NIM :

Jurusan / Prodi :

Semester :

Tahun Akademik :

Mengajukan judul Skripsi sebagai berikut:

a.

Rumusan Masalah:

a.

b.

b.

Rumusan Masalah:

a.

b.

c.

Rumusan Masalah:

- a.
- b.

Demikianlah atas perkenan dan persetujuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

(.....)

Lampiran 20:
Contoh Surat Bukti Hasil Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simpang Sungai Sei Duren-Jambi 36363 ☎ 0741-582021

Jambi,

Nomor :
Lamp : 1 berkas hasil seminar
Perihal : **Bukti Hasil seminar Proposal Skripsi**
Saudara

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah
UIN STS Jambi
Di -
Jambi

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini kami sampaikan bahwa Proposal Skripsi yang berjudul
..... telah
diseminarkan pada:

Hari/tanggal :
Jam :
Tempat :

Dengan penyelenggara sebagai berikut:

Moderator :
Notulis :

Demikianlah untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Wassalam

Pembimbing,

(.....)

Lampiran 21:
Contoh Daftar Hadir Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simpang Sungai Sei Duren-Jambi 36363 ■ 0741-582021

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama :
NIM :
Hari/Tanggal :
Judul :

NO	NAMA PESERTA	NIM	TANDA TANGAN

Jambi, 2023

Ketua Sidang/Penguji

Notulen,

(.....)

(.....)

Lampiran 22:

Contoh Surat Pernyataan Perbaikan Skripsi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

NIM :

Alamat :

Menyatakan bahwa Skripsi saya berjudul:

.....
.....

yang dimunaqasyahkan pada hari tanggal

Dengan penguji : 1.

: 2.

Telah diperbaiki sesuai dengan petunjuk Tim Penguji dan Pembimbing.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi,

Yang menyatakan,

.....

NIM

Telah diteliti kebenarannya, dan telah sesuai dengan Keputusan Sidang Munaqasyah tanggal

Penguji I

.....

NIP.

Penguji II

.....

NIP.

Sekretaris Sidang

.....

NIP

Lampiran 23:
Contoh Daftar Tanda Penyerahan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
 FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simpang Sungai Sei Duren-Jambi 36363 ☎ 0741-582021

DAFTAR TANDA PENYERAHAN SKRIPSI

Nama :

NIM :

Tanggal Munaqasyah :

Judul Skripsi :

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	JUMLAH	TANDA TANGAN
1		Fakultas	1 eks	1.
2		Penguji I	1 eks	2.
3		Penguji II	1 eks	3.
4		Pembimbing I	1 eks	4.
5		Pembimbing II	1 eks	5.
6		Jurusan/Prodi	1 eks	6.

Catatan:

- A.** Daftar ini dapat dibuat rangkap 2 (dua), satu lembar untuk yang bersangkutan, satu lembar untuk arsip Fakultas.
- B.** Ijazah dapat diberikan apabila ada tanda bukti penyerahan dan ada surat keterangan bebas pustaka yang bersangkutan.

Jambi,
 Kasubbag Akademik dan
 Kemahasiswaan,

.....
 NIP.

Lampiran 25:

Contoh Curriculum Vitae/Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Tempat/tgl.Lahir :

NIM :

Alamat

1. Alamat Asal :

2. Alamat Sekarang :

No.Telp/ HP :

Nama Ayah :

Nama Ibu :

B. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
- a. SD/MI, tahun lulus :
- b. SMP/MTs, tahun lulus :
- c. SMA/MA, tahun lulus :
- b. Pendidikan Non-Formal (Pelatihan, kursus, dll) (jika ada):
- a.
- b.
- c.

C. Prestasi Akademik/Skill/Olahraga/Seni Budaya yang dimiliki:

- a.
- b.
- c.

Mahasiswa,

NIM.